

**ANALISIS PELAKSANAAN *TAHSIN AL-QUR'AN* DENGAN
METODE QIRAATI DI LEMBAGA PENDIDIKAN GURU
QIRAATI (LPGQ) KOORDINATOR KECAMATAN GEBOG
KABUPATEN KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SYAIFUL ANAS

NIM : 111680

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS

JURUSAN TARBIYAH/PAI

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Anas

NIM : 111680

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Alamat : Dk. Gedondong Wetan, Ds. Gondosari, RT 03/RW 05, Kec. Gebog, Kab. Kudus, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Tahsin Al-Qur’an Dengan Metode Qiraati di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) Koordinator Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 25 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

Syaiful Anas

NIM: 111680



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yth. Ketua STAIN Kudus
Cq Jurusan Tarbiyah
Di -
Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwasannya skripsi saudara: **Syaiful Anas, NIM: 111680** dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Tahsin Al-Qur’an Dengan Metode Qiraati di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) Koordinator Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**” setelah dikoreksi dan diteliti dalam proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui. Oleh karena itu naskah skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang *munaqosah* sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Demikian, atas perhatian saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaiakum Wr. Wb

Kudus, 28 Agustus 2015

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing,

Ahmad Falah, M.Ag
NIP: 197208222005011009



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

Nama : **Syaiful Anas**

NIM : **111680**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**

Judul Skripsi :

**“ANALISIS PELAKSANAAN TAHSIN AL-QUR’AN
 DENGAN METODE QIRAATI DI LEMBAGA
 PENDIDIKAN GURU QIRAATI (LPGQ)
 KOORDINATOR KECAMATAN GEBOG
 KABUPATEN KUDUS”**

Telah dimunaqosah oleh tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
 Kudus pada tanggal:

11 September 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk
 memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 11 September 2015
 Ketua Sidang/Penguji I Penguji II

Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I
 NIP. 195909121986031005

Setyoningsih, S.Pd, M.Pd.
 NIP. 197605222003122001

Dosen Pembimbing

Sekretaris Sidang

Ahmad Falah, M.Ag.
 NIP. 197208222005011009

H. Ahmad Hamdani, Lc. MA
 NIP. 196703072005011002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan *Tahsin* Al-Qur’an Dengan Metode Qiraati di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) Koordinator Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”. Skripsi ini peneliti susun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* dan suri tauladan bagi umat manusia di jagad raya. Semoga di hari akhir nanti kita mendapatkan syafa’at-Nya.

Peneliti dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, *support*, motivasi-motivasi, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku ketua STAIN Kudus yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi dapat peneliti selesaikan.
2. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
3. Ahmad Falah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan tanpa lelah dalam penulisan skripsi.
4. Mas’udi, S.Fil.I, MA, selaku kepala perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud, selaku kepala LPGQ KORCAM Gebog yang telah memberikan izin penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
6. Segenap dewan *Asatidz Asatidzah* serta Karyawan Tata Usaha LPGQ KORCAM Gebog yang telah membantu dan memberi kemudahan segala hal dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan STAIN Kudus yang telah mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan.

8. Staf-staf karyawan di lingkungan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan administrasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, kakak-kakak tercinta, dan kerabat dekat maupun jauh yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan baik materiil, maupun non-materiil sehingga skripsi ini dapat terealisasikan.
10. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a selama proses pembuatan skripsi yang senantiasa peneliti banggakan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka semua. Melalui interaksi dan komunikasi dengan mereka semua secara tidak langsung peneliti telah belajar akan pentingnya kehadiran orang lain dalam hidup yang lebih bermakna, sehingga memacu peneliti untuk dapat hidup bermanfaat bagi orang lain.

Semoga amal baik beliau semua yang tersebut diatas dan juga semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kudus, 25 Agustus 2015

Peneliti,

Syaiful Anas

NIM: 111680

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- *Ayah dan bunda tercinta yang telah merawatku dan mencurahkan kasih sayang serta do'anya dengan tulus ikhlas.*
- *Saudara-saudaraku yang telah memberi semangat dan motivasinya dengan tiada henti dan senantiasa mewarnai keindahan dalam kehidupanku.*
- *Bapak, Ibu Guru dan kyai-kyaiku yang senantiasa mencurahkan ilmunya sebagai bekal mengarungi kehidupanku untuk menggapai mardhotillah.*
- *Dosen pembimbingku yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.*
- *Asatidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Gebog, Kudus yang senantiasa mendoakan atas keberhasilan di dalam langkah hidup saya.*
- *Santri-santriku para penghafal Al-Qur'an calon pemimpin umat yang siap menyambut era baru kejayaan Islam.*
- *Sahabat senasib seperjuangan yang senantiasa membantuku dalam segala hal khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.*
- *Pembaca budiman sekalian.*

Amin Ya Robbal Alamin....!!

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori).¹



¹ Al-Imam Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Isma’il Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari Al-Juz’u Al-Khamis*, Daru Ibnu ‘Ashshoshoh, Bairut, Libanon ,t.th., hlm. 108.

ABSTRAK

Syaiful Anas (111680), *Analisis Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) Koordinator Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*, Program Strata 1 (S1) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan *Tahsin Al-Qur'an* dengan metode Qiraati di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) koordinator kecamatan Gebog kabupaten Kudus yang berkaitan dengan materi-materi, metode-metode, langkah-langkah, dan evaluasi pembelajarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan mengambil tempat penelitian di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) koordinator kecamatan (KORCAM) Gebog kabupaten Kudus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, kemudian penyajian data, dan akhirnya dari data yang telah disusun tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *triangulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Materi-materi pembelajaran yang diajarkan yaitu menggunakan buku Qiraati Jilid 1 sampai 5, Juz 27, Jilid 6, Al-Qur'an, *Gharib*, dan Tajwid. 2. Pembelajarannya menggunakan empat metode mengajar yaitu: metode Individual, metode Klasikal Individual, metode Klasikal Baca Simak, metode Baca Simak Murni. 3. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan yang meliputi *apersepsi* dan motivasi, kegiatan inti yang meliputi *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*, serta terakhir kegiatan penutup yang meliputi do'a dan salam. 4. Evaluasi pembelajaran yang dipergunakan ialah: tes awal masuk, tes kenaikan perhalaman, tes kenaikan jilid, ujian *pra-tashih*, dan ujian *tashih*.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak, terutama dalam memberi pertolongan dan motivasi pada rekan-rekan mahasiswa agar senantiasa meningkatkan kualitas penelitian pada masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Nota Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Persembahan	vii
Motto	viii
Abstrak	ix
Daftar isi	x
Gambar dan Tabel	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	6
a. Pengertian <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	6
b. Urgensi <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	7
c. Target <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	8
d. Kiat-Kiat Sukses <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	8
2. Ilmu Tajwid	8
a. Pengantar Ilmu Tajwid	8
b. <i>Makharijul Huruf</i>	13
c. Sifat-Sifat Huruf	17

d.	Hukum Bacaan <i>Nun Sukun</i> Dan <i>Tanwin</i>	19
e.	Hukum <i>Mim Sukun</i>	21
f.	<i>Ghunnah Musyaddadah</i>	22
g.	Bacaan <i>Idgham</i>	22
h.	Hukum <i>Al Ta'rif</i>	24
i.	Huruf <i>Isti'la'</i>	25
j.	Lam <i>Jalalah</i>	25
k.	<i>Qalqalah</i>	25
l.	Hukum <i>Ro</i>	26
m.	Hukum <i>Mad</i>	27
3.	Metode Qiraati	30
a.	Sejarah Metode Qiraati	30
b.	Perkembangan Metode Qiraati	32
c.	Pengertian, Tujuan dan Target Metode Qiraati.....	34
d.	Sistem Pembelajaran Metode Qiraati	36
e.	Prinsip-Prinsip Dasar Metode Qiraati	36
f.	Strategi Mengajar Metode Qiraati	37
g.	Teknik Mengajar Metode Qiraati	38
h.	Evaluasi Pembelajaran Metode Qiraati	53
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	54
C.	Kerangka Berfikir	55
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B.	Sumber Data	58
C.	Lokasi Penelitian	59
D.	Teknik Pengumpulan Data	60
E.	Uji Keabsahan Data	61
F.	Analisis Data	62
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus	64

1. Sejarah Berdiri	64
2. Letak Geografis	64
3. Visi, Misi dan Tujuan	65
4. Struktur Organisasi	65
5. Keadaan Guru	66
6. Keadaan Siswa	68
7. Sarana dan Prasarana	69
B. Data Penelitian	70
1. Data Materi-Materi <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus	70
2. Data Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus	74
3. Data Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus	76
4. Data Evaluasi Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus	78
C. Analisis Data Penelitian	82
1. Analisis Materi-Materi Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus	82
2. Analisis Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus	87
3. Analisis Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus	91
4. Analisis Evaluasi Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus	94

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran.....	98
C. Penutup.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir..... 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar Guru 66

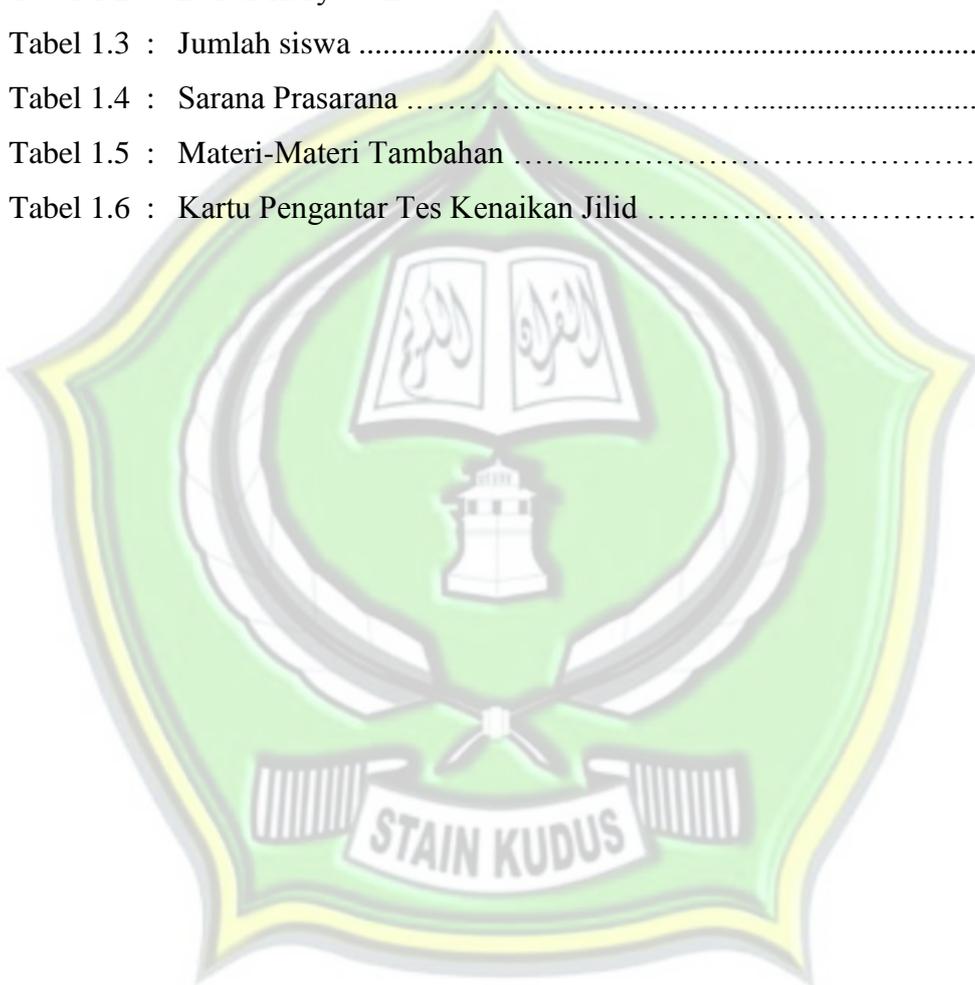
Tabel 1.2 : Daftar Karyawan 67

Tabel 1.3 : Jumlah siswa 68

Tabel 1.4 : Sarana Prasarana 69

Tabel 1.5 : Materi-Materi Tambahan 71

Tabel 1.6 : Kartu Pengantar Tes Kenaikan Jilid 80



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *mukjizat* Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak *validitas* kemukjizatannya. Allah SWT menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya *Ilahi*, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan yang bersifat *universal*. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minallah wa hablum minannas*), serta manusia dengan alam sekitarnya.²

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, sumber *esensi* bagi umat Islam yang pertama dan utama serta kitab kumpulan dari firman-firman Allah SWT. Al-Qur'an merupakan petunjuk menuju jalan yang lurus, sebagai pedoman hidup yang telah di ridhoi untuk para hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “*Sungguh, Al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mu'min yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar (QS. Al-Isra' : 9)*”.³

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010, hlm. 3.

² Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 3.

³ Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 9, *Aljamil (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris)*, Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, Bekasi, 2012, hlm. 283.

Oleh karena itu umat Islam diperintahkan untuk meyakini, mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan (isi dan kandungannya) agar mendapatkan kebahagiaan di dunia hingga akhirat.

Al-Qur'an hendaknya diperkenankan kepada anak sedini mungkin, terutama dalam hal membacanya, karena membaca dan menulis adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia pada tingkat kehidupan yang mulia dan jaya.⁴

Bagi umat Islam, membaca adalah merupakan keharusan, karena wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS.Al-Alaq : 1-5).⁵

Perintah membaca ini adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.⁶

Di zaman sekarang banyak bermunculan lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan diri pada pendidikan Al-Qur'an baik formal maupun non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan metode Qira'ati dalam proses kegiatan belajar mengajarnya.

Sebagai lembaga pendidikan, TPQ dituntut untuk dapat berkiprah aktif didalam kancah pendidikan Islam di Indonesia. Untuk dapat berkiprah aktif, TPQ harus memiliki sistem pendidikan yang baik, sehingga dapat menjadi

⁴ Sholah Abdul Qodir Al-Bakriy, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1982, hlm. 129.

⁵ Departemen Agama, *Ibid*, hlm. 597.

⁶ M. Quraissy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 2004, hlm. 167.

lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan menjadi pilihan utama umat Islam.

Keberadaan TPQ akhir-akhir ini mendapat sorotan dan perhatian dari pemerintah pada umumnya, yaitu terbukti dengan adanya kucuran dana dari APBD walaupun dalam skala kecil, namun hal tersebut menunjukkan adanya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan para ustadz-ustadzah TPQ.

Di samping itu keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di tengah-tengah masyarakatpun mendapat perhatian serius dari para orang tua siswa. Oleh sebab itu keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dituntut supaya lebih maju sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Untuk itulah diperlukan penanganan dan pengelolaan yang profesional baik pengelolaan di bidang administrasi, maupun pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar. Konsekwensinya dibutuhkan guru atau ustadz-ustadzah yang profesional, jika tidak, sulit bagi TPQ untuk maju dan menghasilkan peserta didik (santri) yang bermutu.

TPQ yang bermutu didukung oleh komponen-komponen pendidikan yang baik. Diantara komponen-komponen pendidikan itu ialah guru. Guru yang ada di TPQ itu hendaknya berkualitas, dan berkompeten dibidang pengajaran Al-Qur'an yang dibuktikan dengan kepemilikan Ijazah/*Shahadah* di bidang ilmu Al-Qur'an. Namun realitanya banyak guru-guru TPQ yang belum berijazah/*bershahadah* Qiraati. Untuk memperoleh Ijazah/*shahadah* tersebut, maka harus mengikuti pendidikan dan latihan di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati yang ada di daerah masing-masing. Salah satu lembaga yang mengadakan DIKLAT tersebut ialah Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) Koordinator Kecamatan (KORCAM) Gebog kabupaten Kudus.

Dari Latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung di tempat tersebut dengan Judul "ANALISIS PELAKSANAAN *TAHSIN* AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRAATI DI LEMBAGA PENDIDIKAN GURU QIRAATI (LPGQ) KOORDINATOR KECAMATAN GEBOG KABUPATEN KUDUS".

B. Fokus Penelitian

Menetapkan fokus penelitian maksudnya menetapkan fokus masalah, dimana peneliti akan membatasi bidang kajian dan bidang temuan. Berdasarkan fokus masalah tersebut, peneliti menetapkan jenis data yang diperlukan berikut dengan kriteria datanya, menetapkan lokasi, dan partisipan yang akan dipilih.⁷ Jadi fokus penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu: pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah materi-materi pembelajaran yang diajarkan dalam *Tahsin* Al-Qur'an dengan metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus ?
2. Bagaimanakah pembelajaran yang digunakan dalam *Tahsin* Al-Qur'an tersebut ?
3. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam *Tahsin* Al-Qur'an tersebut ?
4. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam *Tahsin* Al-Qur'an tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui materi-materi pembelajaran yang diajarkan dalam *Tahsin* Al-Qur'an dengan metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.
2. Mengetahui pembelajaran yang digunakan dalam *Tahsin* Al-Qur'an tersebut.

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 161.

3. Mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam *Tahsin* Al-Qur'an tersebut.
4. Mengetahui evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam *Tahsin* Al-Qur'an tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan diatas, maka penelitian ini juga memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis dibidang kependidikan serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam penyelesaian studi program sarjana starta 1 (S1).
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa problematika pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan sekarang ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi *hazanah* ilmu pengetahuan, sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang berbasis Al-Qur'an.
 - b. Untuk para pengelola pendidikan agar lebih intensif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga yang dikelolanya.
 - c. Sebagai bahan referensi dan dokumentasi kepustakaan dalam rangka menambah dan memperkaya perbendaharaan karya ilmiah, sekaligus sebagai bahan acuan dalam melaksanakan studi lanjutan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Tahsin* Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahsin* Al-Qur'an

Tahsin berasal dari kata *تَحْسِينًا - يُحَسِّنُ - حَسَنٌ* yang berarti “memperbaiki, membaguskan, menghiasi, membuat lebih baik dari semula”.¹ Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata *tajwid* yang berasal dari kata *جَوَّدًا - يُجَوِّدُ - جَوْدٌ* ditinjau dari segi bahasa yang artinya membaguskan, memperbaiki atau menjadikan lebih baik.² Oleh karena itu, pendefinisian *Tahsin* menurut istilah disamakan dengan pendefinisian *Tajwid* yaitu:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ

“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing serta memberikan haq dan mustahaqnya dari sifat-sifatnya”.³

Sedangkan Al-Qur'an adalah *kalamullah ta'ala*, yang berfungsi sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam* melalui perantara malaikat Jibril *alihis salam* yang termaktub dalam *mushaf-mushaf*, yang dinukil sampai kepada kita secara *mutawatir* serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴

Jadi yang dimaksud *Tahsin* Al-Qur'an disini adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu *Tajwid*.⁵

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Almunawwir*, Pustaka Progresif, Yogyakarta, 1984, hlm. 265.

² *Ibid*, hlm. 222.

³ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta, 2014, hlm. 39.

⁴ *Ibid*, hlm. 3.

⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2014, hlm. 3.

b. Urgensi *Tahsin* Al-Qur'an

- 1) Mengamalkan *Tahsin* Al-Qur'an merupakan tanda bagus nya keimanan seseorang.

Seorang muslim yang tidak berusaha memperbaiki bacaan Al-Qur'an, maka keimanannya terhadap Al-Qur'an sebagai kitab Allah patut diragukan. Karena bacaan yang bagus adalah cerminan rasa keyakinannya kepada kitab suci ini. Dengan demikian semangat untuk mempelajari Al-Qur'an, menghayati makna yang terkandung didalamnya, mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari, dan menyempurnakan bacaannya merupakan bukti keimanan seseorang kepada kitab-Nya.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 121 Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِمْ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang diberikan al-Kitab (Taurat dan Injil) membacanya dengan benar. Mereka itulah orang-orang yang mengimaninya. Dan barangsiapa yang ingkar kepada al-Kitab, maka merekalah orang-orang yang merugi.” (QS.Al-Baqarah : 121).⁶

- 2) Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarnya untuk menghayati Al-Qur'an.⁷ Menghayati Al-Qur'an merupakan misi turunnya Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Shaad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Kitab Al-Qur'an yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran (Q.S Shaad : 29).⁸

⁶ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 19.

⁷ Ahmad Annuri, *Ibid*, hlm. 4.

⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 455.

c. Target *Tahsin* Al-Qur'an

Target *Tahsin* Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar
- 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.⁹

d. Kiat-Kiat Sukses *Tahsin* Al-Qur'an

- 1) Niat Ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal seseorang. Niat akan menjadi *spirit* pada setiap langkah kita. Oleh karena itu *Tahsin* Al-Qur'an hendaknya diniati *lillahi ta'ala* karena Allah SWT semata.

- 2) *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Talaqqi dan *musyafah* artinya belajar membaca Al-Qur'an langsung dibimbing oleh seorang *muqri*'/guru Al-Qur'an.¹⁰

2. Ilmu Tajwid

a. Pengantar Ilmu Tajwid

1) Definisi Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa merupakan *isim mashdar* dari جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - جَوْدًا yang artinya membaguskan, memperbaiki atau menjadikan lebih baik.¹¹

Sedangkan tajwid menurut istilah (*terminologi*) ialah:

عِلْمٌ يُعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءَ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّغَاتِ وَالْمُدُودِ وَعَبْرَ ذَلِكَ كَالْتَرْتِيقِ
وَالْتَفْخِيمِ وَتَحْوِيهِمَا

yang berarti “ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*Haqqul Harf*) (maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul Harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya seperti *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya”.¹²

⁹Ahmad Muzammil MF, *Panduan Tahsin Tilawah*, Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, Tangerang, Cetakan Ke-8, 2014, hlm. 2.

¹⁰*Ibid*, hlm.3.

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *Op. Cit*, hlm. 222.

¹²Acep Iim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro, Bandung, Cetakan ke-10, 2012, hlm. 3.

Haqul harf (hak huruf) yaitu sifat asli yang senantiasa ada pada setiap huruf seperti sifat *al-jahr*, *isti'la*, dan lain sebagainya. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.¹³

Mustahaqul harf yaitu sifat yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab-sebab tertentu seperti : *izh-har*, *ikhfa*, *iqlab*, *idgham*, *qalqalah*, *ghunnah*, *tafkhim*, *tarqiq*, *mad*, *waqaf*, dan lain-lain.¹⁴

Dengan demikian, jika menguasai ilmu tajwid berarti kita bisa memenuhi hak-haknya setiap huruf, baik dari aspek *makhradj*, cara baca, hukum bacaan dan lain-lain.¹⁵

2) Hukum Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *fardu kifayah*. Adapun hukum membaca A-Qur'an dengan memakai aturan-aturan ilmu Tajwid adalah *fardu 'ain*.¹⁶

Firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “*dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan*” (QS. Al-Muzzammil : 4).¹⁷

3) Tujuan Ilmu Tajwid

Sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Tujuan utama mempelajari ilmu Tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan disaat membaca Al-Qur'an.¹⁸

¹³ *Ibid*, hlm. 4.

¹⁴ *Ibid*, hlm.5.

¹⁵ Rusdiyanto, *Kilat Pintar Tajwid*, Sabil, Jogjakarta, 2014, hlm.14.

¹⁶ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Apollo Lestari, Surabaya, 1987, hlm.7.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 574.

¹⁸ Ahmad Annuri, *Op.Cit.*, hlm. 23.

Kesalahan dalam membaca Al-Quran ada dua macam :

a) اَللَّحْنُ الْجَلِيّ / *Al-Lahnul Jaliy*.

Al-lahnul jaliy ialah kesalahan yang terlihat dengan jelas pada *lafadz-lafadz* ketika membaca Al-Qur'an. Dinamakan *lahnul jaliy* karena kesalahannya tampak jelas, yang dapat diketahui ulama' *qiraah* maupun oleh selain mereka.¹⁹ Diantaranya yaitu :

- (1) Perubahan bunyi huruf dengan huruf lain.
- (2) Perubahan harakat dengan harakat lain.
- (3) Memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya.
- (4) Mentasydidkan huruf yang tidak seharusnya atau sebaliknya.

Yang termasuk kesalahan jenis ini antara lain: Kesalahan pada *makharijul huruf*. Kesalahan ini biasanya terjadi pada pengucapan huruf-huruf yang hampir serupa, seperti : ع ('ain) dibaca ا (hamzah), ذ (dza) dibaca د (da), ث (tsa) dibaca س (sa), ح (ha) dibaca خ (kha), ش (syin) di baca س (sin), dan sebagainya.

Salah membaca harakat. Contohnya: اُنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ (artinya: “yang engkau beri nikmat kepada mereka”) dibaca اُنْعَمْتُ عَلَيْهِمْ (artinya : “yang aku beri nikmat kepada mereka”). Hal itu menunjukkan kesalahan membaca lafadz-lafadz Al-Qur'an yang sampai merubah maknanya. Padahal makna yang dimaksud adalah “Engkau” yaitu Allah yang telah memberikan kenikmatan, yang dalam *lafadz* diatas menyangang dhamir اُنْتُ.

Melakukan kesalahan ini, hukumnya haram secara mutlak, karena ia mengubah *lafadz-lafadz* Al-Qur'an yang dapat mengubah makna ataupun artinya.²⁰ Adapun orang yang awam (*jahil*), wajib baginya belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan tersebut. Cara memperbaiki kesalahan ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari *makharijul huruf* dan *sifat huruf*, serta *talaqqi* (belajar langsung dari guru).

¹⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Op.Cit.*, hlm, 68.

²⁰ *Ibid*, hlm. 73

b) اللحن الخفي /*Al-Lahnul Khofiy*.

Al-lahnul khofiy ialah kesalahan tersembunyi yang dilakukan seseorang ketika membaca ayat-ayat suci kitab Al-Qur'an yang terdapat pada *lafadz-lafadz* yang dibacanya tersebut. Dinamakan *lahnul khafi* (*lahn* yang samar) karena secara khusus yang mengetahuinya adalah ulama *qira'ah*.²¹ Melakukan kesalahan ini hukumnya makruh diantaranya:

1. Hukum-hukum pembacaan seperti membaca *mad wajib muttashil* yang dibaca dengan dua atau tiga harakat, padahal hukum bacaanya yaitu lima harakat.
2. Tidak menerapkan kaidah *ghunnah* pada huruf-huruf yang seharusnya dibaca dengan *ghunnah*.
3. Kesalahan dalam menampakkan sifat huruf seperti *hams*.
4. Kesalahan dalam membaca *tafkhim* atau *tarqiq*, dan lain sebagainya.

Kesalahan membaca Al-Qur'an, baik yang *jaly* maupun *khofiy*, tetaplah sebuah kesalahan. Bila kesalahan itu tetap muncul, maka bacaan Al-Qur'an kita tidak lagi sesuai dengan bacaan saat pertama kali Al-Qur'an diturunkan. Oleh sebab itu hendaknya kita mempelajari dan mengamalkan ilmu Tajwid. Hal ini menjadi kewajiban kita sebagai Muslim, bahwa kita harus menjaga kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan ilmu Tajwid.

4) Tingkatan Bacaan Al-Qur'an

Menurut para ulama *qurra'* (ahli *qiraat*), bahwasannya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada empat tingkatan.²²

- a) التَّحْقِيقُ (*At-Tahqiq*).
- b) التَّرْتِيلُ (*At-Tartil*).
- c) التَّدْوِيرُ (*At-Tadwir*).
- d) الْحَدْرُ (*Al-Hadr*).

²¹ *Ibid*, hlm. 75.

²² Ahmad Annuri, *Loc. Cit.*, hlm. 29.

1) التَّحْقِيقُ (*At-Tahqiq*).

Tahqiq secara *etimologi* adalah bentuk *masdar* (kata dasar) dari *haqqaqa-yuhaqqiqu* yang berarti melakukan sesuatu secara tepat, akurat tanpa kurang dan tanpa lebih hingga mencapai keadaan yang paling sempurna.²³

Tahqiq secara *terminologi* menurut ulama *qurra'* adalah membaca dengan ritme yang sangat lambat, dengan menunaikan setiap *haq* huruf dan *mustahaq* huruf secara penuh dan sempurna.²⁴ Bacaan ini lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Quran dengan sempurna.

2) التَّرْتِيلُ (*At-Tartil*).

Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan ritme lambat/pelan-pelan, dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid dan mentadaburinya.

Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena bacaan itulah Al-Quran diturunkan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Muzzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : “dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzzammil : 4).²⁵

3) التَّدْوِيرُ (*At-Tadwir*).

At-Tadwir ialah yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, bacaan dengan irama yang sedang.

4) الْحَدْرُ (*Al-Hadr*).

Al-Hadr yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat namun tetap mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya.

²³ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, Darus Sunah Press, Jakarta, 2011, hlm. 43.

²⁴ *Ibid*, hlm. 44.

²⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 574

b. *Makharijul Huruf* (مَخَارِجُ الْحُرُوفِ)

Makhray ditinjau dari *morfologi* berasal dari *fi'il madhi* خَرَجَ yang artinya keluar. Lalu dijadikan berwazan مَفْعَلٌ yang ber-*sighat isim makan*, maka menjadi مَخْرَجٌ. Bentuk jamaknya adalah مَخَارِجٌ. Secara bahasa *makhray* adalah مَوْضِعُ الْخُرُوجِ atau tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, *makhray* adalah :

هُوَ اسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِي يُنْشَأُ مِنْهُ الْحَرْفُ

Yaitu suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (diucapkan).²⁶ Dengan demikian مَخَارِجُ الْحُرُوفِ/*makharijul huruf* ialah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Pendapat yang paling mashur menurut Imam Ibnul Jazari menyatakan bahwa *makhorijul huruf* hijaiyah itu ada 17 tempat, selanjutnya ketujuh belas makhray itu diklasifikasikan ke dalam lima tempat, yaitu:

- 1) مَوْضِعُ الْجَوْفِ (*Maudhi'u Al-Jauf*/kelompok rongga mulut) ;
- 2) مَوْضِعُ الْحَلْقِ (*Maudhi'u Al-Halq*/kelompok tenggorokan) ;
- 3) مَوْضِعُ اللِّسَانِ (*Maudhi'u Al-lisan*/kelompok lidah) ;
- 4) مَوْضِعُ الشَّفَتَيْنِ (*Maudhi'u Asy Syafatain*/kelompok dua bibir);
- 5) مَوْضِعُ الْخَيْشُومِ (*Maudhi'u Al-Khaisyum*/kelompok janur hidung).²⁷

Makharijul huruf yang lima :

No	Nama – Nama	Tempat <i>Makhray</i>	Jumlah <i>Huruf</i>
1	<i>Maudhi'u Al-Jauf</i> (rongga mulut)	1	3
2	<i>Maudhi'u Al-lisan</i> (lidah)	3	6

²⁶ Ahmad Annuri, *Loc. Cit*, hlm. 43.

²⁷ *Ibid*, hlm. 45.

3	<i>Maudhi' u Al-Halq</i> (kerongkongan)	10	18
4	<i>Maudhi' u Asy Syafatain</i> (dua bibir)	2	4
5	<i>Maudhi' u Al-Khaisyum</i> (janur hidung)	1	-
Jumlah		17	29

Penjelasan dari masing-masing *makhrijul huruf* tersebut adalah sebagai berikut :

a) *مَوْضِعُ الْجَوْفِ (Maudhi' u Al-Jauf/Kelompok Rongga Mulut).*

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut.²⁸ Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut ada tiga macam, yaitu : *alif* (ا), *wawu sukun* (وْ) dan *ya' sukun* (يْ).

b) *مَوْضِعُ الْحَلْقِ (Maudhi' u Al-Halq/Kelompok Tenggorokan).*

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada tenggorokan.²⁹ Huruf-huruf ini juga lazim disebut dengan huruf *halqiyah* (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- (1) *Aqshal halqiy* (pangkal tenggorokan), yaitu huruf *hamzah* (ء) dan *ha'* (ه);
- (2) *Wasthal halqi* (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf *ha* (ح) dan *'ain* (ع);
- (3) *Adnal halqiy* (ujung tenggorokan), yaitu huruf *ghoin* (غ) dan *kho'* (خ).

c) *مَوْضِعُ السَّانِ (Maudhi' u Al-lisan/Kelompok Lidah).*

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada lidah. Jumlah huruf *hijaiyah* yang keluar dari *makhraj* ini ada 18 huruf, dan dari delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi sepuluh *makhraj*, yaitu sebagai berikut :

²⁸ Acep Iim Abdurrohman, *Loc. Cit.*, hlm. 23.

²⁹ *Ibid*, hlm. 24

- (1) Huruf *qof* (ق).

Huruf *qof* ini keluar dari pangkal lidah mengenai langit-langit bagian atas.

- (2) Huruf *Kaf* (ك), berada pada pangkal lidah bagian tengah mengenai

langit-langit mulut bagian tengah. Dua huruf tersebut (ق) dan (ك), lazimnya disebut huruf *lahawiyyah* (لهوية), artinya huruf-huruf sebangsa anak lidah, karena kedua huruf ini keluar dekat dari anak lidah.

- (3) Huruf *Jim* (ج), *syin* (ش) dan *ya* (ي), keluar dari tengah-tengah

lidah. Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf *syajariyah* (شجرية), yang artinya tengah lidah, karena huruf tersebut keluar dari tengah-tengah lidah.

- (4) Huruf *Dlod* (ض) keluar dari tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) mengenai sisi graham atas (sebelah dalam).

- (5) Huruf *Lam* (ل) keluar dari tepi lidah (sebelah kiri/kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas.

- (6) Huruf *Nun* (ن) keluar dari Ujung lidah mengenai gusi depan atas.

- (7) Huruf *Ro* (ر) keluar dari ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah. Tiga huruf tersebut di atas (*lam, nun dan ro*), lazimnya disebut huruf *dzalqiyah* (ذلقية), artinya huruf-huruf sebangsa ujung lidah.

- (8) Kulit gusi atas, yaitu *tho* (ط), *dal* (د), dan *ta* (ت).

Bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta mengenai pangkal dua gigi seri yang atas. Tiga huruf tersebut lazimnya disebut *nath'iyah* yang artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas.

(9) Runcing lidah, yaitu huruf *shod* (ص), *sin* (س) dan *za'* (ز). Bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta mengenai ujung dua gigi seri yang bawah. Tiga huruf tersebut lazimnya dalam ilmu *qiraah* disebut dengan huruf *asaliyah* (أصلية), artinya huruf-huruf sebangsa runcing lidah.

(10) Gusi, yaitu huruf *tsa'* (ث), *dho'* (ظ), dan *dzal* (ذ). Huruf-huruf itu keluar dari ujung lidah, bertemu dengan ujung dua gigi seri atas. Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf *litsawiyyah* (لثوية), artinya huruf sebangsa gusi.

d) مَوْضِعُ الشَّفَتَيْنِ (*Maudhi' u Asy Syafatain*/kelompok dua bibir)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf-huruf *syafatain* ialah *wawu* (و), *fa'* (ف), *mim* (م) dan *ba'* (ب) dengan perincian sebagai berikut :

(1) *Fa'* (ف) keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.

(2) *Wawu, ba, mim* (و, ب, م) keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Empat huruf tersebut di atas lazimnya disebut huruf *syafawiyah*, artinya huruf-huruf sebangsa bibir.”

e) مَوْضِعُ الْحَيْشُومِ (*Maudhi' u Al-Khaisyum*/kelompok janur hidung).

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur/pangkal hidung yaitu bunyi *ghunnah* (dengung). Adapun huruf-hurufnya ialah sebagai berikut *nun bertasydid* (نّ), *mim bertasydid* (مّ), *nun sukun* yang dibaca (*idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqiy*) *mim sukun* yang bertemu dengan *mim* (م) atau *ba* (ب).³⁰

³⁰ Rusdiyanto, *Op. Cit.*, hlm. 30.

c. Sifat-Sifat Huruf

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, *tafkhim*, *tarqiq* dan lainnya. Sifat yang terkenal ada 17, yang lima berlawanan, dan yang tujuh tidak.³¹ Sifat *hams* berlawanan dengan sifat *Jahr*, *syiddah* berlawanan dengan *rokhowah* dan *bainiyah*, *isti'la'* berlawanan dengan *istifal*, *ithbaq* berlawanan dengan *infithah*, *idzlaq* berlawanan dengan *ishmat*. Sedangkan yang tidak berlawanan yaitu sifat *shofir*, *qolqolah*, *lin*, *inhirof*, *takrir*, *tafasysyi*, *istitholah*.

Berikut pembagian sifat-sifat huruf, *ta'rif*, dan huruf-hurufnya.³²

No.	Sifat	Ta'rifnya	Hurufnya
1	<i>Hams</i>	Keluarnya atau terlepasnya nafas	فَحْتَهُ شَخْصٌ سَكَّتْ
2	<i>Jahr</i>	Tertahannya nafas	عَظْمٌ وَزُنُّ قَارِيٍّ ذِي عَضِّ جَدًّا طَلَبَ
3	<i>Syiddah</i>	Tertahannya suara	أَجَدُّ قَطُّ بَكَّتْ
4	<i>Rokhowah</i>	Terlepasnya suara	خُذْ غَيْثٌ حَظًّا فَضَّ شَوْصُ زَيِّ سَاهِ
	<i>Bainiyah</i>	Sifat pertengahan antara <i>syiddah</i> dan <i>rokhowah</i>	لِيْنُ عُمَرَ
5	<i>Isti'la'</i>	Naiknya lidah ke langit-langit	خُصَّ صَعَطِ قِظْ
6	<i>Istifal</i>	Turunnya lidah dari langit-langit	تَبَّتْ عِرٌّ مِّنْ يُجُوذُ حَرْفُهُ إِذْ سَلَّ شَكَا

³¹ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 7*, Yayasan Arwaniyyah Kudus, Kudus, 2004, hlm. 43.

³² *Ibid*, hlm. 44-45.

7	<i>Ithbaq</i>	Terkatupnya lidah pada langit-langit	ص ض ط ظ
8	<i>Infitah</i>	Renggangnya lidah dari langit-langit	مَنْ أَحَدَ وَجَدَ سَعَةً فَرَّكَ حَقًّا لَهُ شَرِبَ عَيْثَ
9	<i>Idzlaq</i>	Ringan diucapkan	فَرَّ مِنْ لُبِّ
10	<i>Ishmat</i>	Berat diucapkan	جَزَّ عِشَّ سَا حِطِّ صِدِّ نِقَّةً إِذْ وَعَظُهُ يَحْضُكُ
11	<i>Shofir</i>	Suara tambahan yang mendesis	ص ز س
12	<i>Qolqolah</i>	Suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan <i>makhroj</i>	قَطْبُ جَدِ
13	<i>Lin</i>	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	ـَ وُ ، ـَ يَ
14	<i>Inhirof</i>	Condongnya huruf ke <i>makhroj</i> /sifat yang lain	ل ر
15	<i>Takrir</i>	Bergetarnya ujung lidah	ر
16	<i>Tafasysyi</i>	Berhamburannya angin di mulut	ش
17	<i>Istitholah</i>	Memanjangnya suara dalam <i>makhroj</i>	ض

d. Hukum Bacaan *Nun Sukun Dan Tanwin*

Hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* jika bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyyah*, terdapat lima macam yaitu: *idzhar halqi*, *idghom bighunnah*, *idghom bila ghunnah*, *iqlab*, *ikhfa*.³³

1) *Idzhar Halqi*

Yang dinamakan *idzhar halqi* adalah apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf *halqiyyah* yaitu: ه ح خ ع غ. Adapun cara membacanya adalah harus dibaca jelas.

Contoh :

مَنْ أَمِنَ	ء
مِنْ حَمِيمٍ	ح
لَطِيفٌ خَيْرٌ	خ
أَنْعَمْتَ	ع
مِنْ غَسَلٍ	غ
مَنْ هَلَكَ	ه

2) *Idghom Bighunnah*

Pengertian *idgham* menurut bahasa ialah memasukkan sesuatu kepada sesuatu yang lain.³⁴ *Idgham bighunnah* adalah apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf 4, yaitu : ي ن م و dilain kalimah.³⁵ Contoh:

فُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ	ي
عَنْ نَفْسِهِ	ن
عَذَابٌ مُّهِمٌ	م
مِنْ وَرَائِهِمْ	و

³³ Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, Menara Kudus, Kudus, 1981, hlm. 7.

³⁴ Syeh Muhammad Al-Mahmud, *Pengantar Ilmu Tajwid*, Terj. Ahmad Dimyathi Badruz-zaman, Sinar Baru Algesindo, Bandung, Cet. Ke- V, 2010, hlm. 15

³⁵ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Op. Cit.*, hlm. 5.

3) *Idghom Bila Ghunnah*

Idghom bila ghunnah adalah apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf ل atau ر.³⁶ Cara membacanya adalah dengan meleburkan/memasukkan bunyi huruf yang pertama kepada huruf sesudahnya, tanpa mendengung.³⁷

Contoh :

ل	مِنْ لَّدُنْهُ
ر	مِنْ رَبِّ رَّحِيمٍ

4) *Iqlab*

Pengertian *Iqlab* menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari tempat asalnya, sedangkan menurut istilah ialah menjadikan suatu huruf pada tempat huruf yang lain serta menjaga *ghunnah*.³⁸ Yang dimaksud *iqlab* dalam ilmu tajwid adalah apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf ب (ba).³⁹ Cara membacanya adalah mengganti suara *nun sukun* atau *tanwin* menjadi *mim sukun* dan disertai dengan dengung kadar dua *harakat*. Contoh : سَمِيعٌ بِصِيرٍ

5) *Ikhfa' Haqiqi*

Ikhfa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan.⁴⁰ *Haqiqi* menurut etimologi berarti bersifat hakikat (sejati).⁴¹ Jadi yang dimaksud dengan *ikhfa' haqiqi* adalah apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu dari huruf 15 selain huruf-huruf yang telah disebutkan diatas yaitu :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك.⁴²

³⁶ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, Madrasah Murottilil Qur'an, Kediri, 2000, hlm. 101.

³⁷ Abdullah Asy'ari, *Op.Cit.*, hlm. 11.

³⁸ Syeh Muhammad Al-Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 19.

³⁹ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Op. Cit.*, hlm. 7.

⁴⁰ Rusdiyanto, *Loc. Cit.*, hlm. 60.

⁴¹ Achmad Toha, *Op.Cit.*, hlm, 98.

⁴² Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Loc .Cit.*, hlm. 8.

Contoh :

ت	مِنْ تَحْتِهَا	ج	أَبْجِينَاكُمْ	ذ	مَنْ دَالِدِي	س	إِنَّ الْإِنْسَانَ
ث	مَاءً تَجَاجًا	د	مِنْ دُونِ اللَّهِ	ز	يَوْمَئِذٍ زُرْقًا	ش	عَدَابًا شَدِيدًا
ص	وَلَدًا صَالِحًا	ط	وَمَا يَنْطِقُ	ف	عُمِّي فَهُمْ	ك	كِرَامًا كَاتِبِينَ
ض	مَنْضُودٍ	ظ	عَنْ ظُهُورِهِمْ	ق	رَرْقًا قَالُوا		

e. Hukum Mim Sukun

Hukum *mim sukun* ada tiga, yaitu : *idghom syafawiy (mitsli)*, *ikhfa' syafawiy*, dan *idhar syafawiy*.⁴³

1) *Idghom Syafawiy (Mitsli)*.

Idghom Syafawi ialah *mim sukun* bertemu *mim*. Contoh :

م		م
هَمْ مَغْفِرَةٌ	وَ مِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ	
فَهُمْ مُعْرَضُونَ	إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ	

2) *Ikhfa' Syafawiy*

Ikhfa' Syafawi ialah *mim sukun* bertemu *ba'*. Contoh :

م		ب
يَوْمَ هُمْ بَارِزُونَ	وَمَنْ يَعْتَصِمَ بِاللَّهِ	
مُتَبَلِّغِينَكُمْ بِنَهْرِ	إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ	
يَعْظُمُكُمْ بِهِ	وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ	

3) *Idhhar Syafawiy*

Idhhar Syafawi ialah *mim sukun* bertemu salah satu huruf *hijaiyyah* selain *mim* dan *ba*. Contoh :

م		م	
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ	ت	سَأَرْبِحُكُمْ أَيَاتِي	ء
أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيَعًا	ش	ذَالِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ	خ

⁴³ *Ibid*, hlm. 13-15.

f. Ghunnah Musyaddadah

Yang dinamakan *ghunnah musyaddadah* adalah apabila ada *nun bertasydid* (نّ) atau *mim bertasydid* (مّ). Setiap ada *nun* atau *mim bertasydid* maka harus di baca dengung (2/3 harakat).⁴⁴ Contoh : قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

g. Bacaan Idgham

Idgham menurut bahasa adalah: إِدْخَالَ الشَّيْءِ فِي الشَّيْءِ yang berarti memasukkan sesuatu kedalam sesuatu. Sedangkan *idgham* menurut istilah ialah :

الْتُّطُقُ بِالْحُرْفَيْنِ حَرْفًا كَمَا لَتْنَا فِي مُشَدَّدًا

yang berarti mengucapkan dua huruf menjadi satu huruf, sedangkan huruf yang kedua menjadi bertasydid.⁴⁵ *Idghom* dibagi menjadi tiga yaitu: *idghom mutamatsilain*, *idghom mutajanisain*, *idghom mutaqoribain*.⁴⁶

1) *Idghom Mutamatsilain*

Idghom mutamatsilain ialah huruf *sukun* bertemu dengan huruf yang sama *makhroj* dan *sifatnya*. Contohnya :

قُلْ هَلْ لَكَ	ل - ل
يُوجِبُهُ	ه - ه
وَلَا يَعْتَبُ بَعْضُكُمْ	ب - ب

kecuali tiga huruf yaitu *wau mad* bertemu *waw*, *ya mad* bertemu *ya*, keduanya harus dibaca *idzhar* dengan dibaca panjang. Contoh:

الَّذِينَ آمَنُوا وَكُنُوزًا يَتَّقُونَ	و ← و
يَا أَيُّهَا قَوْمِي يَتَّقُونَ	ي ← ي

⁴⁴ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Trimurti Press, Ponorogo, Cet. Ke- XXVI, 1995, hlm. 7.

⁴⁵ Ahmad Annuri, *Loc. Cit.*, hlm. 107.

⁴⁶ Abdullah Asy'ari, *Loc. Cit.*, hlm.19.

dan *ha* saktah bertemu *ha*, boleh dibaca *idghom* dan boleh dibaca *idhhar* dengan dibaca *saktah*. Dalam Al-Qur'an hanya ada satu yaitu :

هـ ← هـ	مَا لِيْهِ ۝ هَلْكَ
---------	---------------------

2) *Idghom Mutajanisain*

Idghom mutajanisain ialah apabila ada huruf sukun bertemu huruf yang sama *makhroj* tapi beda sifatnya di Al-Qur'an ada 7 yaitu: *ta sukun* bertemu *dal*, *dal sukun* bertemu *ta*, *ta sukun* bertemu *tho*, *tho sukun* bertemu *ta*, *tsa sukun* bertemu *dzal*, *dzal sukun* bertemu *dho*, dan *ba sukun* bertemu *mim*.

Contoh:

ت- د	تَعَلَّتْ دَعْوَا
ذ- ت	قَدْ تَبَيَّنَ
ث- ط	وَأَذْفَالَتْ طَا نِفَّةً
ط- ت	لَعْنٌ بَسَطَتْ
ث- ذ	يَلْهَثُ ذَلِكَ
ذ- ظ	إِذْ ظَلَمُوا
ب- م	بِيَّتِي أَرْكَبُ مَعَنَا

3) *Idghom Mutaqoribain*

Idghom mutaqoribain ialah apabila ada *huruf sukun* bertemu huruf yang berdekatan *makhroj* dan sifatnya. Di Al-Qur'an ada dua yaitu *lam sukun* bertemu huruf *ro* dan huruf *qof sukun* bertemu huruf *kaf*.

Contoh :

لُ ← ر	قُلْ رَبِّ
قُ ← ك	أَلَمْ تَخْلُقْهُمْ

h. *Hukum Al Ta'rif*

Hukum *Al Ta'rif* ada dua yaitu *idhhar qamariy* dan *idhhar syamsiy*.

1) *Idhhar Qamari*

Idhhar qamari ialah apabila ada *al ta'rif* bertemu salah satu huruf 14, yaitu : ء ي ه ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و .

Contoh:

أَلْ		أَلْ	
أَلْحَبِيرُ	خ	أَلْبَصِيرُ	ب
أَلْعَلِيمُ	ع	أَلْجَلِيلُ	ج
أَلْعَمُورُ	غ	أَلْحَلِيمُ	ح
أَلْوُدُودُ	و	أَلْفَتْحُ	ف
أَلْهَادِي	ه	أَلْقَدِيرُ	ق
أَلْأَحَدُ	ء	أَلْكَرِيمُ	ك
أَلْيَوْمُ	ي	أَلْمُؤْمِنُونَ	م

2) *Idghom Syamsiy*

Idghom Syamsiy ialah jika ada ال bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 14, antara lain: ن ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh:

أَلْ		أَلْ	
أَلدِّينُ	د	أَلتَّكَاثُرُ	ت
أَلدَّكْرُ	ذ	أَلنَّمْرَاتُ	ث
أَلضُّحَى	ض	أَلرَّحِيمُ	ر
أَلطَّرِقُ	ط	أَلرَّيْثُونَ	ز
أَلظَّاهِرُ	ظ	أَلسَّمَاءُ	س
أَللَّاعِنُونَ	ل	أَلشَّمْسُ	ش
أَلنَّهَارُ	ن	أَلصَّادِقُونَ	ص

i. Huruf *Isti'la'*

Huruf *Isti'la'* ada 7 yaitu : ط ق ظ خ ص ض غ ط ق ظ yang terhimpun dalam ucapan (خُصَّ ضَعُطٍ قِظ).⁴⁷ Huruf ini juga disebut huruf *tafkhim* yaitu huruf yang harus dibaca tebal. Selain huruf tujuh ini, dibaca *tarqiq* kecuali *Alif, lam, ro*. Ketiga huruf ini ada yang dibaca *tafkhim* dan *tarqiq*. *Alif* dibaca *tafkhim*/tebal apabila didahului huruf *tafkhim*. Contohnya: قَالَ عَصَى. *Alif* dibaca *tarqiq*/tipis apabila didahului huruf *tarqiq*. Contohnya: كَانَ عَسَى.

j. Lam *Jalalah*

Yang dimaksud dengan lam *jalalah* ialah lamnya lafadz Allah. Hukum lam *jalalah* ada dua yaitu : *tafkhim* dan *tarqiq*.⁴⁸ Dibaca *tafkhim*, apabila sebelum lam *jalalah* berupa harakat *fathah* atau *dhummah*.

Contoh:

وَاللّٰهُ	نَصْرُ اللّٰهِ
-----------	----------------

Dibaca *tarqiq*, apabila sebelum lam *jalalah* berupa harakat *kasroh*.

Contoh:

بِذِكْرِ اللّٰهِ	لِلّٰهِ
------------------	---------

k. *Qalqalah*

Qalqalah artinya memantul. Huruf *Qalqalah* ada lima yaitu: ق ط ب ج د, yang biasa disingkat dengan bunyi قَطْبُ حَدْ. Contoh :

يَقْرَأُ	ق
يَطْهَرُ	ط
يَبْخُلُ	ب
يَجْعَلُ	ج
يَذْخُلُ	د

⁴⁷ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Loc. Cit.*, hlm. 144.

⁴⁸ Minan Zuhri, *Op. Cit.*, hlm. 23.

Bacaan *Qalqalah* terbagi menjadi dua macam yaitu :

1) *Qalqalah Sughra*

Qalqalah sughra adalah: huruf *qalqalah* yang matinya asli, adapun bacaannya harus terang dan memantul.⁴⁹

Contoh : يَدُ خُلٍّ, يَجْعَلُ, يَبْخُلُ, يَطْهَرُ, يَثْرَأُ .

2) *Qalqalah Kubra*

Qalqalah kubra adalah: huruf *qalqalah* yang matinya tidak asli, tetapi karena *waqaf*. Contoh: خَلَقٌ dibaca خَلَقْ, أَحَدٌ dibaca أَحَدْ.

I. Hukum Ro

Hukum bacaan *Ro* ada tiga macam yaitu *tafkhim*, *tarqiq*, boleh *tafkhim* dan boleh *tarqiq*.⁵⁰

a) *Tafkhim*

Tafkhim secara bahasa berarti *ta'dhim*, *taktsir*, *tasmin*, atau *taglith* (memperbesar, memperbanyak, mempergemuk, atau, mempertebal). Sedangkan menurut istilah ulama *qurra'* berarti membaca sebuah huruf dengan mempertebal bunyinya sehingga menggema dan memenuhi mulut atau dengan perkataan lain *tafkhim* berarti memperbesar huruf dengan cara mempergemuk dalam *makhraj* dan memeperkuat dalam *sifatnya*.⁵¹

b) *Tarqiq*

Tarqiq secara bahasa berarti *tanhif* (mempertipis). Sedangkan secara istilah menurut ulama *qura'* berarti membaca sebuah huruf dengan mempertipis dan memperkurus bunyi huruf sehingga tidak menggema dan tidak memenuhi mulut atau dengan perkataan lain *tarqiq* berarti memperkurus dalam *makhrajnya* dan memperlemah dalam *sifatnya*.⁵²

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 27.

⁵⁰ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Loc. Cit*, hlm. 28.

⁵¹ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Loc. Cit*, hlm. 142.

⁵² *Ibid*, hlm. 143.

c) Boleh *tafkhim* dan boleh *tarqiq*.

(1) *Ro* yang dibaca *tafkhim*.

Ciri-ciri:

(a) *Ro fathah, Ro fatchatain*. Contoh : رَسُولًا , شَاكِرًا عَلِيمًا

(b) *Ro dhummah, Ro dhummatain*. Contoh : رُزِقْنَا , عَفُورٌ حَلِيمٌ

(c) *Ro sukun* didahului *fathah* atau *dhummah*. Contoh : مُرْسَلُونَ , مَرْقَدِنَا

(d) *Ro sukun* bertemu huruf (ص ط ق). Contoh : مِرْصَادٍ , قِرْطَاسٌ , فِرْقَةٌ

(e) *Ro sukun* didahului *hamzah washal*. Contoh : اِرْحَمْنَا

(f) *Ro sukun* karena dibaca *waqaf* didahului huruf *sukun* selain *ya* yang sebelumnya ada *fathah* atau *dhummah*. Contoh: وَالْعَصْرِ

(2) *Ro* yang dibaca *Tarqiq*.

Ciri-ciri:

(a) *Ro kasrah, Ro kasrah tanwin* (ر-ي). Contoh: خَشِيرٌ , رِجْسٌ

(b) *Ro sukun* didahului *kasrah*. Contoh : فَاصِيرٌ , مِرْيَةٌ

(c) *Ro sukun* karena *waqaf* didahului *ya sukun*. Contoh : خَيْرٌ , قَدِيرٌ

(d) *Ro sukun* karena dibaca *waqaf* didahului huruf *sukun* yang sebelumnya ada *kasroh*. Contoh : سِحْرٌ , دِكْرٌ

(3) *Ro* yang boleh *tafkhim* dan boleh *tarqiq*. Dalam Al-Qur'an ada enam yaitu: اِدْيَسِرٌ , اَنْ اَسِرٌ , وَاُنْدِرٌ , مِصْرٌ , عَيْنَ الْقَطْرِ , كُلُّ فِرْقٍ⁵³

m. Hukum Mad

Hukum bacaan *Mad* dibagi dua yaitu *mad ashli'y* dan *mad fari'y*.⁵⁴ *Mad* artinya membaca panjang bacaan Al-Qur'an ketika ada huruf *mad*.⁵⁵

⁵³ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Loc. Cit.*, hlm. 29

⁵⁴ Maftuh Basthul Birri, *Op. Cit.*, hlm. 108.

⁵⁵ Ahmad Muzammil, *Op. Cit.*, hlm. 59.

a) *Mad Ashliy*.

Mad ashliy ialah mad yang berdiri sendiri karena *dzat* huruf *mad* tersebut.⁵⁶ Panjangnya 1 alif karena tidak bertemu *hamzah*, *sukun*, atau *tasydid*. *Mad ashliy* ada enam yaitu :

(1) *Mad Thobi'i*

Mad thabi'iy ialah apabila ada huruf *mad* yang tidak bertemu *hamzah*, *sukun*, atau *tasydid*. Adapun panjangnya ialah 1 alif atau 2 *harakat*.

Contohnya: قَالُوا, قِيلَ, قَوْلُوا

(2) *Mad Thobi'i Harfi*

Mad Thobi'i harfi ialah *mad thobi'i* yang ada di huruf ح ي ط ه ر.

Contoh: حم, طه

(3) *Mad 'Iwadh*

Mad iwadh ialah *harakat fatchatain* yang dibaca *waqof*, selain *ta marbuthoh*. Panjangnya 1 alif/2 *harakat*. Contoh : عَفُورًا dibaca عَفُورًا

(4) *Mad Tamkin*

Mad tamkin ialah *ya' kasroh* bertasydid bertemu *ya' sukun*.

Panjangnya 1 alif/2 *harakat*. Contoh : عَلِيٍّ, لِلْحَوْرِيِّ

(5) *Mad Batal*

Mad badal ialah setiap *hamzah* yang dibaca panjang. Panjangnya 1 alif/2 *harakat*. Contoh : آتِنَا, إِيْمَانًا, أَوْثُوا

(6) *Mad Shilah Qoshiroh*

Mad shilah qoshiroh ialah *mad shilah* yang tidak bertemu *hamzah*.

Panjangnya 1 alif atau 2 *harakat*.

Contoh : مِنْ دُونِهِ مُلْتَحِدًا, إِنَّهُ هُوَ

⁵⁶ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah*, STAIN KUDUS, Kudus, 2012, hlm.

b) *Mad Far'iy*

Far'iy secara bahasa berasal dari kata *far'un* (فَرْعٌ) yang artinya cabang.

Sedangkan menurut istilah *mad far'i* ialah :

الْمَدُّ الرَّائِدُ عَلَى الْمَدِّ الْأَصْلِيِّ بِسَبَبٍ مِنْ هَمْزٍ أَوْ سُكُونٍ

yaitu *mad* yang merupakan hukum tambahan dari *madd ashli*, yang disebabkan oleh *hamzah* atau *sukun*.⁵⁷ *Mad Far'i* yaitu antara lain:

(1) *Mad Wajib Muttashil*

Mad wajib muttashil ialah huruf *mad* bertemu *hamzah* dalam satu kalimat. Cara membaca *mad wajib muttashil* ialah wajib dipanjangkan lima harakat atau dua setengah alif.⁵⁸ Contoh: جَاءَ، أَنْبِيَاءَ.

(2) *Mad Jaiz Munfashil*

Mad jaiz munfashil ialah huruf *mad* bertemu *hamzah* (berbentuk *alif*) dilain kalimat. Panjang bacaannya 2,5 alif atau 5 harakat.

Contoh: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ

(3) *Mad Shilah Thawilah*

Mad shilah ialah: setiap *dhomir* HU dan HI yang dibaca panjang.

Mad shilah thawilah ialah *mad shilah* yang bertemu *hamzah*. Panjangnya 2,5 alif atau 5 harakat. Contoh : عِنْدَهُ إِلَّا :

(4) *Mad 'Aridh Lissukun*

Mad 'aridh lissukun ialah: Huruf *mad* bertemu huruf hidup dibaca *waqaf*. Panjang bacaannya boleh 1, 2, atau 3 alif (2, 4, 6 harakat).

Contoh: شَكُّوْزُ dibaca شَكُّوْزُ.

(5) *Mad Lin*

Mad lin ialah: *Waw sukun* atau *ya sukun* yang didahului *fatchah* bertemu *sukun* karena dibaca *waqaf*. Panjangnya boleh 1, 2, atau 3 alif

(2, 4, atau 6 harakat). Contoh: خَيْرٌ dibaca خَيْرٌ , خَوْفٌ dibaca خَوْفٌ

⁵⁷ Acep Iim Abdurohim, *Loc. Cit*, hlm. 138.

⁵⁸ *Ibid*, 141.

(6) *Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf*

Mad lazim kilmi mukhaffaf ialah: Apabila ada huruf *mad* bertemu dengan huruf mati dalam satu kalimat. Panjang bacaannya 3 alif (6 harakat). Contoh: *أَلَانَ وَقَدْ عَصَيْتَ*

(7) *Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal*

Mad lazim kilmi mutsaqqal ialah Apabila ada huruf *mad* bertemu *tasydid* dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif (6 harakat). Contoh: *وَالضَّالِّينَ*

(8) *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*.

Mad lazim harfi Mukhaffaf ialah: huruf *mad* bertemu *sukun* dalam huruf. Panjangnya 3 alif atau 6 harakat. Contoh: *ص ق ن*, 'ain, sin, dan qaf dalam kalimat *ع س ق*.

(9) *Mad Lazim Harfi Mutsaqqal*

Mad lazim harfi Mutsaqqal ialah: huruf *mad* bertemu *tasydid* yang dibaca *idghom* dalam huruf. Panjangnya 3 alif atau 6 harakat. Contoh lam dalam *الم, المص, الر*. Sin dalam *طسم*.

(10) *Mad Farq*

Mad farq ialah: Hamzah bertemu *al- ta'rif* yang dibaca panjang. Contoh: *قُلْ أَذْكُرِينَ*

3. Metode Qiraati.

a. Sejarah Metode Qiraati

Metode Qiraati ditemukan oleh K.H Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Bermula dari panggilan hati beliau untuk mengajar mengaji anak-anaknya dan anak-anak disekitar tempat tinggalnya. Beliau dilahirkan di Semarang, tepatnya di pekojan tanggal 28 Agustus 1928 yang merupakan anak ke 4 dari 12 bersaudara pasangan Salim Zarkasyi dan Siti Rahana.⁵⁹

⁵⁹ Abu Bakar Dahlan, *Pak Dahlan Pembaharu & Bapak TK Al-Qur'an*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, tth., hlm. 1.

Penulisan dan penyusunan metode Qiraati membutuhkan perjalanan yang panjang, melalui penelitian, observasi, dan uji coba selama bertahun-tahun. Dengan penuh ketekunan dan kesabaran beliau selalu mengadakan penelitian dan pengamatan lapangan pada majlis pengajaran Al-Qur'an di musholla, masjid, maupun di *majlis tadarrus* Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian dan pengamatan mendalam beliau mendapatkan inspirasi-inspirasi dalam penyusunan metode Qiraati, dimana hal-hal yang *urgen* untuk dipelajari oleh peserta didik, ditulis beserta contoh-contohnya yang kemudian diujicobakan. Sehingga penyusunan metode Qiraati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat khususnya didunia pendidikan Al-Qur'an.

Agar peserta didiknya mudah membaca, mengerti, dan memahaminya, maka beliau menyusun pelajaran dengan "bunyi bacaan huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat (bertanda baca) "*fathah*". Dalam pelajaran ini anak tidak boleh mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang sudah berharakat *fathah*. Sejak awal, anak sudah diharuskan untuk membaca dengan lancar yakni cepat, tepat, dan benar.⁶⁰

Kisah penamaan penemuan metode praktis membaca Al-Qur'an ini berawal pada suatu malam ketika beliau berjumpa dengan seorang ustadz bernama Ahmad Junaidi. kepadanya beliau utarakan keinginannya untuk memberi nama buku susunannya itu, dan ia memberi nama "Qiraati".

Keesokan harinya beliau berjumpa dengan ustadz Syukri Taufiq (guru dari ustadz Ahmad Junaidi), tanpa menceritakan pertemuan dengan ustadz Ahmad Junaidi beliau utarakan keinginannya untuk memberi nama buku susunannya tersebut, dan ternyata ustadz Syukri Taufiq juga memberi nama yang sama yakni "Qiraati".⁶¹ Karena keunikan tersebut maka beliau pakailah nama "Qiraati".

⁶⁰ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, Roudhatul Mujawwidin, Semarang, t.th., hlm. 4.

⁶¹ Abu Bakar Dahlan, *Op. Cit*, hlm. 61.

b. Perkembangan Metode Qiraati

Metode ini mengalami banyak variasi dalam perkembangan penyusunannya, yaitu:

1) Qiraati 10 jilid

Qiraati 10 jilid selesai disusun pada tahun 1963. Buku ini telah beredar luas di masyarakat untuk tahap awal belajar membaca Al-Qur'an. Sampai tahun 1970 an buku inilah yang dipergunakan untuk mengajar membaca Al-Qur'an di masjid, musholla, dan di rumah-rumah warga kota Semarang.

Kemudian atas izin beliau untuk mempermudah mengajar, maka Qiraati yang terdiri dari 10 jilid ini dicetak penerbit Alawiyah Semarang dan dijual bebas di masyarakat. Pada tahun 1980 an, buku Qiraati 10 jilid ini mulai beredar luas hingga sampai keluar kota Semarang.

Adapun materi-materinya:

Qiraati jilid 1 berisi pengenalan huruf hijaiyyah yang berharakat *fathah* sekaligus dengan *makharijul* hurufnya.

Qiraati jilid 2 berisi pengenalan huruf yang berjajar dua dan huruf yang berjajar tiga dan tidak dibenarkan untuk membaca huruf hijaiyyah dengan memanjang.

Qiraati jilid 3 berisi pengenalan tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dhummah*, dan perubahan bentuk 'ain.

Qiraati jilid 4 berisi pengenalan tanda baca *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, *dhummah tanwin*, dan pengenalan bacaan panjang (*mad*).

Qiraati jilid 5 berisi pengenalan bacaan *mad*, apabila ada *dhummah* diikuti *waw sukun* di baca panjang, *kasrah* berdiri dan *dhummah* terbalik di baca panjang seperti panjangnya *fathah* diikuti *alif*.

Qiraati jilid 6 berisi pengenalan bacaan *al-syamsiyah* dan *al-qamariyyah*, pengenalan *idgham bila ghunnah* dan *idgham bi gunnah*.

Qiraati jilid 7 berisi pengenalan *tanwin* yang dibaca dengung, pengenalan *nun* dan *mim bertasydid* yang dibaca dengung.

Qiraati jilid 8 berisi pengenalan *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf م (*mim*), ر (*ra*), و (*waw*), ي (*ya*), dan ٴ (*mim sukun*) bertemu م (*mim*).

Qiraati jilid 9 berisi pengenalan huruf *qalqalah* (*qaf, tha, ba, jim, dal*), pengenalan huruf *iqlab* (*nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf *ba*), pengenalan huruf *ikhfa' syafawi* (*mim sukun* bertemu dengan huruf *ba*).

Qiraati jilid 10 berisi pengenalan *idzhar* yaitu *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan ء (*hamzah*), ح (*ha*), خ (*kho*), ع ('*ain*), غ (*ghain*) dan ه (*ha*) yang harus dibaca jelas dan mendengung.⁶²

2) Qiraati 8 jilid

Tahun 1986, tersusunlah Qiraati 8 jilid. Karena kebutuhan umat yang berbeda-beda, maka beliau berinisiatif menyusun buku Qiraati khusus untuk anak usia 4-6 tahun sebanyak 8 jilid. Dan Qiraati 8 jilid tersebut hanya ada di TKQ (Taman kanak-kanak Qur'an) Raudhatul Mujawwidin Semarang.

TKQ Raudhatul Mujawwidin adalah TKQ yang pertama kalinya di Indonesia, dan K.H Dahlan Salim Zarkasyi merupakan tokoh pendirinya. Buku metode Qiraati 8 jilid ini tidak dijual secara bebas di masyarakat, hanya digunakan untuk kalangan sendiri.

3) Qiraati 2 jilid

Perkembangan Qiraati yang begitu pesat dari anak-anak sampai dewasa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an membuat beliau terus menerus melakukan penelitian.

Akhirnya pada bulan maret 1989, terbitlah buku Qiraati untuk tingkat mahasiswa sebanyak 2 jilid. Qiraati 2 jilid ini juga digunakan orang dewasa. Tahun 1989, beliau menyusun pelajaran bacaan *Gharib Musylikat* dan Hati-Hati Dalam Al-Qur'an untuk melengkapi pengajaran ilmu baca Al-Qur'an.

⁶² Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qiraati Jilid 1 sampai 10*, Al-Alawiyah, Semarang, t.th., hlm. 2.

4) Qiraati 6 Jilid

Setelah tiga tahun berjalan dari tahun 1986 sampai 1989, beliau mengadakan penelitian ulang yang akhirnya menemukan metode Qiraati terbaru hanya 6 jilid yang hasilnya jauh lebih mudah dari buku 8 jilid susunan lama, maka dengan pertolongan Allah SWT terbitlah buku Qiraati 6 jilid, dengan judul “Pelajaran Untuk TK Al-Qur’an” (Anak Usia 4-6 Tahun).

Buku Qirati untuk TK Al-Qur’an selesai penyusunannya 1 Juli 1986, yang sumber pengambilannya dari buku Qiraati 10 jilid yang merupakan metode praktis sekaligus memasukkan bacaan tajwid.⁶³

Buku Qiraati 6 jilid inilah yang sampai saat ini masih mengalami cetak ulang dan digunakan di TKQ atau TPQ di seluruh Indonesia bahkan sudah berkembang ke negara tetangga, yaitu Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, dan bahkan sampai ke Thailand.

5) Qiraati 3 jilid

Pada tanggal 1 Januari 1990, diterbitkan metode Qiraati untuk siswa SLTP atau SMU, sebanyak 3 jilid.

6) Qiraati 1 jilid Atau Qiraati Pra TK

Pada tanggal 1991 K.H Dahlan Salim Zarkasyi mengembangkan buku Qiraati untuk anak-anak pra TK (3 sampai 4 tahun), yang dilengkapi dengan alat bantu mengajar yaitu alat peraga untuk guru dan murid.

Untuk saat ini buku Qiraati pra TK sudah tidak mengalami percetakan, semua pembelajarannya menggunakan Qiraati TK atau yang lebih dikenal Qiraati 6 jilid.

c. Pengertian, Tujuan Dan Target Metode Qiraati

a. Pengertian Metode Qiraati

Menurut KBBI metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.⁶⁴

⁶³ Dahlan Salim Zarkasyi, *Op. Cit*, hlm. 1.

⁶⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi IV), Gramedia, Jakarta, 2008, hlm. 910.

Sedangkan Qiraati artinya “*bacaanku*” yang bermakna “*inilah bacaanku*” yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Jadi yang dimaksud metode Qiraati ialah metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang disampaikan kepada peserta didik dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dalam buku Qiraati dengan lancar yaitu cepat, tepat, dan benar.⁶⁵

Sejak awal peserta didik sudah diharuskan dapat membaca dengan lancar. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian huruf demi huruf diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik terlatih dan dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dalam metode Qiraati ini, setiap contoh bacaanya diambil dari Al-Qur’an, juga dari kalimat-kalimat yang ada dalam bahasa Arab.

b. Tujuan Metode Qiraati.

Tujuan metode Qiraati yaitu :

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan/atau kesucian Al Qur’an dari segi bacaannya yang benar (tartil) sesuai dengan kaidah tajwid.
- 2) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar.
- 3) Mengingatkan kepada para guru ngaji (guru Al-Qur’an) agar berhati-hati dan tidak gegabah (sembarangan) dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur’an, karena Al-Qur’an adalah *Kalaamullah*.
- 4) Meningkatkan mutu (kwalitas) pendidikan atau pengajaran Al Qur’an.⁶⁶

c. Target Metode Qiraati

Target yang diharapkan dengan Qiraati adalah santri atau siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam batas waktu tertentu kurang lebih dua tahun. Adapun target ini dapat diperjelas dengan :

⁶⁵ Imam Murjito, *OP. Cit.*, hlm.4.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 17-19.

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan *tartil* yang meliputi:
 - 1) *Makhrāj* sebaik mungkin.
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid.
 - 3) Mengenal bacaan *ghorib* dan bacaan yang *musykilat* dan hati-hati dalam Al-Qur'an.
 - 4) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
- b) Mengerti sholat, bacaan dan praktiknya.
- c) Hafal surat-surat pendek minimal Al-Qur'an surat *Adh-Dluha* sampai dengan Al-Qur'an surat *An-Naas*.

d. Sistem Pembelajaran Metode Qiraati

Metode Qiraati mempunyai sistem dan aturan yang berbeda dengan metode membaca Al-Qur'an yang lain, yaitu:

- a. Membaca huruf-huruf *hijaiyah* yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja.
- b. Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan bertajwid secara baik dan benar.
- c. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan dari yang mudah menuju ke yang sulit, serta dari yang umum ke yang khusus.
- d. Menerapkan belajar dengan cara "sistem modul atau paket".
- e. Menekankan banyak latihan membaca (sistem *drill*).
- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid. Jadi metode Qiraati tidak digunakan berdasarkan usia-usia tertentu tetapi berdasarkan kesiapan dan kemampuan murid.
- g. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan.
- h. Guru pengajarnya harus *ditashih* (dites) dahulu kemampuan membaca Al-Qur'annya.

e. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Qiraati

Metode Qiraati mempunyai dua prinsip dasar yang diperuntukkan bagi guru dan murid dalam proses pembelajaran, yaitu:

Prinsip dasar bagi guru (pengajar).

a. DAK-TUN (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan buku Qiraati, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya diperbolehkan membimbing.

b. TI-WAS-GAS (teliti-waspada-tegas)

Prinsip dasar bagi murid.

Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, hendaknya guru harus teliti, waspada, dan tegas, sehingga diharapkan mampu mencetak kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang baik dan benar.

a. CBSA + M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri).

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifannya dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

b. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar).⁶⁷

Dalam Mengajarkan Al-Qur'an hendaknya guru dapat membacanya dengan lancar, cepat dalam arti tidak terbata-bata, tepat sesuai dengan *makhraj* dan *sifat* huruf, dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

f. Strategi Mengajar Metode Qiraati

Ada beberapa strategi dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati, yaitu:

a) *Sorogan/individual*.

Sorogan/individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individual) pemberian materi kepada murid sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individual, murid yang lain dapat diberi tugas menulis materi yang ada dalam buku Qiraati tersebut.

b) *Klasikal-individual*.

Klasikal artinya semua murid dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.

⁶⁷ Musta'in Yanis, *Buku Metodologi Metode Qira'ati Cabang Kudus*, Koordinator Cabang Kudus, 2009, hlm. 13.

Dengan demikian, strategi mengajar klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal sebagian waktu yang lain untuk mengajar individu.

c) Klasikal baca *simak*.

Strategi mengajar baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama-sama (klasikal) dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu atau kelompok sedangkan murid yang lainnya menyimak. Klasikal baca simak sangat baik diterapkan pada Qiraati TK mulai dari jilid 3 ke atas. Sedangkan Qiraati pra-TK jilid 1 dan dan jilid 2 lebih mudah diterapkan dengan strategi klasikal individual.

g. Teknik Mengajar Metode Qiraati

a. Buku Qiraati untuk usia pra TK

- 1) Target
 - a) Murid dapat membedakan bacaan dari ا (alif) sampai ي (ya).
 - b) Murid dapat membaca suku kata yang terdiri dari tiga huruf secara LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, Benar).
- 2) Materi pelajaran: huruf-huruf *hijaiyah* yang telah berharokat *fathah*.
- 3) Sarana mengajar
 - a) Peraga mengajar untuk guru (kartu huruf ukuran 13x13 cm).
 - b) Peraga belajar untuk murid (kartu huruf ukuran 5x5 cm).
 - c) Buku Qiraati untuk usia pra-TK.
- 4) Prinsip mengajar
 - a) Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.
 - d) Jangan mengajar tiga huruf jika dua huruf belum lancar.
 - e) Jangan mengajar dua huruf jika belum paham masing-masing hurufnya.
- 5) Teknik mengajar.
 - a) Tahap 1, belajar membaca dengan bermain menggunakan peraga mengajar dan belajar, mulai dari satu huruf kemudian dua huruf sampai lancar atau mahir.

- b) Tahap 2, setelah mahir bermain dengan alat peraga dua huruf murid diberi hadiah berupa berlatih membaca buku Qiraati pra-TK halaman 1. Untuk pembelajaran materi berikutnya tahapannya sama dengan yang di atas sesuai dengan halaman bukunya.

6) Tes kenaikan

Untuk bahan pengetesan dapat digunakan buku Qiraati praTK halaman 46, 47 dan 48. Dalam mengetes guru tidak diperkenankan untuk menuntun, usahakan murid mandiri dalam membaca.

Murid yang lulus buku Qiraati pra TK dapat langsung diajarkan buku Qiraati TK jilid 1 halaman 29 (untuk pelajaran nama-nama huruf hijaiyah dimulai dari halaman 1).

b. Buku Qiraati untuk usia TK

Dalam mengajar menggunakan dua sarana, yaitu: buku Qiraati TK jilid 1-6 dan lembaran peraga kelas.

a) Jilid I.

1) Target

- a. Murid dapat membedakan bacaan dari alif (ا) sampai ya (ي) .

Murid dapat membaca satu suku kata yang berangkai (huruf gandeng) secara LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, Benar).

- b. Murid mengerti dan hafal huruf-huruf *hijaiyah*.

2) Prinsip mengajar

- a. Jangan mengajar tiga huruf jika dua huruf belum lancar.
b. Jangan mengajar dua huruf jika belum paham masing-masing hurufnya.

3) Teknik mengajar.

a) Halaman 1-30

- 1) Guru menjelaskan setiap pokok pelajarannya dan memberikan contoh bacaan yang benar sekedar satu atau dua baris, bila perlu dapat diulang-ulang atau menambah baris dibawahnya.

- 2) Membaca secara langsung $أ ب$, tanpa mengeja supaya dibaca dengan suara yang sama pendeknya tanpa ada suara panjang pada salah satu hurufnya. Agar murid dapat membaca dengan baik dan benar dapat dibantu dengan irama ketukan yang sesuai.
- 3) Usahakan agar setiap murid dapat membaca dengan lancar tanpa ada kesalahan baca.
- b) Pelajaran di kotak paling bawah pada setiap halaman termasuk yang wajib dibaca oleh setiap murid.
Mengenalkan huruf-huruf hijaiyah ialah dengan cara mengelompokkan huruf seperti $ا ب ت ث - ج ح خ$, jangan dipisahkan.
- c) **Halaman 31-43:** bacaan huruf hijaiyah yang berangkai. Murid hanya diminta untuk memperhatikan bentuk tulisan hurufnya dan jumlah titik yang ada.

Contoh :

Halaman 36:

ك = ك # كَلِمَةٌ سَكَّتْ

(ك) *kaf* katakan ada dua macam. Guru tidak perlu menerangkan *kaf*

(ك) di awal, di tengah ataupun di akhir suku kata.

Halaman 38:

ه = ه = ه

Murid diminta untuk memperhatikan perubahan bentuk huruf *ha*.

Halaman 44: Murid harus lancar membaca dalam rangkaian kalimat yang terdiri dari lebih dari tiga suku kata.⁶⁸

4) Tes kenaikan

Buku Qiraati TK jilid 1 halaman 41-44, termasuk huruf-huruf hijaiyahnya.

⁶⁸ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Alqur'an Qiraati Jilid 1*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990, hlm.1– 44.

b) Jilid II

1) Target

- a) Menjaga target pelajaran Qiraati TK jilid I
- b) Murid dapat membaca kata-kata berharokat *fathah*, *kasrah*, *dhummah* dan *tanwin* dengan baik dan benar.
- c) Murid dapat membedakan antara huruf yang dibaca mad (panjang) dengan huruf yang dibaca pendek.
- d) Pada buku Qiraati jilid 2 materi bacaan *mad* adalah *fathah* diikuti *alif*, *kasrah* diikuti *ya' sukun* dan *dhummah* diikuti *wawu sukun*.
- e) Murid dapat membaca kalimat yang terdiri dari dua suku kata dengan lancar.
- f) Murid memahami nama-nama harakat.
- g) Murid mengerti dan paham angka-angka arab dari 1 - 99.

2) Teknik mengajar.

Secara umum

- 1) Cara mengajar buku Qiraati TK jilid 2 tidak jauh berbeda dengan Qiraati jilid 1, hanya materi pelajarannya yang berbeda yaitu pelajaran *mad* (suara panjang).
- 2) Pada pelajaran *mad* ini, murid diharapkan membaca dengan irama *tartil*.
- 3) Setiap materi pelajaran dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Halaman pokok pelajaran yaitu halaman yang memuat contoh-contoh materi pelajaran. Pada halaman ini semua murid wajib membaca agar mengerti dan menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari.
 - b) Halaman latihan, yaitu halaman yang memuat beberapa kata atau kalimat sebagai latihan membaca bagi murid. Bagi murid yang sangat lancar dalam membaca tidak harus membaca satu halaman penuh, namun cukup membaca kalimat secara acak. Sedangkan murid yang kurang lancar tetap wajib membaca penuh setiap halaman.

Secara khusus

- 1) Halaman 1-19: bacaan huruf-huruf *hijaiyah* berharakat *kasrah*, *dhummah* dan *tanwin*.
 - a) Guru memberi contoh beberapa kali
 - b) Agar murid dapat membaca dengan lancar, maka setiap membaca dibantu dengan irama ketukan.
- 2) Untuk mengajar materi pelajaran yang ada di kotak bawah guru menerangkan nama-nama harakatnya. Demikian juga dengan angka-angka Arab, usahakan murid mengerti bentuk-bentuknya.
- 3) **Halaman 20:**
ت = ة = ة # ومئة
 Pada pelajaran ini, huruf ت (*ta*) ada tiga macam perubahan tulisan, yang perlu diperhatikan oleh murid ialah letak dan jumlah titiknya.
- 4) **Halaman 24-44:** bacaan *mad*
 - a) Dalam belajar bacaan *mad* ukuran suara panjangnya adalah pada tingkatan *Tahqiq* (diperbolehkan lebih dari satu alif).
 - b) Agar murid dapat membaca secara LCTB maka pada setiap bacaan pendek dibantu dengan ketukan, sedangkan untuk bacaan panjang dibantu dengan isyarat jari telunjuk.
 - c) Sebelum membaca hendaknya selalu diingatkan dan ditanyakan dengan materi pelajarannya.

Halaman 23:

دَخِلْ - دَاخِلٌ

- a) Setiap *fathah* diikuti huruf *alif* dibaca panjang.
- b) Dalam membaca setiap huruf *fathah* diikuti *alif* agar dibantu isyarat jari telunjuk ke arah atas.

Halaman 33:

بَقَا = بَقَى # صَلَوَةٌ

- a) Fathah panjang, (*fathah* berdiri) dibaca panjang, Seperti panjangnya *fathah* diikuti alif.

Halaman 36:

- a) *Kasrah* diikuti *ya' sukun* dibaca panjang.
- b) Agar dibantu isyarat jari telunjuk ke bawah.

Halaman 40:

- a) *Dhummah* diikuti wawu sukun dibaca panjang.
- b) Agar dibantu dengan isyarat jari telunjuk melingkar.⁶⁹

3) Tes kenaikan

Buku Qiraati jilid 2 halaman 37-39 dan 42-44. Termasuk yang diujikan adalah nama-nama harakat dan angka Arabnya.

c) Jilid III

1) Target

- a) Menjaga target pelajaran Qiraati TK jilid 2.
- b) Murid dapat membedakan huruf sukun dengan baik dan benar khususnya huruf-huruf لُ pada bacaan Al-Qamariyah من , ز , م , and فُ tanpa ada suara *tawallud* (suara tambahan berbunyi *e'*).
- c) Murid dapat membedakan suara antara huruf ع , غ dan ك dengan baik dan benar.
- d) Murid dapat membaca sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya untuk huruf-huruf ل , م , د , ر , د , ع , ك , ف .
- e) Murid dapat membaca dengan lancar pada satu kalimat atau ayat yang terdiri lebih dari dua suku kata.
- f) Murid mengerti dan paham angka-angka Arab ratusan.
- g) Murid mengerti dan paham huruf-huruf *fawaatihus-suwar*.
- h) Murid dapat membaca bacaan *harfu lin* dengan baik dan benar.

2) Teknik mengajar.

a) **Halaman 1:**

كَانُوا = كَانُوا

⁶⁹ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Alqur'an Qiraati Jilid 2*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990, hlm.1– 40.

Setiap *dhummah* diikuti *wawu* ada huruf *alif* atau tidak ada *alifnya*, dibaca sama panjangnya.

b) **Halaman 2:**

Fathah panjang, *kasrah* panjang, *dhummah* panjang.

c) Dalam mengajarkan huruf-huruf sukun guru harus memberi contoh bacaan yang benar kemudian menjelaskan kepada murid bahwa huruf bertanda sukun harus dibaca jelas dan ditekan.

d) **Halaman 4:**

Setiap huruf *lam sukun*, supaya ditekan membacanya.

e) **Halaman 6:**

وَل = وَال # وَالْعَالَمِينَ

Setiap huruf *alif lam sukun* (اَلْ), dibaca seperti membaca *lam sukun* (لْ), sekalipun ada huruf *alif*, namun tidak boleh dibaca panjang.

f) **Halaman 10:**

م - مَسْجِدًا

Setiap huruf *sukun*, supaya ditekan membacanya, dan berikanlah contoh membacanya.

g) **Halaman 15:**

يَم - يَمْكُرُ

huruf *mim sukun diatas* dibaca jelas. Makhraj suara mim dari dua bibir yang merapat.

h) **Halaman 19:**

يَوْم - يَوْمًا

Dhumah diikuti *waw* bersuara U, dan dibaca panjang. *fathah* diikuti *wawu* bersuara AU, dan dibaca pendek.

i) **Halaman 26:**

وَالْأَوْلَادِ = وَالْأَوْلَادِ

guru agar memberi contoh membacanya berulang-ulang agar murid paham, *lamnya sukun*, *alifnya fathah*.

j) **Halaman 28:**

Fathah diikuti *wawu* bersuara *au*, dan dibaca pendek. Jika *fathah* diikuti *ya*, bersuara *ai*, dan dibaca pendek.

k) **Halaman 31:**

مَ - مَرَحِبًا

ra sukun dibaca jelas dan supaya ditekan membacanya.

l) **Halaman 35:**

يَعْلَمُ - يَأْخُذُ

hamzah sukun membacanya ditekan dari pangkal tenggorokan.

'Ain sukun membacanya dari tengah tenggorokan.

Halaman 38:

Latihan *makhraj huruf 'ain* ع - ع - ع. Untuk melatih murid agar mahir membunyikan huruf *'ain* dapat dibantu dengan: ع ع ع

m) **Halaman 41:**

يَفْعَلُونَ - يُفْسِدُونَ

fa' sukun dibaca jelas. *Makhraj huruf fa'* dari bibir bawah mengenai ujung gigi seri atas.⁷⁰

3) Tes kenaikan

Materi-materi kenaikan Qiraati jilid 3 halaman: 23-25, 27, 30, 39-40 dan 42-44. Termasuk angka Arab dan huruf-huruf *fawatihussuwar*.

d) Jilid IV

1) Target

a) Menjaga target pelajaran Qiraati jilid 3.

b) Murid dapat membaca dengan lancar, baik, dan benar pada bacaan *ikhfa' haqiqi*, *ghunnah musyaddadah*, huruf-huruf *bertasydid*, *asy-syamsiyyah*, *idghom bighunnah* (*ya* dan *waw*), *idghom bilaaghunnah* (*lam* dan *ra'*), *fawatihussuwar* dan membaca *وُ* yang dibaca pendek.

⁷⁰ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Alqur'an Qiraati Jilid 3*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990, hlm.1 – 41.

c) Murid dapat membedakan:

- 1) Antara bacaan *idghom mitsli* dengan bacaan *idzhar syafawi*.
- 2) Antara panjangnya bacaan *mad wajib/jaiz* dengan bacaan *mad thobi'i*.

d) Murid dapat membaca dengan benar sesuai dengan makhraj atau sifatnya pada huruf-huruf ghunnah dan huruf س ش - ح خ

2) Teknik mengajar.

a) **Halaman 1:** nun sukun dibaca dengung yang lama (dengungnya *ikhfa'*).

b) **Halaman 5:**

لُنْ = لَاءٌ - بُنْ = بٌ - مِنْ = مٌ

nun sukun/ tanwin dibaca dengung yang lama.

c) **Halaman 3 dan 6.** Pada kotak bawah guru memberi contoh berulang-ulang agar murid memahaminya, kemudian diterangkan bahwa jika ada huruf bertanda layar dibaca panjang dan jika ada huruf bertanda *fathah* panjang membacanya tidak boleh terputus.

d) **Halaman 7:**

جَادٌ - جَاءٌ

Alif diikuti *fathah* dibaca panjang. Jika ada tanda layar (~) dibaca sangat panjang (5 *harakat*).

e) **Halaman 10:**

س - ش

Latihan dan penyempurnaan makhraj-nya huruf س (*sin*) dan ش (*syin*).

f) **Halaman 12:**

إِنَّ = نٌ - إِنَّ # إِنَّكُمْ

Nun *tasydid* dibaca dengung yang lama.

g) **Halaman 13**

نَ / مَ # عَمَّ - تُمَّ

(نَ / مَ) *nun tasydid* atau *mim tasydid* dibaca dengung yang lama.

h) **Halaman 16-18:**

ح - خ

Makhraj huruf ح (*ha*) dan خ (*kho*). Suara huruf ح (*ha*) dari tengah tenggorokan. Dan suara huruf خ (*kho*) dari ujung tenggorokan. Guru agar memberikan contoh yang benar bagi murid bila perlu contoh diulang-ulang.

i) **Halaman 19:**

عَلَّ لَ = عَلَّ

Setiap huruf *bertasydid*, supaya ditekan membacanya (selai huruf *mim* dan *nun*).

j) **Halaman 23:**

وَالسَّمَاءِ = وَالسَّمَاءِ

Semua huruf *bertasydid* apabila didahului *alif lam*, maka huruf *alif lam*-nya tidak dibaca (seolah-olah tidak ada huruf *alif lam*-nya). Jika huruf *nun* dibaca dengung.

k) **Halaman 25:**

أُولَئِكَ - أُولَئِكَ

Setiap huruf *wawu* yang tidak ada tanda *sukun*, maka huruf *wawunya* tidak dibaca.

l) **Halaman 30:**

إِنَّهُمْ كَانُوا # إِنَّهُمْ مَلَاقُوا

Mim *sukun* berhadapan dengan *mim* dibaca dengung yang lama.

m) **Halaman 32:**

مِنْ مَّا = مِنْ مَّا

Nun sukun atau *tanwin* jika berhadapan dengan huruf *mim*, suara *nun sukun* atau *tanwin* berubah menjadi suara *mim sukun*.

n) **Halaman 36:**

مِنْ لَدُنْكَ = مِلْ لَدُنْكَ

nun sukun atau *tanwin* berhadapan dengan *lam*, suara *nun sukun* atau *tanwin* ditukar dengan suara *lam*.

o) **Halaman 39:**

مِنْ رَّ = مِرَّ # مِنْ رَبِّكَ

Setiap *nun sukun* atau *tanwin* jika berhadapan dengan huruf *ra*, suara *nun sukun* atau *tanwin* berubah menjadi suara *ra sukun*.⁷¹

3) Tes kenaikan

Materi tes diambil dari buku Qiraati jilid 4 halaman mana saja secara acak. Bacaan *fawatihussuwar* termasuk juga materi yang harus ditekankan.

e) Jilid V

1) Target

- a) Menjaga target pelajaran Qiraati jilid 4
- b) Murid dapat membaca dengan baik dan benar pada: bacaan *idghom bighunnah*, lafadz Allah, *iqlab*, *qalqalah*, *nun idzhar* dan *mad lazim mutsaqqol kalimi*.
- c) Murid dapat menghentikan bacaan (*waqaf*) secara baik dan benar untuk *waqaf* panjang, *waqaf* pendek dan *waqaf* huruf *ta' marbuthah*
- d) Murid dapat membedakan bacaan antara *idghom mitsli*, *ikhfa' syafawi*, dengan *idzhar syafawi* dengan baik dan benar.
- e) Murid dapat membaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya untuk huruf-huruf: ق, ط, ب, ج, د, هـ, ث, غ.

⁷¹ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Alqur'an Qiraati Jilid 4*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990, hlm.1- 39.

2) Teknik mengajar.

a) **Halaman 1:**

مِنْ وَرَائِهِمْ

Nun sukun/tanwin berhadapan dengan *huruf wawu*, *suara nun sukun* atau *tanwin* masuk pada huruf wawu dan dibaca dengung.

Halaman 3:

تَعْبُدُونَ = تَعْبُدُونَ

Tanda Q (lingkaran) adalah tanda *waqaf*, yaitu tanda berhenti. Adapun cara membacanya yaitu huruf terakhir dibaca *sukun*.

b) **Halaman 4:**

لِمَنْ يَرَى

Setiap *nun sukun* atau *tanwin*, jika berhadapan dengan huruf *ya*, *suara nun sukun* atau *tanwin* masuk kehuruf *ya* dan dibaca dengung, disertai contoh membacanya berulang-ulang.

c) **Halaman 6:**

مُبِينًا = مُبِينًا O مُبِينٌ = مُبِينٌ

Setiap *fathatain/fathah* berdiri. *Waqafnya* dibaca panjang. Selain *fathatain*, *waqafnya* dibaca *sukun*.

d) **Halaman 7:**

هَ هُ هُ # أَهْ إِهْ أَهْ

Suara huruf *ha'* dari pangkal tenggorokan. Guru perlu mengingatkan beda antara suara هَ dengan ح

e) **Halaman 8:**

الله

Lafad Allah jika didahului kasrah dibaca *Tarqiq(tipis)*, dan jika didahului *fathah* atau *dhummah* dibaca *tafkhim (tebal)*.

f) **Halaman 11:**

نُذُورٌ = نُذُورٌ # نُذُرٌ = نُذُرٌ

Jika sebelum huruf terakhir dibaca panjang *waqafnya* dibaca panjang dan jika sebelum huruf terakhir dibaca pendek, *waqafnya* dibaca pendek.

g) **Halaman 12:**

مِنْ بَعْدٍ = مِمَّ بَعْدٍ

Nun sukun atau *tanwin* bila berhadapan dengan huruf *ba'* dibaca *iqlab* (suara *nun sukun* atau *tanwin* ditukar dengan suara *mim sukun*).

h) **Halaman 14:**

هُمَّ عَافِلُونَ # هُمْ بِالْعُورِ

Mim sukun tidak boleh dibaca dengung kecuali jika *mim sukun* berhadapan dengan huruf *ba'*, harus dibaca dengung.

i) **Halaman 16:**

بَ - قَبْلَ # دَ - مَدِينِ

Setiap huruf *ba sukun*, *dal sukun* harus dibaca *qalqalah*.

j) **Halaman 18:**

جَ - أَجْرًا

Setiap huruf *Jim sukun* dibaca *qalqalah*. Suara *jim* dari tengah lidah menekan langit- langit mulut.

k) **Halaman 20:**

ثَ ثِ ثٌ # مَثُ مِثُ مِثُ

Guru agar memberi contoh secara baik dan cermat. Kemudian jelaskan bahwa suara huruf *tsa'* dari ujung lidah mengenai dua gigi seri atas.

l) **Halaman 23:**

كَثِيرَةٌ

Ta' marbuthah jika dibaca *waqaf*, suaranya ditukar dengan *ha' sukun*.

m) **Halaman 24:**

ق - مَقْطُوعَةٌ - لَا أَفْسِمُ

Setiap huruf *Qaf sukun* harus dibaca *qalqalah*. Suara huruf *qaf* dari pangkal lidah menekan langit-langit mulut.

n) **Halaman 26:**

عَ غَ غُ # مَغَ - اِغَ - تُغَ

Guru agar memberi contoh berulang-ulang, kemudian jelaskan bahwa suara huruf *ghain* dari puncak tenggorokan dekat pangkal lidah.

o) **Halaman 28:**

طَ طُ طٌ # أَطَ - اِطَ - أُطَ

Tha sukun dibaca *qalqalah*. Suara huruf *tha* dari ujung lidah mengenai pangkal gigi dan gusi.

p) **Halaman 34:**

Jika ada *nun kecil* di atas, *nun sukun* atau *tanwin* dibaca jelas.

Catatan: mulai halaman ini murid dilatih kelancaran membaca al-Qur'an dengan belajar membaca al-Qur'an juz 27.

q) **Halaman 38:** Jika ada tanda layar diatas dibaca sangat panjang.⁷²

3) Tes kenaikan

Materi tes kenaikan jilid: al-Qur'an juz 27 dan buku Qiraati jilid 5 halaman mana saja.

f) Jilid VI

1) Target

- a) Menjaga target pelajaran Qiraati jilid 5.
- b) Murid dapat membaca bacaan *idzhar khalqi* dengan baik dan benar.
- c) Murid dapat membedakan antara bacaan yang harus dibaca dengung dengan yang tidak.
- d) Murid dapat mengerti dan memahami cara membacah انا dan اَلَّا

⁷² Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Alqur'an Qiraati Jilid 5*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990, hlm. 1-38.

e) Murid dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar tanpa dituntun.

2) Teknik mengajar.

Untuk mengajarkan materi pelajaran bacaan *idzhar khalqi* yaitu dengan cara bertahap dimulai dengan pengenalan materinya yang disampaikan oleh guru. Kemudian secara klasikal atau individual murid disuruh menirukan apa yang telah dibacakan oleh guru. Pada buku Qiraati jilid 6 ini murid sudah mulai dilatih membaca al-Qur'an dari juz 1.

a) **Halaman 1:**

نُ ۚ - ا (ء) = مِّنْ أَصْدَقَ

nun sukun atau *tanwin* berhadapan *hamzah* dibaca jelas.

b) **Halaman 5:**

نُ ۚ - ا، ح = لِمَنْ حَوْلَهُ

nun sukun atau *tanwin* bertemu *hamzah* dan *ha* dibaca jelas.

c) **Halaman 8:**

نُ ۚ - ا، ح، خ = مِّنْ خَفَّتْ

nun sukun atau *tanwin* bertemu *hamzah*, *ha* dan *kho* dibaca jelas.

d) **Halaman 12:**

نُ ۚ - ا، ح، خ، ع = مِّنْ عِنْدِ

nun sukun atau *tanwin* bertemu *hamzah*, *kha*, *kho* dan *'ain* dibaca jelas, tidak boleh dibaca dengung.

e) **Halaman 15:**

نُ ۚ - ا، ح، خ، ع، غ = مِّنْ غَلٍّ

nun sukun atau *tanwin* bertemu *hamzah*, *ha*, *kho*, *ain* dan *ghoin* dibaca jelas.

f) **Halaman 19:**

نُ ۚ - ا، ح، خ، ع، غ، هـ # اِنْ هُوَ

Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu *hamzah*, *ha*, *kho*, *'ain*, *ghoin* dan *ha* dibaca jelas.

g) **Halaman 22:**

حَفْظُونَ إِلَّا عَلَى

أَنَا = أَنْ

Jika ada إِلَّا dibaca terus (*washal*) dan jika ada lafadz أَنَا, *na* panjang dibaca pendek.

h) **Halaman 23-30** : untuk latihan-latihan agar murid lancar, fasih dan tartil dalam membaca al-Qur'an.⁷³

3) Tes kenaikan

Materi tes kenaikan jilid 6 langsung menggunakan *mushaf* Al-Qur'an.

h. Evaluasi Pembelajaran Metode Qiraati

a. Tes pelajaran

Dilaksanakan setiap hari setelah murid selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.⁷⁴ Tes ini dilakukan oleh guru kelas/jilid yang bersangkutan.

b. Tes kenaikan jilid

Tes kenaikan jilid (buku Qiraati) dilakukan oleh kepala sekolah atau guru penguji (yang sudah memiliki *syahadah* Qiraati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat/ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiraati atau Al-Qur'an.⁷⁵

c. *Khotmul* Qur'an.

Yaitu tes yang dilakukan apabila murid telah menguasai semua pelajaran yakni :

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil* (*fasih*)
- 2) Mengerti dan menguasai bacaan *gharib/musykilat*.
- 3) Mengerti dan menguasai ilmu Tajwid.

⁷³ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Alqur'an Qiraati Jilid 6*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990, hlm.1 – 30.

⁷⁴ Imam Murjito, *Loc. Cit.*, hlm. 21.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 37.

- 4) Dapat *mewaqqafkan* dan *mengibtida'kan* bacaan Al-Qur'an dengan cukup baik. Yang kesemuanya itu harus ditashih/dites oleh guru penguji khusus, yakni para ahli Al-Qur'an atau perwakilan/koordinator Qiraati yang telah ditunjuk oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasyi.⁷⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1) Skripsi saudari Sholihatus Sa'diyyah (2005) Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus dalam skripsinya yang berjudul "Studi Analisis Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Raudhatus Syibyan II Kudus Tahun pelajaran 2006/2007". Dalam skripsi tersebut penelitiannya difokuskan pada :

1. Pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Raudhatus Syibyan II Kudus.
2. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Raudhatus Syibyan II Kudus.
3. Efektifitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Raudhatus Syibyan II Kudus.

Sisi persamaan dari skripsi Sholihatus Sa'diyyah dengan skripsi yang peneliti lakukan terletak pada objek pembelajarannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sebuah metode, dan fokus penelitiannya pun hampir sama yaitu difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Sedangkan sisi perbedaannya adalah terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, dimana skripsi Sholihatus Sa'diyyah menggunakan metode Yanbu'a, sedangkan skripsi yang penulis lakukan menggunakan metode Qiraati.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 57-58.

2) Skripsi saudara Nur Rohmah Wijayanti (2012), Fakultas Tarbiyah, Program studi PAI, IAIN Walisongo Semarang, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MIT Nurul Islam Ringinwok Semarang”. Dalam skripsi tersebut, penelitiannya difokuskan pada aspek manajerial dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an metode Qiraati yang meliputi :

- 1) Perencanaan pembelajaran metode Qiraati.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran metode Qiraati.
- 3) Evaluasi pembelajaran metode Qiraati.

Sisi persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Qiraati. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang saudara Nur Rohmah Wijayanti lakukan lebih menekankan pada aspek manajerial dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qiraati, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan pada pelaksanaan Tahsin Al-Qur’an dalam bentuk pembelajaran praktis membaca Al-Qur’an metode Qiraati yang merupakan upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

C. Kerangka Berfikir

Dewasa ini tak banyak orang tertarik mempelajari ilmu tajwid. Selaras dengan sedikitnya orang yang ingin dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, tepat *makhraj* dan *sifat* hurufnya, memberikan *haq-haq* dan *mustahaqnya* huruf, sebagaimana Al-Qur’an diturunkan.

Banyak yang menganggap sekedar bisa membaca Al-Qur’an sudah cukup. Sehingga, banyak orang yang “lancar” membaca Al-Qur’an, namun banyak melakukan kesalahan dari sisi Tajwid, baik kesalahan yang terlihat dengan jelas (لَّحْنُ الْجَلِيّ / *Al-lahnul jaliy*), maupun kesalahan yang tersembunyi (لَّحْنُ الْخَفِيّ / *Al-lahnul khofiy*). Padahal Allah SWT berfirman :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “*dan bacalah Al Quran itu dengan pelan-pelan*” (QS. Al-Muzzammil : 4).⁷⁷

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca Al-Qur’an dengan *tartil* atau pelan-pelan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur’an itu sendiri. Demikianlah cara Nabi Muhammad SAW membacanya.

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur’an dengan cara membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Ilmu Tajwid ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) (maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan lain sebagainya seperti *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya. Hukum mempelajari ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah. Adapun hukum membaca A-Qur’an dengan memakai aturan-aturan ilmu Tajwid adalah adalah fardu ‘ain.

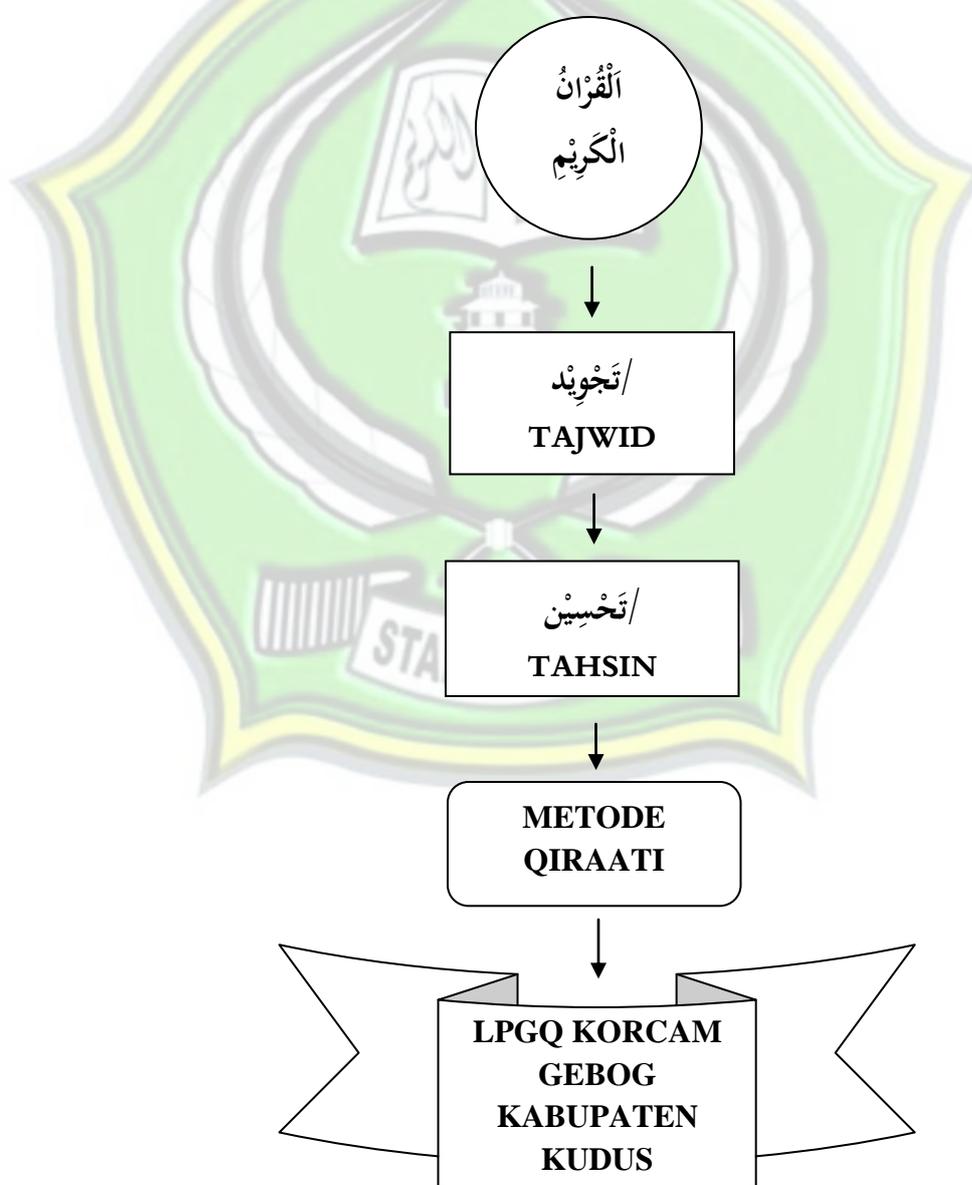
Tahsin Al-Qur’an merupakan upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur’an secara baik, dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Program ini hadir dalam rangka untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh para pembaca Al-Quran yang meliputi : pengucapan huruf hijaiyyah yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, memantulkan huruf sukun selain *qalqalah*, pengucapan vokal yang tidak sempurna, tidak konsisten dalam membaca tanda-tanda *mad*/panjang, serta tidak seimbang didalam membaca *ghunnah*.

Sehingga dengan hadirnya program ini diharapkan umat Islam mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu Tajwid khususnya para guru-guru Al-Qur’an yang mengajarkan baca tulis Al-Qur’an metode Qiraati.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 574.

Lokus penelitian ini adalah di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus. Lembaga Pendidikan ini adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan diri pada pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an, dimana peserta didiknya adalah para calon-calon guru Al-Qur'an metode Qiraati yang telah memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia yang sudah mendapatkan hati dikalangan masyarakat dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berikut adalah skema kerangka berfikir penelitian ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan *verifikasi* data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data dari kunjungan lapangan. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan ialah :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.² Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati.³ Dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural dan wajar.

Dalam penelitian kualitatif ini penulis akan menganalisa tentang pelaksanaan *Tahsin* Al-Qur'an dengan metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.

B. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-17, CV Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 3.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 160.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 3.

1. Sumber Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek/tangan pertama atau sumber asli.⁴

Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui wawancara (*interiew*), observasi dan dokumentasi dengan subjek yang bersangkutan. Sumber data primer dalam penelitian ini, penulis dapatkan di LPGQ Korcam Gebog, melalui wawancara dengan pemimpinnya, guru-guru, tenaga tata usaha, peserta didik, serta pihak lain yang dipandang perlu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.⁵ Jadi data Sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder ini biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pendukung dan informasi tambahan tentang topik yang akan dibahas yaitu data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penulis dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) koordinator kecamatan (KORCAM) Gebog kabupaten Kudus. Lembaga Pendidikan ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri pada pendidikan yang berbasis Al-Qur'an, sebagai tempat pencetak guru Al-Qur'an yang *fasih* dan *tartil* sesuai dengan visi dan misi Qiraati, membekali guru dengan ilmu Al-Qur'an dan metodologi mengajar Al-Qur'an, Ikut serta syiar Islam dalam hal penyebaran ilmu mengajar Al-Qur'an yang baik dan benar.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁵ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 146-147.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini bersifat *field research* oleh karena itu data-datanya diperoleh dengan cara mengadakan penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa disebut observasi langsung.

Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Dari sini dapat dijelaskan bahwa observasi merupakan teknik untuk mengamati langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung yaitu pengamatan lapangan yang terlihat dalam pelaksanaan *Tahsin Al-Qur'an* dengan metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.

Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomene-fenomena yang diselidiki yaitu mengamati lokasi penelitian yang berkaitan dengan letak geografis, kondisi fisik, sarana prasarana, kegiatan pembelajarannya yang meliputi: materi-materi, metode, langkah-langkah, serta evaluasi pembelajarannya.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.⁷ Penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu wawancara kepada

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 158.

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 131.

kepala LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus yang berkenaan dengan sejarah berdirinya lembaga tersebut, letak geografisnya, visi, misi, dan tujuannya, stuktur organisasinya, keadaan guru dan karyawannya, keadaan siswanya, serta sarana dan prasarananya.

Wawancara kepada para dewan guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya yang meliputi materi-materi, metode-metode, langkah-langkah, serta evaluasi pembelajarannya. Wawancara kepada para siswa yang berkenaan dengan nama, alamat, kelas, motivasi mengikuti pendidikan, cara supaya cepat menguasai materi dengan baik, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama proses pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁸ Dokumentasi ialah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁹ Adapun dokumentasi yang penulis lakukan yaitu mendokumentasikan profil lembaga, visi, misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta kegiatan belajar mengajarnya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang menunjang dalam penelitian ini sehingga dapat mendukung data-data dari observasi dan interview.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji *Kredibility* (Uji Kredibilitas)

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta, 2010 , hlm. 123.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 1993, hlm. 131.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan *validitas eksternal* dalam penelitian kualitatif. *Validitas eksternal* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability* (*Reabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Konfirmability* (objektivitas)

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila penelitian disepakati banyak orang.¹⁰

F. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data.¹¹ Dalam analisis data, penulis menggunakan pendapat Miles dan Huberman sebagaimana berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 368 – 377.

¹¹ Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 167.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data dirangkum, maka langkah selanjutnya mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

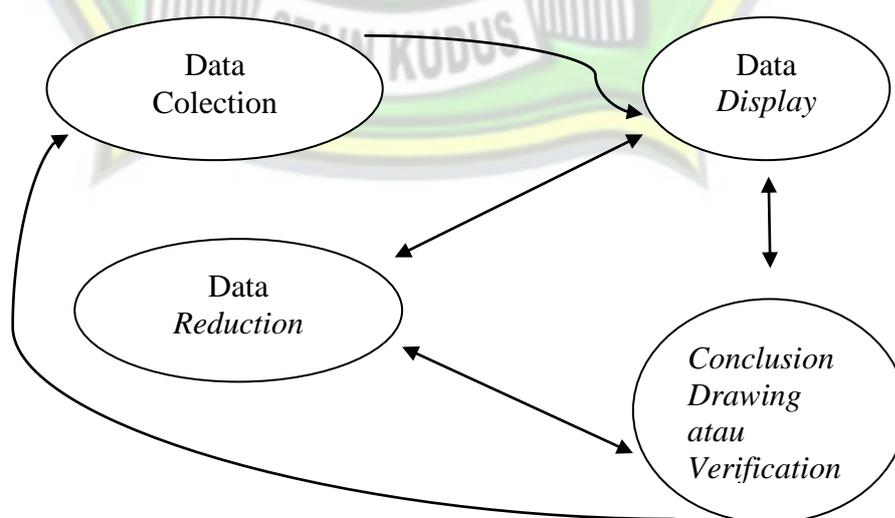
Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi.¹² Analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di LPGQ KORCAM Gebog, kabupaten Kudus.

Gambar

Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.



¹² Sugiyono, *Loc. Cit.*, hlm. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

1. Sejarah Berdiri

Pada awalnya pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikhususkan bagi calon guru metode Qiraati untuk warga Kudus dan sekitarnya dilaksanakan di kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus bertempat di podoknya KH. Musyafa', *Al-Hafidz*. Semua kegiatan pembelajarannya dipusatkan di tempat itu. Namun Seiring berjalannya waktu, setelah dirasa cukup, pembelajaran itu dilaksanakan di tiap-tiap kecamatan, dengan dibentuk Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati ditiap-tiap kecamatan.

Maka tepatnya pada tanggal 2 Januari 2009, LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus didirikan. Lembaga ini didirikan dengan tujuan sebagai media pencetak guru/*muqri*' Al-Qur'an metode Qiraati yang sesuai dengan visi dan misi Qiraati itu sendiri pada khususnya dan masyarakat awam pada umumnya, yang telah memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.¹

2. Letak Geografis

LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus berada di Jl. Rahtawu, Gang III, desa Gondosari RT 03/RW 03, Kecamatan Gebog, kabupaten Kudus, Jawa Tengah.² Lembaga ini berada ditengah-tengah perkampungan penduduk yang sangat strategis yang terletak di pinggir jalan raya, sehingga mudah diakses oleh siapapun.

Selain itu lembaga ini juga berada di dekat pusat pemerintahan setingkat kecamatan, dekat dengan KORAMIL (Komandan Rayon Militer) Gebog, dekat dengan kantor kepolisian yaitu POLSEK Gebog, dekat dengan

¹ Wawancara dengan Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud, Kepala LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus, pada tanggal 10 Juli 2015.

² Observasi di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus, pada tanggal 3 Juli 2015

pusat pendidikan menengah yaitu SMPN 1 Gebog dan SMAN 1 Gebog, dekat dengan pusat perbelanjaan seperti INDOMARET dan juga yang tak kalah pentingnya dekat dengan pusat peribadatan Muslim yaitu Musholla dan Masjid Darussalam Gebog yang berada tepat di jalan raya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai Visi, Misi, dan Tujuan sebagai landasan pendidikannya. Adapun Visi, Misi, dan Tujuannya adalah sebagai berikut:

Visi:

Mencetak guru Al-Qur'an yang fasih dan tartil sesuai dengan visi dan misi Qiraati.

Misi:

1. Membekali guru Al-Qur'an dengan ilmu Al-Qur'an dan ilmu mengajar Al-Qur'an
2. Menjaga kehormatan Al-Qur'an dengan cara menjaga bacaan guru sesuai dengan kaidah Tajwid
3. Ikut serta syiar Islam dalam hal penyebaran ilmu mengajar Al-Qur'an yang baik dan benar

Tujuan:

1. Sebagai media pencetak guru pengajar Qiraati sesuai dengan visi dan misi Qiraati
2. Meningkatkan bacaan guru Al-Qur'an dengan *fasih* dan *tartil*.³

4. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula dengan struktur organisasi yang ada di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus. Berikut ini adalah stuktur organisasi di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus sebagaimana berikut:

³ Dokumentasi LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus, diambil pada tanggal 10 Juli 2015.

Struktur Organisasi

LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

1. Penyelenggara : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati Kecamatan Gebog Cabang Kudus
2. Kepala : Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud.
3. Bendahara : Masruroh
4. Amanah :
 - a. Buku : Uli Ulyana, S.Pd.I
 - b. Metodologi : Ahmad Subhan
 - c. Sekretaris : Susanto
5. Guru :
 1. Subandi
 2. Jamaah Muslim
 3. Abdul Mashir
 4. Mar'atus Sholihah
 5. Hartanto.⁴

5. Keadaan Guru

Keberhasilan kegiatan pembelajaran banyak ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru. Sehubungan dengan tugas mengajar, LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus memiliki beberapa tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, yaitu dibuktikan dengan kepemilikan *syahadah*/ijazah guru metode Qiraati.

Adapun jumlah gurunya ada 10 orang, ditambah satu tenaga administrasi, tenaga kebersihan, dan tukang parkir.

Tabel 1.1

Daftar Guru

LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

No	NAMA	ALAMAT	JABATAN	KET.
1	KH. Ahmad Chalimi	Gondosari, RT 03/ RW 03 , Gebog, Kudus	Pengasuh	Bersyahadah

⁴ Dokumentasi LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus, diambil pada 10 Juli 2015

2	Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud.	Gondosari, RT 03/RW 03, Gebog, Kudus	Kepala LPGQ	Bersyahadah
3	Uli Ulyana, S.Pd.I	Gondosari, RT 03/RW 03, Gebog, Kudus	1. Amanah Buku 2. Guru Finishing	Bersyahadah
4	Subandi	Mojo Agung, RT 03/RW 10, Kedungsari, Gebog, Kudus	Guru Jilid 1 dan Jilid 2	Bersyahadah
5	Hartanto	Rahtawu, RT 02/RW 04, Gebog, Kudus	Guru Jilid 3	Bersyahadah
6	Ahmad Subhan	Rahtawu, RT 01/RW 03, Gebog, Kudus	1. Guru Jilid 4 dan 5 2. Amanah Metodologi	Bersyahadah
7	Abdul Mashir	Getasrabi, RT 01/ RW 02, Gebog, Kudus	Guru Jilid 6	Bersyahadah
8	Jama'ah Muslim	Padurenan, RT 01/RW 03, Gebog, Kudus	Guru Juz 27 dan Al- Qur'an	Bersyahadah
9	Mar'atus Sholihah	Mojo Agung, RT 03/RW 10, Kedungsari, Gebog, Kudus	Guru <i>Gharib</i>	Bersyahadah
10	Susanto	Rahtawu, RT 07/RW 02, Gebog, Kudus	1. Guru Tajwid 2. Sekretaris	Bersyahadah

Tabel 1.2

Daftar Karyawan

LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

No	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	Masrurroh	Gondosari, RT 01/RW 02, Gebog, Kudus	Tata Usaha dan Bendahara
2	Yanti	Gondosari, RT02 /RW 03, Gebog, Kudus	Kebersihan

3	Umar Faruk	Gondosari, RT 03/RW 03, Gebog, Kudus	Parkir
---	------------	--------------------------------------	--------

5

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa atau santri yang belajar disini sangat beragam. Terdiri dari masyarakat umum, ada yang berprofesi sebagai siswa maupun siswi di sebuah Madrasah Tsanawiyah, siswa maupun siswi di Madrasah Aliyah, santri Pondok Pesantren, Guru TPQ yang belum *bersyahadah*, usahawan, ibu rumah tangga, dan banyak profesi lainnya.

Jumlah siswa yang ada di LPGQ ini berjumlah 115 orang.

Tabel 1.3
Daftar Siswa dan Kelas
LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

NO	KELAS	GURU/WALI	SISWA		JUMLAH
			PUTRA	PUTRI	
1	Jilid 1 dan Jilid 2	Subandi	5	10	15
2	Jilid 3	Hartanto	5	6	11
3	Jilid 4 dan Jilid 5	Ahmad Subhan	5	11	16
4	Jilid 6	Abdul Mashir	4	7	11
5	Juz 27 dan Al-Qur'an	Jama'ah Muslim	5	11	16
6	<i>Gharib</i>	Mar'atus Sholihah	3	8	11
7	Tajwid	Susanto	3	8	11
8	<i>Finishing</i>	Uli Ulyana, S.Pd.I	5	7	12
9	Tes Kenaikan Jilid	Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud.	4	8	12
Jumlah Siswa			37	78	115

6

⁵ Dokumentasi LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus, diambil pada 3 Juli 2015.

⁶ Wawancara dengan Ibu Masruroh bagian Tata Usaha LPGQ KORCAM Gebog, tanggal 3 Juli 2015.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat/media/bahan yang dipergunakan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan mutlak diperlukan adanya sarana prasarana sebagai fasilitas pembelajaran karena eksistensinya merupakan penunjang utama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus juga disediakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun Sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.4
Sarana Prasarana
LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

1. Tanah dan Bangunan

Luas	Status	Keterangan
136 M ²	Wakaf	KBM di gedung Musholla Thoriqul Huda dan Pondok Pesantren Miftahussa'adah

2. Fasilitas Sarana dan Prasarana

a. Sarana

No.	Nama barang	Jumlah	Keadaan
1.	Peraga	6	Baik
2.	Meja	20	Baik
3.	Al-Qur'an	40	Baik

b. Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Musholla	1	Baik
2	Ruang kelas	8	Baik
3	Ruang kepala / Tes	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	WC	3	Baik
6	Tempat parkir kendaraan	1	Baik

B. Data Penelitian**1. Data Materi-Materi *Tahsin* Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus**

LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan diri pada pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an, dimana peserta didiknya adalah para calon-calon guru Al-Qur'an/*muqri'* metode Qiraati yang telah memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia.

Tempat ini merupakan tempat kaderisasi bagi guru-guru Al-Qur'an/*muqri'* metode Qiraati yang sudah mendapat hati dikalangan masyarakat dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun materi-materi pembelajaran yang diajarkan ialah menggunakan buku Qiraati Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, Juz 27, Jilid 6, Al-Qur'an, *Gharib*, dan Tajwid. Setiap jilid dipecah menjadi dua bagian untuk mempermudah penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik.⁸

⁷Hasil Observasi di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus, tanggal 10 Juli 2015.

⁸Wawancara dengan Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud, Kepala LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus, tanggal 10 Juli 2015.

Disamping materi-materi pembelajaran diatas, siswa juga diharapkan mampu menguasai dan hafal materi-materi tambahan seperti hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan bacaan-bacaan dalam shalat, sebagaimana yang diterangkan oleh Ustadz Ahmad Subhan sebagai berikut:

“Disamping materi-materi pembelajaran yang berasal dari buku Qiraati jilid 1, 2, 3, 4, 5, juz 27, Jilid 6, Al-Qur'an, Gharib dan Tajwid, para siswa juga diberikan materi tambahan seperti hafalan surat-surat pendek dari surat Ad-Dhuha sampai surat An-nas, bacaan-bacaan dalam shalat seperti: niat shalat ashar, magrib, isya', shubuh dan dzuhur, takbirotul ikhrom, do'a iftitah, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam. Juga do'a qunut dan do'a sujud tilawah. do'a masuk masjid, do'a i'tikaf, do'a keluar masjid, niat wudhu, do'a sesudah wudhu, dan do'a sesudah adzan.

Kemudian hafalan do'a-doa' harian juga harus dikuasai seperti: do'a memulai pekerjaan, do'a mengakhiri pekerjaan, do'a sebelum makan, do'a setelah makan, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a untuk kebaikan kedua orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a masuk rumah, do'a keluar rumah. Juga do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a istinja', do'a bercermin, do'a berpakaian, do'a melepas pakaian, do'a naik kendaraan, do'a bepergian, do'a ketika terkena musibah. Juga kalimah-kalimah thoyyibah seperti istiadzah, basmalah, hamdalah, tasbih, tahlil, takbir, hauqolah, istigfar, hasbalah dan kalimat salam”⁹

Tabel 1.5

Materi-Materi Tambahan

LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

No	Jilid	Surat-Surat Pendek	Bacaan Shalat	Do'a Harian dan Kalimah Toyyibah
1	I A	1. Al-Fatihah 2. An-Nas 3. Al- Falaq	1. Niat Wudhu 2. Takbirotul Ikhram	1. Kalimah Ta'awudz.

⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Subhan, guru LPGQ KORCAM Gebog tanggal 3 Juli 2015.

				2. Kalimah Basmalah. 3. Do'a Mau Makan.
2	I B	1. Al-Ikhlash 2. Al-Lahab	1. Niat Shalat Dzuhur 2. Niat Shalat Ashar	1. Kalimat Hamdalah. 2. Kalimat Takbir 3. Do'a Sesudah Makan.
3	II A	1. An-Nashr 2. Al-Kafirun 3. Al-Kautsar	1. Niat Shalat Magrib 2. Niat Shalat Isya' 3. Niat Shalat Shubuh	1. Kalimat Tasbih 2. Do'a Mau Tidur 3. Do'a Bangun Tidur
4	II B	1. Al-Ma'un 2. Al-Quraisy	1. Niat Shalat Jum'at 2. Do'a Iftitah	1. Kalimat Tahlil 2. Do'a Masuk Rumah 3. Do'a Keluar Rumah
5	III A	1. Al-Fil 2. Al-Humazah	1. Bacaan Ruku' 2. Bacaan I'tidal	1. Kalimat Hauqolah 2. Do'a Masuk Masjid 3. Do'a Keluar Masjid

6	III B	3. Al-'Ashr 4. At-Takatsur	1. Bacaan Sujud 2. Bacaan duduk diantara dua sujud	1. Kalimat Shadatain 2. Do'a Masuk WC 3. Do'a Keluar WC
7	IV A	1. Al-Qori'ah 2. Al-'Adiyat	Bacaan Tahiyat Awal	1. Do'a Ketika Bersin. 2. Do'a Menjawab Orang Bersin. 3. Do'a Jawaban Orang Yang Bersin.
8	IV B	1. Az-Zalzalah 2. Al-Qadar	1. Bacaan Tahiyat Akhir 2. Do'a Tahiyat Akhir	1. Do'a Istinja' 2. Do'a Bercermin
9	V A	Al-Bayyinah	Do'a Qunut	1. Do'a Melepas Pakaian 2. Do'a Berpakaian
10	V B	1. Al-'Alaq	Niat Shalat Sunah Qobliyah	1. Kalimat Istinja' 2. Do'a Naik Kendaraan

11	JUZ 27	1. At-Tin 2. Al-Insyiroh	Niat Shalat Sunah Ba'diyah	Do'a Ba'dal Wudhu
12	VI	Ad-Dhuha	Niat Shalat Idul Fitri	Do'a Ba'dal Adzan
13	Al- QUR'AN	Al-Lail	Niat Shalat Idul Adha	Do'a Mau Belajar
14	GHARIB A	As- Syams	Istigfar Sesudah Shalat	Do'a Sesudah Belajar
15	GHARIB B	Al- Fatihah s/d As- Syams	Niat Wudhu s/d Istigfar sesudah shalat	Kalimat Ta'awudz s/d Do'a Sesudah Belajar
16	TAJWID	Al- Fatihah s/d As- Syams	Niat Wudhu s/d Istigfar sesudah shalat	Kalimat Ta'awudz s/d Do'a Sesudah Belajar
17	FINISHING	Al- Fatihah s/d As- Syams	Niat Wudhu s/d Istigfar sesudah shalat	Kalimat Ta'awudz s/d Do'a Sesudah Belajar

10

2. Data Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

Salah satu kunci keberhasilan KBM Qiraati adalah guru menguasai metodologi pengajaran. Metodologi yang dimaksud adalah metodologi pengajaran buku Qiraati yakni bagaimana cara mengajarkan buku Qiraati. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran buku Qiraati sebagaimana yang diterangkan oleh Ustadz Ahmad Subhan selaku

¹⁰ Dokumentasi LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus, diambil pada tanggal 10 Juli 2015

guru jilid 4 dan jilid 5, serta guru pengajar metodologi pengajaran Qiraati sebagai berikut:

“Bahwasannya pembelajaran yang digunakan disini yaitu menggunakan 4 metode mengajar yang meliputi:

1. Metode Individual

Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu siswa dipanggil maju untuk mengaji di depan guru secara langsung untuk mendapatkan materi pembelajaran. Adapun pemberian materi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kadar kemampuan tiap-tiap siswa.

2. Metode Klasikal Individual.

Klasikal artinya semua murid dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Dengan demikian, strategi mengajar klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal sebagian waktu yang lain untuk mengajar individu. Metode ini biasanya digunakan pada pembelajaran Qiraati jilid 1 dan dan jilid 2.

Pembagian waktu dalam pembelajaran klasikal individual yaitu:

- a. 15 menit baris dan membaca materi tambahan*
- b. 15 menit membaca peraga*
- c. 30 menit individual*
- d. 15 menit membaca peraga*
- e. 15 menit menambah materi tambahan*

3. Metode Klasikal Baca Simak

Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama-sama (klasikal) dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu atau kelompok sedangkan murid yang lainnya menyimak. Klasikal baca simak sangat baik diterapkan pada Qiraati TK mulai dari jilid 3 ke atas.

Pembagian waktu dalam pembelajaran klasikal baca simak yaitu :

- a. 15 menit baris dan membaca materi tambahan*
- b. 15 menit membaca peraga*
- c. 30 menit baca simak*
- d. 15 menit membaca peraga*
- e. 15 menit menambah materi tambahan*

4. Metode Baca Simak Murni

Yaitu metode pembelajaran yang digunakan dengan cara setiap individu membaca materi pembelajaran yang diberikan sedangkan yang lainnya mendengarkan atau menyimak. Metode ini biasanya digunakan dalam

pembelajaran di kelas Al-Qur'an atau juz 27, di mana satu persatu siswa diminta membaca secara bergantian sedangkan yang lain menyimak, untuk kemudian bersama-sama membenarkan bacaan masing-masing apabila ada kesalahan didalam membaca Al-Qur'an

Pembagian waktu dalam pembelajaran klasikal baca simak murni yaitu

- a. 15 menit baris dan membaca materi tambahan*
- b. 60 menit baca simak*
- c. 15 menit menambah materi tambahan.¹¹*

3. Data Langkah-Langkah Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

Dalam setiap pembelajaran di dalam kelas seorang guru biasa dengan tahapan-tahapan yang umum dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi kepada para peserta didik ialah pertama-tama dengan mengucapkan salam sambil berdiri di depan kelas, kemudian membaca *basmalah* bersama-sama, dilanjutkan pembacaan surat Al-Fatihah bersama-sama.

Setelah itu guru memberikan penjelasan materi yang akan diberikan dan membacakannya secara *fashih* dan *tartil* beberapa kali, kemudian peserta didik bersama-sama menirukan bacaan yang telah dilafalkan dan diajarkan guru dengan *tartil* dan *fashih* secara kompak.

Bila dirasa bacaannya kurang *fashih* dan *tartil*, maka seorang guru akan meminta untuk mengulangi lagi bacaan yang kurang baik tadi secara bersama-sama hingga bacaan mereka baik yaitu terdengar *tartil* dan *fashih*.¹²

Berdasarkan penuturan dari Ustadz Jamaah Muslim selaku guru juz 27 dan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa :

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Subhan, Guru LPGQ KORCAM Gebog, pada tanggal 14 Juli 2015.

¹² Observasi di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus, pada tanggal 3 Juli 2015.

“Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan disini yaitu melalui beberapa tahapan-tahap mengajar sebagaimana berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap ini adalah kegiatan apersepsi yang merupakan langkah penyesuaian dengan kesiapan murid dalam belajar. Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian bersama-sama membaca basmalah sebagai pertanda dimulainya pembelajaran yang dilanjutkan pembacaan surat Al-Fatihah bersama-sama. Pada tahap ini juga diusahakan agar supaya murid merasa senang dan bahagia dalam belajar yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi supaya mereka giat belajar.

2. Kegiatan Terpusat

Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan materi yang akan diberikan dengan membacakannya secara tartil dan fashih beberapa kali, sedangkan para murid memperhatikannya. Kemudian peserta didik bersama-sama menirukan bacaan yang telah dilafalkan dan diajarkan guru dengan tartil dan fashih secara kompak. Disini murid harus aktif dan selalu memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari gurunya. Disini guru berperan sebagai center of education atau pusat pendidikan.

3. Kegiatan Terpimpin

Guru memberi komando (aba-aba, ketukan dan lain-lain) ketika murid membaca secara klasikal maupun membaca secara individual. Secara mandiri murid membaca dan menyimak, guru hanya membimbing dan mengarahkan.

4. Kegiatan Klasikal

Secara klasikal murid membaca bersama-sama. Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak. Disini terjadi interaksi dua arah antara guru dengan murid.

5. Kegiatan Individual

Satu persatu murid membaca materi pembelajaran dihadapan guru secara langsung beberapa baris atau satu halaman tergantung kemampuan masing-masing individu, sebagai evaluasi terhadap kemampuan masing-masing murid”¹³.

¹³ Wawancara dengan Ustadz Jamaah Muslim, Guru LPGQ KORCAM Gebog, pada tanggal 16 Juli 2015.

4. Data Evaluasi Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.¹⁴ Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁵

Adapun fungsi evaluasi pendidikan bila dilihat dari kepentingan masing-masing pihak, dapat dirinci sebagai berikut: fungsi evaluasi pendidikan bagi guru, adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar-mengajar, memperbaiki proses belajar-mengajar, dan menentukan kelulusan peserta didik. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan berfungsi mengetahui kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar, dan menumbuhkan motivasi belajar. Bagi sekolah, evaluasi pendidikan berfungsi untuk mengukur mutu hasil pendidikan, mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, membuat keputusan kepada peserta didik, dan mengadakan perbaikan kurikulum.¹⁶

Dalam hal ini evaluasi yang digunakan di LPGQ KORCAM Gebog terdiri dari beberapa tahap. Berdasarkan keterangan dari Ustadz Jama'ah Muslim, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran yang digunakan disini meliputi beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seorang siswa, yaitu sebagaimana berikut:

a. Tes Awal Masuk

Tes ini diperuntukkan bagi santri baru yang akan mengikuti proses pembelajaran di LPGQ KORCAM Gebog guna mengukur kemampuan dan pemahaman santri terhadap materi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah mereka peroleh dan kuasai. Pretest ini diberlakukan hanya untuk santri yang

¹⁴ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta, Cetakan XXVI April 2005, hlm. 220.

¹⁵ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam : Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2012, hlm. 1.

¹⁶ *Ibid*, hlm.6.

sudah pernah mengenyam pembelajaran Al-Qur'an di tempat lain semisal dari pesantren atau lembaga pendidikan yang lain. Sedangkan santri yang belum pernah belajar membaca al-Qur'an tidak perlu mengikuti pretest, karena mereka memang ingin belajar membaca al-Qur'an dari tingkat yang paling dasar. Pretest ini diuji langsung oleh Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku kepala LPGQ KORCAM Gebog.¹⁷

b. Tes Kenaikan Perhalaman

Tes harian dilakukan oleh seluruh asatidz yang mengampu masing-masing buku jilid Qira'ati (guru kelas). Disini seorang guru memiliki kewenangan penuh untuk menaikkan atau meluluskan ke materi pada halaman berikutnya bagi siswa yang telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar, demikian pula sebaliknya. Caranya adalah dengan cara seorang ustadz menugasi siswa untuk membaca satu halaman dari buku jilid yang sesuai dengan tingkatan materi, kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil bacaan yang dilakukan oleh santri tersebut.

Penilaian yang diberikan berupa keterangan atau simbol yang ditulis dalam buku prestasi hasil belajar siswa yang menyatakan naik ke halaman berikutnya atau harus mengulangi halaman tersebut. Selanjutnya santri yang telah sampai pada halaman terakhir buku jilidnya dan dianggap telah menguasai seluruh materi buku jilid Qira'ati, maka santri tersebut diperkenankan untuk mengikuti evaluasi kenaikan jilid/tashih ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Tes Kenaikan Jilid

Tes kenaikan jilid di LPGQ KORCAM Gebog dapat dilakukan tanpa batas. Artinya, dilakukan kapan saja dengan syarat telah memperoleh surat pengantar dari guru pengampu jilidnya. Selanjutnya santri menghadap kepala LPGQ KORCAM Gebog yaitu Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku penguji dengan menyerahkan surat pengantarnya. Kemudian Ustadz Yusuf menunjuk kalimat/ayat yang terdapat dalam buku jilid Qira'ati untuk dibaca santri.

Apabila santri yang diuji telah mampu membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar bacaan yang ditunjuk oleh penguji, maka ia diperkenankan naik ke jilid berikutnya. Namun jika mereka belum mampu dan masih banyak bacaan yang kurang benar, maka diharuskan mengulang/mendalami materi yang belum ia kuasai tersebut. Nilai hasil evaluasi yang diberikan penguji dituangkan dalam bentuk keterangan yang menyatakan naik atau tidaknya siswa.

Keterangan tersebut ditulis pada surat pengantar tes, yang kemudian diberikan kepada guru jilid berikutnya bagi santri yang telah berhasil dalam evaluasi. Bagi santri yang belum memenuhi standar kenaikan, maka Ustadz Yusuf akan memberikan sejumlah keterangan yang menyatakan kekurangan/kelemahan bacaan santri.

Dari keterangan tersebut guru pengampu yang bersangkutan mengetahui kemampuan dan kelemahan santri, sehingga bisa diambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka memperbaiki bacaan santri. Pada setiap jenjang jilid mempunyai target/sasaran materi yang harus dikuasai santri. Target-target yang ditetapkan diketahui oleh guru pengampu jilid dan mereka berusaha untuk mengimplementasikannya melalui pengajaran yang sungguh-sungguh dan menyesuaikan dengan kemampuan santri, sehingga para santri tetap merasa nyaman.¹⁸

Tabel 1.6

**Kartu Pengantar Tes Kenaikan Jilid
LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus**

<p>Saya yang bertanda tangan di bawah ini guru jilid menerangkan bahwa :</p> <p>Nama : Alamat : Telah menyelesaikan Jilid... Mohon dapat dites sebagai persyaratan untuk naik Jilid... Kudus, ...</p> <p align="center">Guru Jilid</p> <p align="center">(.....)</p> <p>Keterangan:</p> <p>❖ Kartu pengantar tes akan diberikan apabila sudah</p>	<p>Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada :</p> <p>Hari/Tanggal :</p> <p>Maka nama tersebut diatas dinyatakan:</p> <p>NAIK/MENGULANG JILID</p> <p align="center">Keterangan</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---	---

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Jamaah Muslim, Guru LPGQ KORCAM Gebog, pada tanggal 16 Juli 2015.

menyelesaikan administrasi bulanan LPG ❖ Tes Kenaikan Jilid dilaksanakan setiap hari jum'at jam 08.00 – 10.00 WIB. ❖ Bagi yang sudah naik jilid, dimohon untuk melaporkan hasil tes kenaikan kepada guru Jilid dan TU LPGQ.	Penguji (.....)
---	------------------------

Setelah semua tahapan tes itu dilalui mulai tes awal masuk, tes kenaikan perhalaman, tes kenaikan per jilid yang dimulai dari jilid 1 sampai 5, juz 27, jilid 6, Al-Qur'an, *Gharib*, Tajwid, dan *finishing*, kemudian diadakan uji coba *tashih*. *Pra-tashih* ini diadakan seminggu sekali selama kurang lebih satu bulan. Bila dalam *pra-tashih* ini siswa sudah dirasa mampu dalam arti mengalami kesalahan minimal tiga kali, barulah siswa-siswi tersebut diikutkan *tashih*. Tujuan *tashih* adalah untuk menentukan kelayakan dan merupakan syarat mutlak untuk menjadi seorang guru pengajar Al-Quran dengan metode Qiraati.

Ujian *tashih* ini dilakukan oleh pentashih cabang yaitu oleh KH. Musyafa', *Al-Hafidz* dari Kudus. Setelah dinyatakan lulus *tashih* para peserta didik dibekali metodologi dasar pengajaran membaca Al-Qur'an metode Qiraati yang dilakukan oleh cabang amanah metodologi yaitu oleh KH. Musta'in Yanis, *Al-Hafidz* dari Kudus selama tiga hari. Selesai metodologi dasar kemudian peserta didik masih harus setor bacaan Al-Qur'an lagi kepada bagian *pra-tashih* yaitu kepada Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah mulai Juz 1 sampai akhir surat Al-Baqarah. Kemudian apabila sudah selesai maka *syahadah/Ijazah* Qiraati baru bisa diberikan.²⁰

¹⁹ Dokumentasi LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus, diambil pada 24 Juli 2015.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Jamaah Muslim, Guru LPGQ KORCAM Gebog, pada tanggal 16 Juli 2015.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Materi-Materi Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas hierarki dan susunannya.²¹ Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Pada tahapan ini peneliti akan menganalisa tentang materi-materi *Tahsin* Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.

Guru yang baik adalah guru yang akan selalu berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil termasuk dalam hal perencanaan materi-materi yang akan disampaikan dalam kelas. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Perencanaan adalah suatu persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Pada garis besarnya perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan di sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
3. Membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.²²

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 27.

²² Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm.135.

Dalam hal ini guru-guru di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum mereka mengajar di kelas. Materi-materi yang akan disampaikan kepada murid terlebih dahulu dipelajari dan dikuasai dengan baik dan benar.

Pada Qiraati jilid 1, disitu banyak membahas tentang materi-materi yang berkenaan dengan *makharijul huruf* yang dimulai dari huruf ا (alif) sampai (ay) ي. Tujuan pembelajaran di jilid 1 ini agar siswa dapat membedakan bacaan dari alif (ا) sampai ya (ي), murid dapat membaca satu suku kata yang berangkai secara LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, Benar), serta murid mengerti dan hafal huruf-huruf *hijaiyah* sebagai modal awal untuk dapat membaca Al-Qur'an.

Qiraati Jilid 2 berisi tentang bacaan huruf-huruf hijaiyah yang berharakat *fathah, kasrah, dhumah, fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhummah tanwin*, pengenalan nama-nama harakat dan angka arab, serta bacaan *mad thabi'i*.

Qiraati Jilid 3 berisi tentang bacaan *mad thobi'i, Al-Qamariyah*, bacaan *harfu lain*, serta latihan membaca pada satu kalimat atau ayat yang terdiri dari dua suku kata secara *tartil* dan *fashih*.

Qiraati Jilid 4 berisi tentang bacaan *ihfa' hakiki*, bacaan *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil, ghunah musyaddadah*, perbedaan *makhraj* huruf ح dan خ, penekanan huruf yang bertasydid, *al-syamsiyah*, bacaan *idhar syafawi, idgham mitsli, idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

Qiraati Jilid Jilid 5 berisi tentang pendalaman bacaan *idgham bighunah*, cara mewaqaftkan bacaan Al-Qur'an, *mad iwadh*, bacaan *tarqiq* dan *tafkhim* pada lafadz Allah, *iqlab, ihfak syafawi, idhar syafawi*, bacaan *qalqalah syugra*, dan bacaan *mad lazim kilmi mutsaqqal*.

Juz 27 berisi tentang pendalaman materi bacaan Al-Qur'an dimana disitu terdapat bacaan surat *الذَّارِيَّتِ*, surat *الطُّور*, surat *النَّجْم*, surat *الْقَمَر*, surat *الرَّحْمٰن*, surat *الْوَقْعَةِ*, dan surat *الْحَدِيْد*.

Qiraati Jilid 6 berisi tentang bacaan *idhar halqi*, dan belajar membaca Al-Qur'an surat Ad-Dhuha sampai surat An-Nas, surat Thaha ayat 1 sampai 18, Surat Al-Mu'minun ayat 1 sampai 9, surat An-Naml ayat 1 sampai 13, surat Al-Ahqaf ayat 1 sampai 9, surat Ar-Ra'd ayat 1 sampai 11, surat Al-Qalam 1 sampai 15, surat Shad ayat 1 sampai 16, surat Al-Ankabut ayat 1 sampai 9, sampai halaman ini murid harus sudah dapat membaca dengan lancar tanpa ada salah dalam membaca *Ikhfa'*, *Idghom*, *Idzhar*, *Iqlab*, *Ikhfa' Syafawi*, *Idzhar Syawafi*, dan lai-lain.²³ Dilanjutkan dengan materi surat Al-Qashas Ayat 1 sampe 9, surat Ibrahim ayat 1 sampai 6, surat Al-A'raf ayat 1 sampai 11, surat As-Syura ayat 1 sampai 9 dan terakhir surat Maryam ayat 1 sampai 15.²⁴

Untuk kelas Al-Qur'an, materinya yaitu *tadarus* Al-Qur'an dimulai dari juz 1 sampai juz 10, yang dilaksanakan dengan sistem baca simak yang disesuaikan dengan jumlah alokasi waktu dalam pembelajaran..

Untuk pelajaran *Gharib* materi inti yang perlu diperhatikan adalah berkenaan dengan bacaan-bacaan yang dirasa asing bagi para *quuro'* dan masyarakat umum seperti:

a. *Imalah*

مَجْرِنَهَا

Imalah ialah memiringkan bunyi *fathah* pada *kasroh* yang terdapat di surat ke-11, surat Hud ayat 41, juz 12. Di dalam Al-Qur'an hanya ada satu.

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِنَهَا وَمُرْسِنَهَا إِنَّ رَبِّي لَعَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤١﴾

b. *Isymam*

لَا تَأْمَنَّا

²³ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Alqur'an Qiraati Jilid 6*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990, hlm. 39.

²⁴ *Ibid*, hlm. 44.

Isygam yaitu mencampurkan *dhummah* pada *sukun* dengan memoncongkan bibir.²⁵ Terdapat di surat ke-12, surat Yusuf ayat 11, juz 12. Di dalam Al-Qur'an hanya ada satu.

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنصِحُونَ ﴿١١﴾

c. *Tashil*

ءَاعْجَمِي

Secara bahasa *tashil* artinya ringan atau mudah. Sedangkan menurut istilah ilmu *qiraah*, *tashil* adalah meringankan ucapan dengan mengeluarkan suara antara *hamzah* dan *alif*.²⁶ Terdapat di surat ke-41, surat Fushilat, ayat 44, juz 24. Di dalam Al-Qur'an hanya ada satu.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ ۖ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

d. *Naql*

Naql menurut bahasa berarti memindahkan. Sedangkan menurut istilah, *Naql* ialah memindahkan harakat suatu huruf kepada huruf lainnya ketika dibaca, tetapi tidak dalam tulisan.²⁷ Terdapat di surat ke-49, surat Al-Hujurat, ayat 11, juz 26. Di dalam Al-Qur'an hanya ada satu yaitu:

بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْاِيْمَنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتَّبِعْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Jadi cara membacanya ialah *bi'-sa-lis-mu*. Kata *الاسم* dibaca *naql* karena ada dua *hamzah washal*, yakni hamzah *Al-ta'rif* dan hamzah kata *ismu*, yang mengapit lam, sehingga kedua hamzah tersebut tidak terbaca apabila disambung dengan kata sebelumnya.²⁸

²⁵ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Op. Cit.*, hlm. 33.

²⁶ Rusdiyanto, *Op. Cit.*, hlm. 123.

²⁷ Acep Iim Abdurohim, *Op. Cit.*, hlm. 199.

²⁸ Rusdiyanto, *Loc. Cit.*, hlm. 124.

e. *Saktah*

Menurut bahasa *saktah* ialah *al-man'u* (المنع) artinya menahan. Sedangkan menurut istilah adalah menahan (suara pada) suatu kalimat tanpa bernafas, dengan niat melanjutkan kembali bacaan sekedar satu alif.²⁹ Yang harus dibaca saktah di Al-Qur'an ada 4, yaitu :

عَوَجًا ۝ قَيْمًا.
 مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا .
 وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ .
 كَلَّا بَلْ رَانَ.

- a. Terdapat dalam surat Al-Kahfi ayat 1-2 juz 15

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۝ قَيْمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

- b. Terdapat dalam surat Yasin ayat 52 juz 23

قَالُوا يَا نُوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۗ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

- c. Terdapat dalam surat Al-Qiyamah ayat 27 juz 29

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ۖ

- d. Terdapat dalam surat Al-Muthoffifin ayat 14 juz 30

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۖ

Untuk pelajaran Tajwid materinya yaitu: pelajaran *ghunnah*, perbedaan *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *nun sukun* dan *tanwin* yang terbagi menjadi lima yaitu yang berkaitan dengan (*idgham bighunnah*,

²⁹ Ahmad Annuri, *Op. Cit.* hlm. 201.

idgham bilaghunnah, iqlab, idzhar, dan ikhfa'), hukum *mim sukun* yang terbagi menjadi tiga yaitu yang berkaitan dengan (*idgham mitsli, ikhfa' syafawi, dan idzhar syafawi*), pelajaran *idgham mutamatsilain, idgham mutajanisain, idgham mutaqqarribain, qalqalah*, lafadz Allah (yang dibaca *tafkhim* dan *tarqiq*), huruf *syamsiyah* dan *qamariyah, idzhar mutlak*, hukum *ra*, hukum-hukum bacaan *mad* (yang terdiri dari dua yaitu *mad thabi'i* dan *mad far'i*). *Mad far'i* sendiri terbagi menjadi 13 yaitu *mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad 'aridh lissukun, mad 'iwadh, mad shilah, mad badal, mad tamkin, mad lin, mad lazim mutsaqqal kalimi, mad lazim mukhaffaf kalimi, mad lazim musyba' harfi, mad lazim mukhaffaf harfi, mad farq*.³⁰

Dari keseluruhan materi-materi pelajaran yang diberikan, hal ini dapat kita amati bahwasannya materi-materi pelajaran yang diajarkan dalam rangka memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau *Tahsin Al-Qur'an* dengan metode Qiraati tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis. Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi-materinya disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.³¹

2. Analisis Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.³² Dan disini para guru di LPGQ KORCAM

³⁰ Dahlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1989, hlm. 1-35.

³¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 224.

³² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 141.

Gebog kabupaten Kudus dalam menyampaikan materi juga dengan cara yang menyenangkan, mudah difaham dan ikhlas, sehingga materi-materi yang diberikan dengan mudah dapat dikuasai siswa.

Pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus yaitu menggunakan 4 metode mengajar yang meliputi:

1. Metode Individual.

Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu siswa dipanggil maju untuk mengaji di depan guru secara langsung untuk mendapatkan materi pembelajaran. Adapun pemberian materi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kadar kemampuan tiap-tiap siswa.

2. Metode Klasikal Individual.

Klasikal artinya semua murid dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Dengan demikian, strategi mengajar klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal sebagian waktu yang lain untuk mengajar individu.

Metode ini biasanya digunakan pada pembelajaran Qiraati jilid 1 dan jilid 2, dimana pada jilid tersebut merupakan awal dari pembelajaran yang menekankan pada kemampuan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, benar, *tartil*, dan *fashih* sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

3. Metode Klasikal Baca Simak

Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama-sama dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu atau kelompok, sedangkan murid yang lainnya menyimak. Klasikal baca simak sangat baik diterapkan pada Qiraati TK mulai dari jilid 3 ke atas.

4. Metode Baca Simak Murni

Yaitu metode pembelajaran yang digunakan dengan cara setiap individu membaca materi pembelajaran yang diberikan sedangkan yang lainnya mendengarkan atau menyimak. Metode ini biasanya digunakan dalam pembelajaran di kelas Al-Qur'an atau juz 27, dimana satu persatu siswa diminta membaca secara bergantian sedangkan yang lain menyimak, untuk kemudian bersama-sama membenarkan bacaan masing-masing apabila ada kesalahan didalam membaca Al-Qur'an.

Disamping itu, metode Qiraati juga mempunyai dua prinsip dasar yang diperuntukkan bagi guru dan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1. Prinsip dasar bagi guru.

a. DAK-TUN (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan buku Qiraati, guru tidak diperbolehkan menuntun bacaan pada materi-materi yang diajarkan, namun hanya diperbolehkan membimbing siswa.

b. TI-WAS-GAS (teliti-waspada-tegas)

Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, hendaknya guru harus teliti, waspada, dan tegas, sehingga diharapkan mampu mencetak kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang baik dan benar.

2. Prinsip dasar bagi murid

a. CBSA + M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri).

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dan motivator.

b. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar).³³

Dalam Mengajarkan Al-Qur'an hendaknya guru dapat membacanya dengan lancar, cepat dalam arti tidak terbata-bata, tepat sesuai dengan *makhraj* dan *sifat* huruf, dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

³³ Imam Murjito, *Op.Cit.*, hlm. 21-22.

Setelah seorang siswa calon guru Qiraati itu dinyatakan lulus *tashih*, maka proses pembelajaran selanjutnya yaitu mereka dibekali dengan cara-cara mengajar yang baik dan benar lewat pembinaan-pembinaan khusus yang tentunya sesuai dengan visi dan misi Qiraati itu sendiri.

Jenis-jenis pembinaan yang diberikan diantaranya yaitu:

1. Metodologi Dasar

Materi-materi metodologi dasar ini diberikan kepada calon guru Qiraati yang baru lulus *tashih*. Waktu pelaksanaan metodologi dasar yaitu minimal 2 hari atau sekitar 17 jam pembelajaran efektif. Dengan durasi 1 jam pembelajaran sekitar 45 menit. Pemberian materinya disampaikan oleh bagian amanah metodologi cabang.

Pesertanya adalah para calon guru Qiraati yang baru atau sudah lulus *tashih* yang dibuktikan dengan menyerahkan rekomendasi bukti lulus dari *pentashih*, adapun jumlah pesertanya maksimal 40 orang. Pendaftarannya di sekretaris cabang koordinator pendidikan Al-Qur'an metode Qiraati cabang di masing-masing daerah.

Adapun materi metodologi dasar yaitu meliputi: tadarus Al Qur'an yang dipandu bagian *tashih* yang dilaksanakan secara individu. Penyampaian sejarah Qiraati, biografi, memahami Qiraati, Amanat KH Dachlan Salim Zarkasyi, Visi dan Misi Qiraati dan target yang harus dicapai perjilid disampaikan oleh amanah buku metode Qiraati.

Administrasi lembaga pendidikan dan kelas yang disampaikan oleh bagian amanah sekretaris. Penyampaian macam-macam metodologi Qiraati, bedah buku per jilid, simulasi penerapan metodologi dan tes tertulis yang dipandu oleh bagian amanah metodologi Qiraati.

2. Metodologi Penyegaran.

Metodologi penyegaran ini diberikan kepada para guru Qiraati supaya mereka tidak jenuh, karena lama tidak ada penyegaran dalam pembelajaran. Waktu pelaksanaannya maksimal 6 bulan sekali yang dilaksanakan selama 1 hari atau sekitar 8 jam pelajaran, 1 jam pelajaran 45 menit, yang disampaikan oleh bagian amanah metodologi.

3. Metodologi *Emergensi*.

Metodologi *emergensi* ini diberikan kepada para guru yang bermasalah dalam pembelajaran. Hal ini bersifat pemberian konseling kepada para guru yang bermasalah sehingga permasalahan itu dapat terselesaikan dan pembelajaran dapat kembali efektif, normal seperti sedia kala.

4. Metodologi *Insidental*.

Metodologi *Insidental* ini diberikan kepada lembaga pendidikan Al-Qur'an metode Qiraati yang bermasalah. Untuk pelaksanaan metodologi *Insidental* disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut.

3. Analisis Langkah-Langkah Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

1) Kegiatan Pendahuluan

a) *Apersepsi* :

Guru mengucapkan salam dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama dengan khidmat sebagai pertanda dimulainya pembelajaran di kelas.³⁴ Membuka pelajaran adalah membuka wawasan/cakrawala baru bagi peserta didik, dan menyiapkan atau mengkondisikan peserta didik untuk mempelajari tema baru tersebut. Hal ini penting dilakukan, karena pada saat guru siap mengajar, belum tentu peserta didik siap belajar. Bahkan, ketika guru mengajar, belum tentu peserta didik siap belajar.³⁵

Menurut B. Suryosubroto mengutip dari Moch. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menerangkan bahwa:

³⁴ Hasil Observasi di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus, pada tanggal 3 Juli 2015.

³⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 21.

“Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar”.

Jadi yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatiannya murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar mengajar.³⁶ Setelah itu guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi buku absensi siswa, dan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. Hal ini telah dilaksanakan dengan baik oleh para guru di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.³⁷

b) Motivasi:

- 1) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi-materi pembelajaran dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kepada siswa.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga para siswa akan memahami arti pentingnya materi yang disampaikan oleh para guru dan hal ini telah dilaksanakan dengan baik oleh para guru di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.

2) Kegiatan Inti

a) *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

³⁶ B. Suryosubroto, *Op. Cit.* hlm. 32

³⁷ Hasil observasi di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus, pada tanggal 10 Juli

Kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh para guru di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus diantaranya:

- a. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang akan disampaikan.

b) *Elaborasi*

Disini para guru di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis materi pelajaran yang disampaikan, sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

Kegiatan *elaborasi* yang dilakukan oleh para guru di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus yaitu dengan memberikan contoh materi-materi bacaan Al-Qur'an dengan *fashih* dan *tartil* beberapa kali. Kemudian secara klasikal/bersama-sama para siswa menirukan apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut dengan kompak, *fashih* dan *tartil*.

c) *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus memberikan umpan balik terhadap materi yang telah diserap peserta didik melalui pengalaman belajar yang telah diberikan. Disamping itu para guru juga memberikan hadiah/*reward* kepada siswa yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu dapat membaca bacaan Al-Qur'an dengan *fashih* dan *tartil*.

3) *Kegiatan Penutup.*

Menutup pelajaran adalah menyimpulkan atau merangkum serta memberi catatan-catatan penting terhadap tema yang telah selesai dibahas. Dengan demikian, menutup pelajaran bagaikan mengunci daya

ingat peserta didik pada memori jangka panjang terhadap tema yang telah dibahas.³⁸

Dalam kegiatan penutup, para guru di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus melaksanakan langkah sebagai berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran, (nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis);
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, (nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan/kekurangan KBM);
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis);
- d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e) Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan berdo'a, membaca *hamdallah*, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

4. Analisis Evaluasi Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* Dengan Metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

Dalam pembelajaran, penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

- (1) Memiliki Validitas, (2) mempunyai reliabilitas, (3) Objektivitas, (4) Efisiensi, (5) Kegunaan/kepraktisan.³⁹

Validitas artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas berarti dapat menunjukkan ketetapan hasilnya. Objektivitas berarti apa adanya, tanpa ada *interpretasi* yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu. Guru harus menilai siswa dengan

³⁸ Suyadi, *Op. Cit*, hlm.22.

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Cet. Ke XII, 2012, hlm. 157.

kriteria yang sama bagi setiap pekerjaan tanpa membeda-bedakan si A atau si B dan seterusnya. Efisiensi berarti suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan biaya yang banyak.⁴⁰ Kegunaan/kepraktisan berarti dapat memiliki nilai guna atau manfaatnya.

Dalam hal ini penilaian yang dilakukan di LPGQ KORCAM Gebog sudah memenuhi kriteria itu, seperti contoh penilaian pada tes kenaikan jilid yang dapat dilakukan tanpa batas. Artinya, dilakukan kapan saja dengan syarat telah memperoleh surat pengantar dari ustadz pengampu jilidnya. Selanjutnya santri menghadap kepala LPGQ KORCAM Gebog yaitu Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku penguji dengan menyerahkan surat pengantarnya. Kemudian Ustadz Yusuf menunjuk beberapa kalimat/ayat yang terdapat dalam buku jilid Qira'ati untuk dibaca santri.

Apabila santri yang diuji telah mampu membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar bacaan yang ditunjuk oleh penguji, maka ia diperkenankan naik ke jilid berikutnya. Namun jika mereka belum mampu dan masih banyak bacaan yang kurang benar, kurang *tartil* dan *fashih*, maka ia diharuskan mengulangi/mendalami materi yang belum ia kuasai tersebut.

Nilai hasil evaluasi yang diberikan penguji dituangkan dalam bentuk keterangan yang menyatakan naik atau tidaknya siswa. Keterangan tersebut ditulis pada surat pengantar tes, yang kemudian diberikan kepada Ustadz jilid berikutnya bagi santri yang telah berhasil dalam evaluasi. Bagi santri yang belum memenuhi standar kenaikan, maka Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah akan memberikan sejumlah keterangan yang menyatakan kekurangan/kelemahan bacaan santri.

Dari keterangan hasil tes tersebut, Ustadz pengampu yang bersangkutan dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswanya, sehingga bisa diambil langkah-langkah bijak dalam rangka memperbaiki bacaan santri tersebut.⁴¹ Maka setelah siswa mampu melewati setiap ujian yang diberikan dengan baik, dia akan memperoleh *shahadah*/ijazah sebagai

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 158.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Jamaah Muslim, Guru LPGQ KORCAM Gebog, pada tanggal 16 Juli 2015.

lisensi atas kompetensinya sebagai guru Al-Qur'an dan berhak untuk menjadi guru baca tulis Al-Qur'an metode Qiraati yang dapat digunakan mengajar di semua lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ/RTQ metode Qiraati di seluruh Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, pada bab ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian skripsi ini yang berjudul “Analisis Pelaksanaan *Tahsin* Al-Qur’an Dengan Metode Qiraati di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) Koordinator Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi-materi pembelajaran yang diajarkan dalam *Tahsin* Al-Qur’an dengan metode Qiraati di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus ialah menggunakan buku Qiraati Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, Juz 27, Jilid 6, Al-Qur’an, *Gharib*, dan Tajwid.
2. Pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan 4 metode mengajar yang meliputi:
 - a. Metode Individual.
 - b. Metode Klasikal Individual.
 - c. Metode Klasikal Baca Simak.
 - d. Metode Baca Simak Murni.
3. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan ialah :
 - 1) Kegiatan pendahuluan yang meliputi *apersepsi* dan motivasi.
 - 2) Kegiatan inti yang meliputi *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*.
 - 3) Kegiatan penutup yang meliputi do’a dan salam.
4. Evaluasi pembelajaran yang digunakan ialah:
 - a. Tes awal masuk.
 - b. Tes kenaikan perhalaman.
 - c. Tes kenaikan jilid.
 - d. Pra-*tashih*.
 - e. Ujian *tashih*.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala LPGQ KORCAM Gebog

Hendaknya senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, manajemennya, sehingga Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) ini semakin dicintai masyarakat, dan menjadi pusat pendidikan guru Qiraati unggulan pilihan masyarakat yang dapat memberikan kontribusi besar pada dunia pendidikan Indonesia dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara.

2. Kepada Guru

Hendaknya para guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya kepada siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta selalu menjaga keikhlasan didalam mengajar.

3. Kepada para siswa

Hendaknya para siswa lebih aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati, rajin belajar di rumah, mengkaji, memahami, menghafalkan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta senantiasa mentaati nasihat dari gurunya, mendo'akannya sehingga dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat *fiddini waddunya wal akhiroh*.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Hendaknya peneliti yang akan datang dalam melakukan penelitian agar lebih fokus, dan lebih cermat dalam menganalisa data-data yang didapatkan sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih tajam, akurat, dan *kredibel*, serta penulisan skripsi dapat dilakukan dengan maksimal.

C. Penutup

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, memberikan petunjuk dan keridloan-Nya dalam penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, terutama keterkaitannya dengan penulisan dalam ungkapan kalimat-kalimat yang kurang sempurna dalam skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga yang termaktub dalam skripsi ini bisa memberikan manfaat dan barokah bagi para pembaca dan juga memberikan tambahan kontribusi *hazanah* keilmuan pada bidang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Apollo Lestari, Surabaya, 1987.
- Abu Bakar Dahlan, *Pak Dahlan Pembaharu & Bapak TK Al-Qur'an*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, tth.
- Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta, 2014.
- Acep Iim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro, Bandung, Cetakan ke-10, 2012.
- Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, Darus Sunah Press, Jakarta, 2011.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2014.
- Ahmad Muzzammil MF, *Panduan Tahsin Tilawah*, Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, Tangerang, Cetakan Ke-8, 2014.
- Ahmad Warson Munawwir, *Almunawwir*, Pustaka Progresif, Yogyakarta, 1984.
- Al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari Al-Juz'u Al-Khamis*, Daru Ibnu 'Ashshoshoh, Bairut, Libanon, t.th.
- Aljamil: *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, Bekasi, 2012.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qiraati Jilid 1 Sampai 10*, Al-Alawiyah, Semarang, t.th.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qiraati Jilid 1*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qiraati Jilid 2*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990.

- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qiraati Jilid 3*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qiraati Jilid 4*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qiraati Jilid 5*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qiraati Jilid 6*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1989.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 224.
- Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, Roudhatul Mujawwidin, Semarang, t.th.
- Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Trimurti Press, Ponorogo, Cet. Ke- XXVI, 1995.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta, Cetakan XXVI April 2005.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- M. Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 2004.
- Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, Madrasah Murottilil Qur'an, Kediri, 2000.
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam : Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2012.

- Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, Menara Kudus, Kudus, 1981.
- Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 7*, Yayasan Arwaniyyah Kudus, Kudus, 2004.
- Musta'in Yanis, *Buku Metodologi Metode Qira'ati Cabang Kudus*, Koordinator Cabang Kudus, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Cet. Ke XII, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi IV)*, Gramedia, Jakarta, 2008.
- Rusdiyanto, *Kilat Pintar Tajwid*, Sabil, Jogjakarta, 2014.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Sholah Abdul Qodir Al-Bakriy, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. Ke-17, CV Alfabeta, Bandung, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 1993.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidkan Berkarakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010.
- Syeh Muhammad Al-Mahmud, *Pengantar Ilmu Tajwid*, Terj. Ahmad Dimyathi Badruz-zaman, Sinar Baru Algesindo, Bandung, Cet. Ke- V, 2010.
- Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah*, STAIN KUDUS, Kudus, 2012.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta, 2010.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi penelitian yang berkaitan dengan kondisi fisik, sarana prasarana, dan lain-lain.
2. Mengamati materi-materi pembelajaran yang disampaikan.
3. Mengamati metode-metode pembelajaran yang digunakan.
4. Mengamati langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.
5. Mengamati evaluasi pembelajaran yang digunakan.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara kepada kepala LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.

- a. Bagaimana sejarah berdirinya ?
- b. Bagaimana letak geografisnya ?
- c. Bagaimana visi, misi, dan tujuannya ?
- d. Bagaimana struktur organisasinya ?
- e. Bagaimana keadaan guru dan karyawannya ?
- f. Bagaimana keadaan siswanya ?
- g. Bagaimana sarana dan prasarananya ?

2. Pedoman Wawancara kepada Bagian Kurikulum/Amanah Metodologi

- a. Materi-materi pembelajaran apakah yang diajarkan ?
- b. Metode-metode pembelajaran apakah yang dipergunakan ?
- c. Langkah-langkah pembelajaran bagaimanakah yang dipergunakan ?
- d. Evaluasi pembelajaran bagaimanakah yang dipergunakan ?

3. Pedoman Wawancara kepada Bapak/Ibu Guru

- a. Jam berapa kegiatan pembelajarannya dilaksanakan ?
- b. Kegiatan apersepsi apakah yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai ?
- c. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan ?
- d. Bagaimana metode-metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan ?

- e. Berapa banyak materi pembelajaran yang Bapak/Ibu berikan dalam satu kali pertemuan ?
- f. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan ?
- g. Motivasi-motivasi apakah yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa supaya mereka rajin belajar ?

4. Pedoman Wawancara kepada Siswa

- a. Siapakah nama anda ?
- b. Dimanakah alamat anda ?
- c. Kelas berapa ?
- d. Apa motivasi anda mengikuti pendidikan di sini ?
- e. Bagaimana proses pendidikan yang diberikan?
- f. Bagaimana cara anda cepat menguasai materi dengan baik ?
- g. Berapa lama anda bisa naik ke jilid berikutnya ?
- h. Bagaimana proses ujian kenaikan jilid yang dilaksanakan ?
- i. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang anda rasakan ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil lembaga.
2. Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan lembaga.
3. Dokumentasi struktur organisasi lembaga.
4. Dokumentasi keadaan guru dan karyawan.
5. Dokumentasi keadaan siswa.
6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran.

OBSERVASI

Hari/Tanggal	: Jum'at, 3 Juli 2015
Jam	: 07.30 – 08.00 WIB
Kegiatan Observasi	: Letak Geografis LPGQ KORCAM Gebog

HASIL OBSERVASI

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Juli 2015, Letak geografis LPGQ KORCAM Gebog terletak di Jl Rahtawu, Gang III, desa Gondosari RT 03/RW 03, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah. Lembaga ini berada ditengah-tengah perkampungan penduduk yang sangat strategis yang terletak di pinggir jalan raya, sehingga mudah diakses oleh siapapun.

Selain itu lembaga ini juga berada di dekat pusat pemerintahan setingkat kecamatan, dekat dengan KORAMIL (Komandan Rayon Militer) Gebog, dekat dengan kantor kepolisian yaitu POLSEK Gebog, dekat dengan pusat pendidikan menengah yaitu SMPN 1 Gebog dan SMAN 1 Gebog, dekat dengan pusat perbelanjaan seperti INDOMARET dan juga yang tak kalah pentingnya dekat dengan pusat peribadatan Muslim yaitu Musholla dan Masjid Darussalam Gebog yang berada tepat di jalan raya.

OBSERVASI

Tanggal/Hari : Jum'at, 3 Juli 2015
Jam : 08.00 – 09.00 WIB
Kegiatan yang di observasi : Mengamati pelaksanaan pembelajaran di LPGQ
KORCAM Gebog

HASIL OBSERVASI

Disini Peneliti ikut serta dalam proses KBM dengan menjadi partisipan. Sekitar pukul 07.30 WIB pagi, sudah mulai terlihat beberapa peserta didik yang mulai berdatangan untuk mengikuti pembelajaran di lembaga ini. Tak lama kemudian banyak peserta didik yang notabene calon guru/*muqri*' baca tulis Al-Qur'an metode Qiraati mulai berdatangan. Para Ustadz dan Ustadzahnya pun sudah berada di lokasi pertanda kedisiplinan mereka untuk memberikan suri teladan yang baik dan pertanda siap untuk memulai pembelajaran.

Satu persatu para peserta didik mulai menempati ruang musholla yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar. Mushollanya terlihat begitu bersih, rapi, dan indah. Para peserta didik membentuk barisan melingkar layaknya seperti sebuah halaqah/perkumpulan besar pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan kegiatan *iftitah*/pembukaan dari serangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tepat pukul 08.00 WIB kegiatan ini dimulai dengan diawali *hadrah* dan pembacaan *ummul kitab* surat al-fatihah yang dipimpin oleh Ustadzah Uli Ulyana, S.Pd.I. Lantunan indah nan merdu yang sangat tartil dan fashih surat al-Fatihah terdengar di ruangan ini. Setelah itu secara bersama-sama mereka melafalkan hafalan-hafalan surat-surat pendek secara bil-ghaib dimulai dari surat Ad-Dhuha sampai surat An-nas. Dilanjutkan dengan hafalan bacaan-bacaan dalam shalat seperti: niat shalat ashar, magrib, isya', shubuh dan dzuhur, takbirotul ikhrom, do'a iftitah, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam. Dilafalkan juga do'a qunut secara bersama-sama dan do'a sujud tilawah.

Dilanjutkan dengan pelafalan hafalan kalimah-kalimah *thoyyibah* seperti *istiadazah, basmalah, hamdalah, tasbih, tahlil, takbir, hauqolah, istigfar, dan hasbalah*. Kemudian hafalan do'a-doa' harian seperti kalimat salam, do'a memulai pekerjaan, do'a mengakhiri pekerjaan, do'a sebelum makan, do'a setelah makan, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a untuk kebaikan kedua orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a masuk rumah, do'a keluar rumah.

Juga do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a istinja', do'a bercermin, do'a berpakaian, do'a melepas pakaian, do'a naik kendaraan, do'a bepergian, do'a ketika terkena musibah, do'a masuk masjid, do'a i'tikaf, do'a keluar masjid, niat wudhu, do'a sesudah wudhu, dan do'a sesudah adzan. Walaupun banyak materi hafalan yang dilafalkan, namun mereka tetap semangat. Rangkaian kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan awal pembelajaran yaitu melafalkan hafalan materi-materi tambahan yang berlangsung kurang lebih sekitar 15 menit.

Setelah itu terlihat para siswa berbaris membentuk barisan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kemudian guru dengan berdiri di depan kelas membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam yang langsung secara serempak dijawab oleh para siswa. Kemudian dibuka dengan bacaan *ummul kitab* yaitu surat Al-fatihah secara bersama-sama. Lalu Guru memberikan penjelasan materi-materi yang ada dalam peraga yang akan disampaikan kepada siswa dengan membacakannya secara *tartil* dan *fashih* beberapa kali, sedangkan para murid memperhatikannya. Kemudian peserta didik bersama-sama menirukan bacaan yang telah dilafalkan dan diajarkan guru tadi dengan *tartil* dan *fashih* secara kompak halaman demi halaman.

Dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu siswa dipanggil maju untuk mengaji di depan guru secara langsung untuk mendapatkan materi pembelajaran. Adapun pemberian materi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kadar kemampuan tiap-tiap siswa.

OBSERVASI

Hari/Tanggal : 10 Juli 2015
 Jam : 09.00-10.00 WIB
 Kegiatan observasi : Sarana dan Prasarana di LPGQ KORCAM Gebog

prasarana penunjang pembelajaran yang tersedia di LPGQ KORCAM Gebog adalah sebagai berikut:

Sarana Prasarana**LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus**

1. Tanah dan Bangunan

Luas	Status	Keterangan
136 M ²	Wakaf	KBM di gedung Musholla Thoriqul Huda dan Pondok Pesantren Miftahussa'adah

2. Fasilitas Sarana dan Prasarana

a. Sarana

No.	Nama barang	Jumlah	Keadaan
1.	Peraga	6	Baik
2.	Meja	20	Baik
3.	Al-Qur'an	40	Baik

b. Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Musholla	1	Baik
2	Ruang kelas	8	Baik
3	Ruang kepala / Tes	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	WC	3	Baik
6	Tempat parkir kendaraan	1	Baik



TRANSKRIP WAWANCARA
KEPADA BAGIAN TATA USAHA LPGQ KORCAM GEBOG

Pelaksanaan : Jum'at, 3 Juli 2015
Waktu : 09.00 - 09.30 WIB
Narasumber : Ustadzah Masruroh
Jabatan : TU dan Bendahara
Tempat : Kantor LPGQ KORCAM Gebog

Peneliti	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ										
Narasumber	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ										
Peneliti	Maaf mengganggu sebentar bu, saya Syaiful Anas mahasiswa STAIN Kudus mau bertanya kepada ibu tentang hal-hal yang berkaitan dengan keadministrasian di LPGQ KORCAM Gebog ini sebagai bahan skripsi saya.										
Narasumber	Oh iya mas dengan senang hati, silahkan.										
Peneliti	Pertama-tama yang saya tanyakan, bagaimanakah keadaan guru dan karyawan di sini Bu ?										
Narasumber	Sehubungan dengan tugas mengajar, LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus telah memiliki beberapa tenaga pendidik atau guru yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing yaitu dibuktikan dengan kepemilikan <i>syhadah</i> /ijazah guru metode Qiraati. Adapun jumlah gurunya ada 10 orang mas.										
Peneliti	Oh ya Bu, maaf boleh minta rinciannya ?										
Narasumber	Iya mas boleh. Adapun rinciannya sebagaimana yang terlampir berikut ini mas: <p style="text-align: center;">Daftar Guru LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>NAMA</th> <th>ALAMAT</th> <th>JABATAN</th> <th>KET.</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KH. Ahmad Chalimi</td> <td>Gondosari, RT 03/ RW 03, Gebog, Kudus</td> <td>Pengasuh</td> <td>Ber-syhadah</td> </tr> </tbody> </table>	No	NAMA	ALAMAT	JABATAN	KET.	1	KH. Ahmad Chalimi	Gondosari, RT 03/ RW 03, Gebog, Kudus	Pengasuh	Ber-syhadah
No	NAMA	ALAMAT	JABATAN	KET.							
1	KH. Ahmad Chalimi	Gondosari, RT 03/ RW 03, Gebog, Kudus	Pengasuh	Ber-syhadah							

	2	Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud.	Gondosari, RT 03/RW 03, Gebog, Kudus	Kepala LPGQ	Ber-syahadah
	3	Uli Ulyana, S.Pd.I	Gondosari, RT 03/RW 03, Gebog, Kudus	1. Amanah Buku 2. Guru Finishing	Ber-syahadah
	4	Subandi	Mojo Agung, RT 03/RW 10, Kedungsari, Gebog, Kudus	Guru Jilid 1 dan Jilid 2	Ber-syahadah
	5	Hartanto	Rahtawu, RT 02/RW 04, Gebog, Kudus	Guru Jilid 3	Ber-syahadah
	6	Ahmad Subhan	Rahtawu, RT 01/RW 03, Gebog, Kudus	1. Guru Jilid 4 dan 5 2. Amana Metodologi	Ber-syahadah
	7	Abdul Mashir	Getasrabi, RT 01/ RW 02, Gebog, Kudus	Guru Jilid 6	Ber-syahadah
	8	Jama'ah Muslim	Padurenan, RT 01/RW 03, Gebog, Kudus	Guru Juz 27 dan Al-Qur'an	Ber-syahadah
	9	Mar'atus Sholikhah	Mojo Agung, RT 03/RW 10, Kedungsari, Gebog, Kudus	Guru <i>Gharib</i>	Ber-syahadah
	10	Susanto	Rahtawu, RT 07/RW 02, Gebog, Kudus	1. Guru Tajwid 2. Sekretaris	Ber-syahadah
Peneliti	Untuk tenaga non kependidikan/karyawannya Bu ?				
Narasumber	Untuk tenaga non kependidikannya sendiri disini ada saya sendiri selaku bagian tata usaha (TU), tenaga kebersihan, dan tukang parkir.				

Peneliti	Oh iya Bu, boleh lihat rinciannya ?					
Narasumber	Iya mas boleh, untuk rinciannya sebagaimana yang terlampir sebagai berikut:					
	No	NAMA	ALAMAT	JABATAN		
	1	Masruroh	Gondosari, RT 01/RW 02, Gebog, Kudus	Tata Usaha dan Bendahara		
	2	Yanti	Gondosari, RT 02 /RW 03, Gebog, Kudus	Kebersihan		
	3	Umar Faruk	Gondosari, RT 03/RW 03, Gebog, Kudus	Parkir		
Peneliti	Saya lihat disini banyak sekali ya bu yang ikut belajar. Berdasarkan data yang ada, berapakah jumlah siswa yang ikut belajar di LPGQ KORCAM Gebog ini Bu ?					
Narasumber	Berdasarkan data yang ada, jumlah siswa yang ikut belajar disini ada 115 orang mas, namun yang aktif belajar ya sekitar 80 sampai 90 an orang. Maklum punya kesibukan masing-masing mas.					
Peneliti	Oh iya Bu, boleh minta rinciannya ?					
Narasumber	Iya mas boleh, untuk rinciannya sebagai berikut:					
	No	Kelas	Guru/wali	Siswa		Jml.
				Putra	Putri	
	1	Jilid 1 dan Jilid 2	Subandi	5	10	15
	2	Jilid 3	Hartanto	5	6	11
	3	Jilid 4 dan Jilid 5	Ahmad Subhan	5	11	16
	4	Jilid 6	Abdul Mashir	4	7	11
	5	Juz 27 dan Al-Qur'an	Jama'ah Muslim	5	11	16
	6	<i>Gharib</i>	Mar'atus Sholihah	3	8	11
	7	Tajwid	Susanto	3	8	11
8	<i>Finishing</i>	Uli Ulyana, S.Pd.I	5	7	12	

	9	Tes Kenaikan Jilid	Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud.	4	8	12
	Jumlah Siswa			39	76	115
Peneliti	Oh iya Bu. Terima kasih banyak atas informasi yang diberikan kepada saya semoga bermanfaat, dan sampai jumpa dilain kesempatan.					
Narasumber	Iya sama-sama mas Anas.					
Peneliti	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ					
Narasumber	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ					

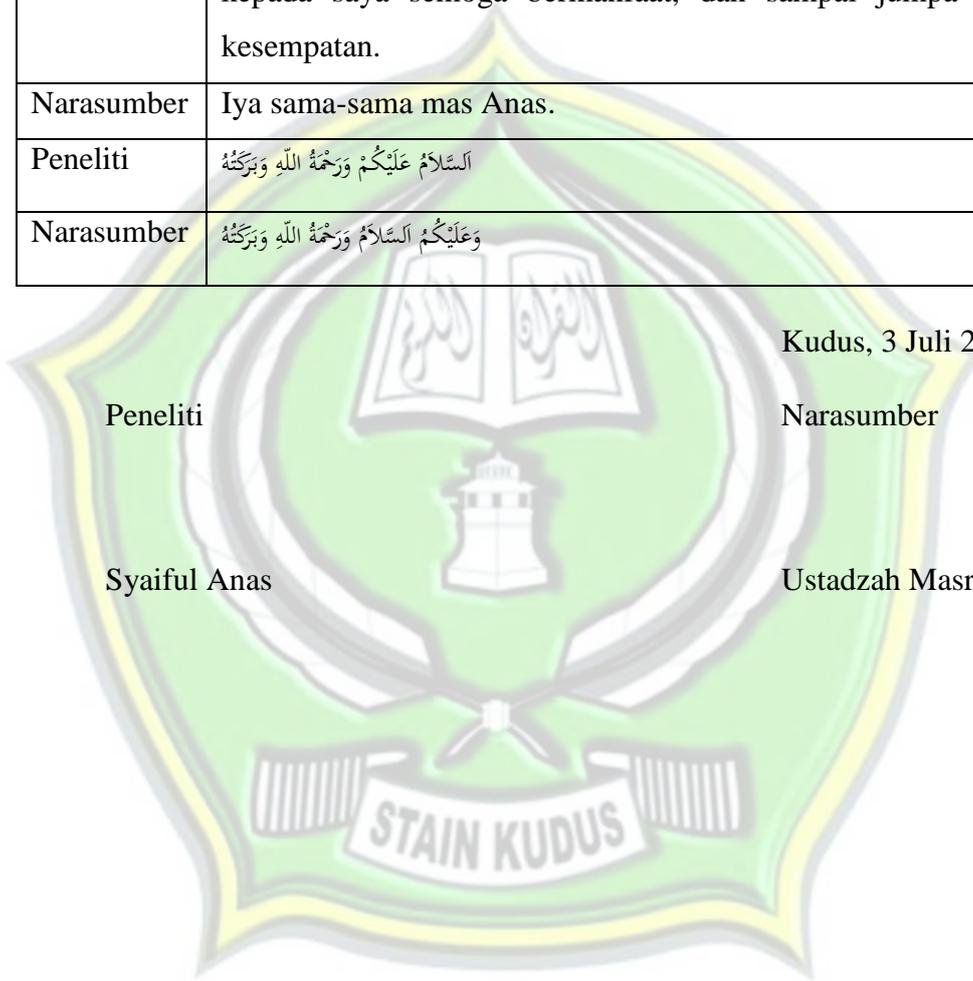
Kudus, 3 Juli 2015

Peneliti

Narasumber

Syaiful Anas

Ustadzah Masruroh



**TRANSKRIP WAWANCARA
KEPADA SISWA LPGQ KORCAM GEBOG**

Pelaksanaan : Jum'at, 3 Juli 2015
 Waktu : 10.00 – 10.30 WIB
 Responden : Ahmad Syaifur Rozaq.
 Status : Siswa
 Tempat : Musholla Thoriqul Huda

Pewawancara	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Rozaq	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Pewawancara	Maaf dek boleh minta waktunya sebentar ?
Rozaq	Oh ya mas, silahkan.
Pewawancara	Gini dek, sebelumnya saya Syaiful Anas mahasiswa STAIN Kudus mau bertanya kepada adek tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di LPGQ KORCAM Gebog ini sebagai bahan skripsi saya dek.
Rozaq	Oh ya mas silahkan dengan senang hati.
Pewawancara	Adek ini berasal dari mana ?
Rozaq	Saya berasal dari Dukuh Punen, RT1/RW9, Kedungsari, Gebog, Kudus mas.
Pewawancara	Oh berarti masih satu kecamatan dengan LPGQ KORCAM Gebog ya dek.
Rozaq	Iya mas, masih satu Kecamatan dan lumayan dekat dari rumah.
Pewawancara	Apa yang menjadi motivasi anda mengikuti pendidikan di sini dek ?
Rozaq	Motivasi saya mengikuti pendidikan disini yaitu yang pertama saya niat belajar karena Allah SWT, menghilangkan kebodohan, mencari ridhonya guru, dan yang utama ingin menjadi guru Qiraati mas. Minta doanya ya mas.
Pewawancara	Iya dek saya doakan semoga cita-cita adek dikabulkan oleh Allah SWT.

Pewawancara	Bagaimana proses pembelajaran yang diberikan di sini dek ?
Rozaq	Untuk proses pembelajarannya sudah baik mas, dalam arti gurunya profesional, pemberian materinya tepat, metode pembelajaran yang digunakan sesuai, sarana prasarannya memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
Pewawancara	Bagaimana cara adek agar cepat menguasai materi yang diberikan ?
Rozaq	Cara agar saya dapat cepat menguasai materi yang telah diberikan yaitu dengan belajar yang giat, banyak mengulang-ulang bacaan, banyak bertanya, dan meghafalkannya.
Pewawancara	Berapa lama anda bisa naik ke kelas jilid berikutnya dek ?
Rozaq	Kalo itu sih tergantung kemampuan kita mas. Kalo bacaan kita bagus, <i>tartil</i> dan <i>fasih</i> ya bisa cepat naik ke jilid berikutnya.
Pewawancara	Oh begitu ya dek.
Rozaq	Iya mas.
Pewawancara	Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung yang adek rasakan ?
Rozaq	Menurut saya faktor penghambat diantaranya malas serta capek karena banyak kegiatan, belajar <i>Makhorijul huruf</i> yang tidak mudah karena lisan ini belum <i>fasih</i> dalam membaca Al-Qur'an. Namun saya tetap semangat belajar mas demi cita-cita mulia. Adapun faktor pendukungnya adalah ingat nasihat orang tua, motivasi yang tumbuh dalam diri sendiri, banyak temannya, gurunya baik-baik serta ramah.
Pewawancara	Terima kasih banyak atas kesediaan waktu yang telah diberikan kepada saya dek. Mohon maaf apabila ada kesalahan, dan sampai jumpa dilain kesempatan.
Rozaq	Iya sama-sama mas Anas.
Pewawancara	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Rozaq	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Peneliti

Syaiful Anas

Kudus, 3 Juli 2015

Responden

Ahmad Syaifur Rozaq



**TRANSKRIP WAWANCARA
KEPADA KEPALA LPGQ KORCAM GEBOG**

Pelaksanaan : Jum'at, 10 Juli 2015
 Waktu : 14.00 - 15.00 WIB
 Narasumber : Ust. Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud.
 Jabatan : Kepala LPGQ KORCAM Gebog
 Tempat : Ruang Kantor

Peneliti	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Narasumber	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Peneliti	Maaf mengganggu sebentar Ustadz, saya Syaiful Anas mahasiswa STAIN Kudus mau bertanya kepada Ustadz tentang gambaran umum LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus ini sebagai bahan skripsi saya.
Narasumber	Oh iya mas dengan senang hati, silahkan.
Peneliti	Pertama-tama yang saya tanyakan, bagaimanakah sejarah berdirinya LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus ini ?
Narasumber	<p>Pada awalnya pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikhususkan bagi calon guru metode Qiraati bagi warga Kudus dan sekitarnya dilaksanakan di kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus di podoknya KH. Musyafa' <i>al-Hafidz</i>. Semua kegiatan pembelajarannya dipusatkan di tempat itu. Namun Seiring berjalannya waktu, setelah dirasa cukup, pembelajaran itu dilaksanakan di tiap-tiap kecamatan, dengan dibentuk Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati ditiap-tiap kecamatan.</p> <p>Maka tepatnya pada tanggal 2 Januari 2009, LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus ini didirikan. Lembaga ini didirikan Sebagai media pencetak guru/<i>muqri'</i> Al-Qur'an metode Qiraati sesuai dengan visi dan misi Qiraati pada</p>

	<p>khususnya dan masyarakat awam pada umumnya yang telah memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana letak geografisnya Ustadz ?</p>
Narasumber	<p>LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus berada di Jl. Rahtawu, Gang III, desa Gondosari RT 03/RW 03 , Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Lembaga ini berada ditengah-tengah perkampungan penduduk yang sangat strategis yang terletak di pinggir jalan raya, sehingga mudah diakses oleh siapapun.</p> <p>Selain itu lembaga ini juga berada di dekat pusat pemerintahan setingkat kecamatan, dekat dengan KORAMIL (Komandan Rayon Militer) Gebog, dekat dengan kantor kepolisian yaitu POLSEK Gebog, dekat dengan pusat pendidikan menengah yaitu SMPN 1 Gebog dan SMAN 1 Gebog, dekat dengan pusat perbelanjaan seperti INDOMARET dan juga yang tak kalah pentingnya dekat dengan pusat peribadatan Muslim yaitu Musholla dan Masjid Darussalam Gebog yang berada tepat di jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau oleh siapapun yang ingin belajar di sini.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana visi, misi, dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini Ustadz ?</p>
Narasumber	<p>Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai Visi, Misi, dan Tujuan sebagai landasan pendidikannya. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan lembaga pendidikan kami ini adalah sebagai berikut :</p> <p>Visi: Mencetak guru Al-Qur'an yang <i>fasih</i> dan <i>tartil</i> sesuai dengan visi dan misi Qiraati.</p>

	<p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membekali guru Al-Qur'an dengan ilmu Al-Qur'an dan ilmu mengajar Al-Qur'an. 2. Menjaga kehormatan Al-Qur'an dengan cara menjaga bacaan guru sesuai dengan kaidah Tajwid. 3. Ikut serta syiar Islam dalam hal penyebaran ilmu mengajar Al-Qur'an yang baik dan benar. <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai media pencetak guru pengajar Qiraati sesuai dengan Visi dan Misi Qiraati 2. Meningkatkan bacaan guru Al-Qur'an dengan <i>fasih</i> dan <i>tartil</i>.
Peneliti	Bagaimana struktur organisasi LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus ini Ustadz ?
Narasumber	Struktur organisasi LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus sebagaimana yang tertera di lampiran ini mas.
Peneliti	Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus ini secara umum Ustadz ?
Narasumber	Untuk KBM-nya sendiri dilaksanakan setiap hari jum'at yang dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan jam 10.00 WIB.
Peneliti	Materi-materi pembelajaran apakah yang diajarkan di sini Ustadz ?
Narasumber	Untuk materi-materi pembelajaran yang diajarkan disini yaitu menggunakan buku Qiraati Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, Juz 27, Jilid 6, Al-Qur'an, <i>Gharib</i> , dan Tajwid.
Peneliti	Oh iya. Sekian dulu Ustadz, terima kasih banyak atas informasi yang diberikan kepada saya dan sampai jumpa dilain kesempatan.
Narasumber	Iya sama-sama mas Anas.

Peneliti	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Narasumber	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

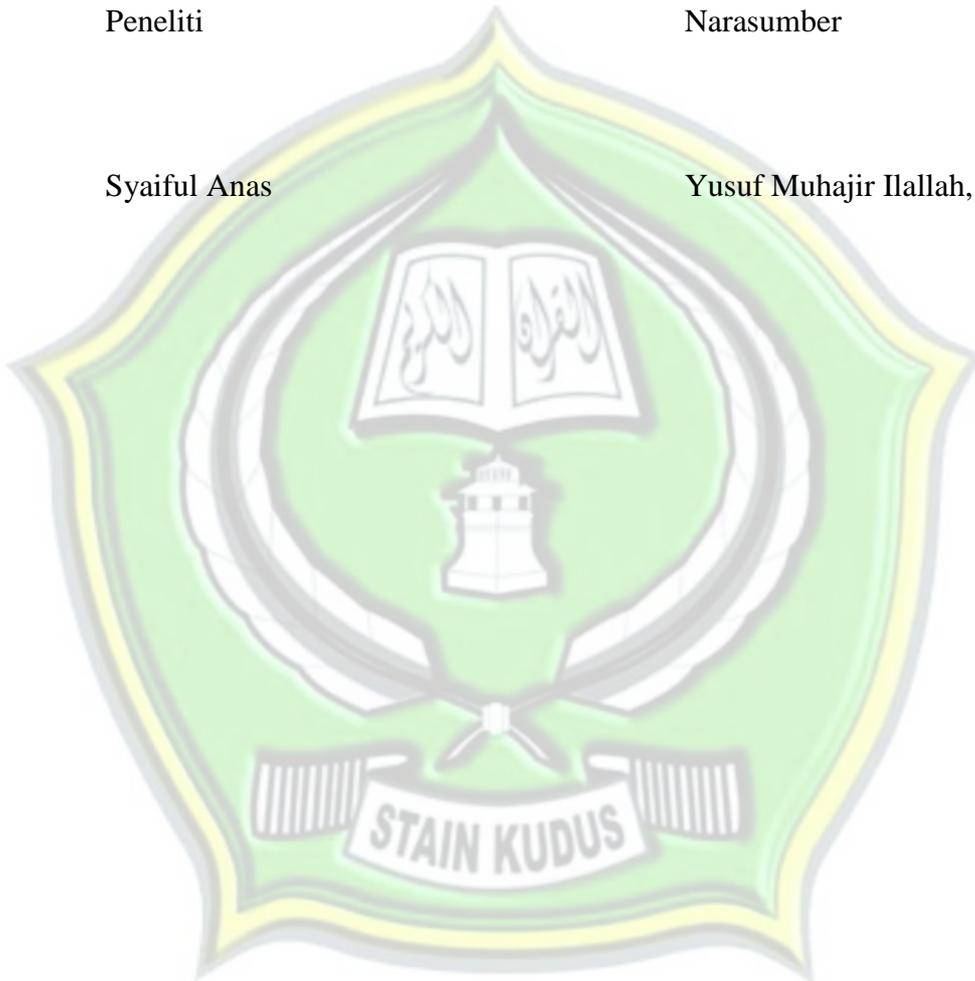
Kudus, 10 Juli 2015

Peneliti

Narasumber

Syaiful Anas

Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud.



**TRANSKRIP WAWANCARA
KEPADA GURU LPGQ KORCAM GEBOG**

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juli 2015
 Waktu : 16.45 – 17.50 WIB
 Narasumber : Ust. Ahmad Subhan
 Jabatan : 1. Guru Jilid 4 dan Jilid 5
 2. Amanah Metodologi
 Tempat : Rumah Narasumber

Peneliti	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Narasumber	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Peneliti	Maaf mengganggu sebentar Pak, saya Syaiful Anas mahasiswa STAIN Kudus mau bertanya kepada Bapak tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di LPGQ KORCAM Gebog, sebagai bahan skripsi saya Pak.
Narasumber	Oh iya silahkan mas Anas.
Peneliti	Pertama-tama yang ingin saya tanyakan ialah metode-metode pembelajaran apakah yang dipergunakan di LPGQ KORCAM Gebog ini Pak ?
Narasumber	Bahwasannya pembelajaran yang digunakan disini yaitu menggunakan 4 metode mengajar yang meliputi: 1. Metode Individual Total Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu siswa dipanggil maju untuk mengaji di depan guru secara langsung untuk mendapatkan materi pembelajaran. Adapun pemberian materi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kadar kemampuan tiap-tiap siswa.

2. Metode Klasikal Individual.

Klasikal artinya semua murid dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Dengan demikian, strategi mengajar klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal sebagian waktu yang lain untuk mengajar individu. Metode ini biasanya digunakan pada pembelajaran Qiraati Jilid 1 dan dan Jilid 2.

Pembagian waktu dalam pembelajaran klasikal individual yaitu:

- a. 15 menit baris dan membaca materi tambahan
- b. 15 menit membaca peraga
- c. 30 menit individual
- d. 15 menit membaca peraga
- e. 15 menit menambah materi tambahan

3. Metode Klasikal Baca Simak

Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama-sama (klasikal) dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu atau kelompok sedangkan murid yang lainnya menyimak. Klasikal baca simak sangat baik diterapkan pada Qiraati TK mulai dari jilid 3 ke atas.

Pembagian waktu dalam pembelajaran klasikal baca simak yaitu :

- a. 15 menit baris dan membaca materi tambahan
- b. 15 menit membaca peraga
- c. 30 menit baca simak
- d. 15 menit membaca peraga
- e. 15 menit menambah materi tambahan

	<p>4. Metode Baca Simak Murni</p> <p>Yaitu metode pembelajaran yang digunakan dengan cara setiap individu membaca materi pembelajaran yang diberikan sedangkan yang lainnya mendengarkan atau menyimak. Metode ini biasanya digunakan dalam pembelajaran di kelas Al-Qur'an atau juz 27, di mana satu persatu siswa diminta membaca secara bergantian sedangkan yang lain menyimak, untuk kemudian bersama-sama membenarkan bacaan masing-masing apabila ada kesalahan didalam membaca Al-Qur'an</p> <p>Pembagian wktu dalam pembelajaran klasikal baca simak murni yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 15 menit baris dan membaca materi tambahan 60 menit baca simak 15 menit menambah materi tambahan
Peneliti	Supaya siswa tidak bosan dalam belajar, apakah langkah-langkah yang anda lakukan ?
Narasumber	Supaya siswa tidak bosan dalam belajar biasanya saya memberikan mereka motivasi-motivasi yang bersifat membangun di awal kegiatan pembelajaran walupun hanya sebentar. Selain itu juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, <i>inovatif</i> , sehingga pembelajaran tidak membosankan.
Peneliti	Terima kasih banyak atas informasi yang telah diberikan kepada saya Pak, semoga bermanfaat, mohon maaf apabila ada kesalahan, dan sampai jumpa dilain kesempatan, saya pamit dulu ya Pak.
Narasumber	Iya sama-sama mas Anas. Silahkan.
Peneliti	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Narasumber	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Peneliti

Syaiful Anas

Kudus, 14 Juli 2015

Narasumber

Ust. Ahmad Subhan



**TRANSKRIP WAWANCARA
KEPADA GURU LPGQ KORCAM GEBOG**

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juli 2015
 Waktu : 16.30 – 17.40 WIB
 Narasumber : Ustadz Jama'ah Muslim
 Jabatan : Guru Juz 27 dan Al-Qur'an
 Tempat : Rumah Narasumber

Peneliti	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Narasumber	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Peneliti	Maaf mengganggu sebentar Pak, saya Syaiful Anas mahasiswa STAIN Kudus mau bertanya kepada Bapak tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di LPGQ KORCAM Gebog sebagai bahan skripsi saya Pak.
Narasumber	Oh iya silahkan mas Anas.
Peneliti	Materi-materi pembelajaran apakah yang diajarkan di sini Pak ?
Narasumber	Untuk materi-materi pembelajaran yang diajarkan disini yaitu menggunakan buku Qiraati Jilid 1, 2, 3, 4, 5, Juz 27, Jilid 6, Al-Qur'an, <i>Gharib</i> dan Tajwid.
Peneliti	Selain materi diatas, materi tambahan apalagi yang harus dikuasai siswa di sini Pak ?
Narasumber	Disamping materi-materi pembelajaran diatas, siswa juga diharapkan hafal materi-materi tambahan seperti hafalan surat-surat pendek dari surat Ad-Dhuha sampai surat An-Nas, bacaan-bacaan dalam shalat seperti niat shalat Ashar, Magrib, Isya', Shubuh dan Dzuhur, <i>takbirotul ikhrom</i> , do'a iftitah, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, <i>tasyahud awal</i> , <i>tasyahud akhir</i> , dan salam. Juga do'a <i>qunut</i>

	<p>dan do'a sujud <i>tilawah</i>, do'a masuk masjid, do'a <i>i'tikaf</i>, do'a keluar masjid, niat wudhu, do'a sesudah wudhu, dan do'a sesudah adzan.</p> <p>Kemudian hafalan do'a-doa' harian juga harus dikuasai seperti do'a memulai pekerjaan, do'a mengakhiri pekerjaan, do'a sebelum makan, do'a setelah makan, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a untuk kebaikan kedua orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a masuk rumah, do'a keluar rumah. Juga do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a istinja', do'a bercermin, do'a berpakaian, do'a melepas pakaian, do'a naik kendaraan, do'a bepergian, do'a ketika terkena musibah. Juga <i>kalimah-kalimah thoyyibah</i> seperti <i>istiadzah</i>, <i>basmalah</i>, <i>hamdalah</i>, <i>tasbih</i>, <i>tahlil</i>, <i>takbir</i>, <i>hauqolah</i>, <i>istigfar</i>, dan <i>hasbalah</i>.</p>
Peneliti	Langkah-langkah pembelajaran bagaimanakah yang Bapak gunakan dalam KBM ?
Narasumber	<p>Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan disini yaitu melalui beberapa tahapan-tahapan mengajar sebagaimana berikut:</p> <p>1. Tahap Sosialisasi</p> <p>Tahap ini adalah kegiatan <i>apersepsi</i> yang merupakan langkah penyesuaian dengan kesiapan murid dalam belajar. Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian bersama-sama membaca <i>basmalah</i> sebagai pertanda dimulainya pembelajaran yang dilanjutkan pembacaan surat Al-Fatihah bersama-sama. Pada tahap ini juga diusahakan supaya murid merasa senang dalam belajar yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun agar mereka giat dan bersemangat dalam belajar.</p>

	<p>2. Kegiatan Terpusat</p> <p>Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan materi yang akan diberikan dengan membacakannya secara <i>tartil</i> dan <i>fashih</i> beberapa kali, sedangkan para murid memperhatikannya. Kemudian peserta didik bersama-sama menirukan bacaan yang telah dilafalkan dan diajarkan guru dengan <i>tartil</i> dan <i>fashih</i> secara kompak. Disini murid harus aktif dan selalu memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari gurunya. Disini guru berperan sebagai <i>center of education</i> atau pusat pendidikan.</p> <p>3. Kegiatan Terpimpin</p> <p>Guru memberi komando seperti aba-aba, ketukan dan lain-lain, ketika murid membaca secara klasikal maupun membaca secara individual. Secara mandiri murid membaca dan menyimak, guru hanya membimbing dan mengarahkan.</p> <p>4. Kegiatan Klasikal</p> <p>Secara klasikal murid membaca bersama-sama. Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak. Disini terjadi interaksi dua arah antara guru dengan murid.</p> <p>5. Kegiatan Individual</p> <p>Satu persatu murid membaca materi pembelajaran dihadapan guru secara langsung beberapa baris atau satu halaman tergantung kemampuan masing-masing individu, sebagai evaluasi terhadap kemampuan masing-masing murid.</p>
Peneliti	Teknik Evaluasi pembelajaran bagaimanakah yang dipergunakan di LPGQ KORCAM Gebog ini Pak ?

Narasumber	<p>Evaluasi pembelajaran yang digunakan disini yaitu sebagaimana berikut:</p> <p>a. Tes Awal Masuk</p> <p>Tes ini diperuntukkan bagi santri baru yang akan mengikuti proses pembelajaran di LPGQ KORCAM Gebog guna mengukur kemampuan dan pemahaman santri terhadap materi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah mereka peroleh dan kuasai. <i>Pretest</i> ini diberlakukan hanya untuk santri yang sudah pernah mengenyam pembelajaran Al-Qur'an di tempat lain semisal dari pesantren atau lembaga pendidikan yang lain. Sedangkan santri yang belum pernah belajar membaca al-Qur'an tidak perlu mengikuti <i>pretest</i>, karena mereka memang ingin belajar membaca Al-Qur'an dari tingkat yang paling dasar. <i>Pretest</i> ini diuji langsung oleh Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku kepala LPGQ KORCAM Gebog.</p> <p>b. Tes Kenaikan Perhalaman</p> <p>Tes harian dilakukan oleh seluruh <i>asatidz</i> yang mengampu masing-masing buku jilid Qira'ati (guru kelas). Disini seorang guru memiliki kewenangan penuh untuk menaikkan/meluluskan ke materi pada halaman berikutnya bagi santri yang telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar, demikian pula sebaliknya.</p> <p>Caranya adalah dengan cara seorang ustadz menugasi santri untuk membaca satu halaman dari buku jilid yang sesuai dengan tingkatan materi, kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil bacaan yang dilakukan oleh santri tersebut.</p> <p>Penilaian yang diberikan berupa keterangan atau simbol yang ditulis dalam buku prestasi hasil belajar siswa yang menyatakan naik ke halaman berikutnya atau harus</p>
------------	---

mengulangi halaman tersebut. Selanjutnya santri yang telah sampai pada halaman terakhir buku jilidnya dan dianggap telah menguasai seluruh materi buku jilid Qira'ati, maka santri tersebut diperkenankan untuk mengikuti evaluasi kenaikan jilid/tashih ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Tes Kenaikan Jilid

Tes kenaikan jilid di LPGQ KORCAM Gebog dapat dilakukan tanpa batas. Artinya, dilakukan kapan saja dengan syarat telah memperoleh surat pengantar dari guru pengampu jilidnya. Selanjutnya santri menghadap kepala LPGQ KORCAM Gebog yaitu Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku penguji dengan menyerahkan surat pengantarnya. Kemudian Ustadz Yusuf menunjuk kalimat/ayat yang terdapat dalam buku jilid Qira'ati untuk dibaca santri.

Apabila santri yang diuji telah mampu membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar bacaan yang ditunjuk oleh penguji, maka ia diperkenankan naik ke jilid berikutnya. Namun jika mereka belum mampu dan masih banyak bacaan yang kurang benar, maka ia diharuskan mengulang/mendalami materi yang belum ia kuasai tersebut. Nilai hasil evaluasi yang diberikan penguji dituangkan dalam bentuk keterangan yang menyatakan naik atau tidaknya siswa.

Keterangan tersebut ditulis pada surat pengantar tes, yang kemudian diberikan kepada guru jilid berikutnya bagi santri yang telah berhasil dalam evaluasi. Bagi santri yang belum memenuhi standar kenaikan, maka Ustadz Yusuf akan memberikan sejumlah keterangan yang menyatakan kekurangan/kelemahan bacaan santri.

Dari keterangan tersebut guru pengampu yang bersangkutan mengetahui kemampuan dan kelemahan santri,

	<p>sehingga bisa diambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka memperbaiki bacaan santri. Pada setiap jenjang jilid mempunyai target/sasaran materi yang harus dikuasai santri. Target-target yang ditetapkan diketahui oleh guru pengampu jilid dan mereka berusaha untuk menetapinya melalui pengajaran yang sungguh-sungguh dan menyesuaikan dengan kemampuan santri, sehingga para santri tetap merasa nyaman.</p>
Peneliti	<p>Setelah sekian tahapan tes itu selesai dilalui, selanjutnya siswa dibekali apa lagi <i>Tadz</i> ?</p>
Narasumber	<p>Setelah semua tahapan tes itu dilalui mulai tes awal masuk, tes kenaikan perhalaman, tes kenaikan per jilid yang dimulai dari jilid 1 sampai 5, juz 27, Jilid 6, Al-Qur'an, Gharib, Tajwid, dan <i>finishing</i>, kemudian diadakan uji coba <i>tashih</i>.</p> <p>Pra-<i>tashih</i> ini diadakan seminggu satu kali selama kurang lebih satu bulan. Bila dalam pra-<i>tashih</i> ini siswa sudah dirasa mampu dalam arti mengalami kesalahan minimal tiga kali, barulah siswa-siswi tersebut diikutkan <i>tashih</i>. Tujuan <i>tashih</i> adalah untuk menentukan kelayakan dan merupakan syarat mutlak untuk menjadi seorang guru pengajar Al-Quran dengan metode Qiraati.</p> <p>Ujian <i>tashih</i> ini dilakukan oleh pentashih cabang yaitu oleh KH. Musyafa', <i>Al-Hafidz</i> dari Kudus. Setelah dinyatakan lulus <i>tashih</i> para peserta didik dibekali metodologi dasar pengajaran membaca Al-Qur'an metode Qiraati yang dilakukan oleh Cabang Amanah Metodologi yaitu oleh KH. Mustain Anis, <i>Al-Hafidz</i> dari Kudus selama tiga hari.</p>

	Selesai metodologi dasar kemudian peserta didik masih harus setor bacaan Al-Qur'an lagi kepada bagian pra- <i>tashih</i> yaitu kepada ustadz Yusuf Muhajir Ilallah mulai Juz 1 sampai akhir surat Al-Baqarah. Kemudian apabila sudah selesai maka <i>syahadah</i> /Ijazah Qiraati baru bisa diberikan.
Peneliti	Wah terima kasih banyak atas informasi yang telah diberikan kepada saya Pak, semoga bermanfaat, mohon maaf apabila ada kesalahan, sampai jumpa dilain kesempatan, Saya pamit dulu ya Pak.
Narasumber	Iya sama-sama mas Anas. Silahkan. Hati-hati di jalan ya.
Peneliti	Iya Pak.
Peneliti	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Narasumber	وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kudus, 16 Juli 2015

Peneliti

Narasumber

Syaiful Anas

Ust. Jama'ah Muslim

DOKUMENTASI
DI LPGQ KORCAM GEBOG KABUPATEN KUDUS

Permohonan Izin Penelitian Kepada Pengasuh
LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus
KH. Ahmad Chalimi



Permohonan Izin Penelitian Kepada Kepala LPGQ
KORCAM Gebog Kabupaten Kudus Ust. Yusuf
Muhajir Ilallah, S.Ud.



Kegiatan Pembelajaran di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus

Pembelajaran Qiraati Jilid 1 dan 2 Secara Klasikal Individual Oleh Ust. Subandi



Pembelajaran Qiraati Jilid 1 dan 2 Secara Individual Oleh Ust. Subandi



Pembelajaran Qiraati Jilid 3 Secara Klasikal Baca
Simak Oleh Ust. Hartanto



Pembelajaran Qiraati Jilid 3 Secara Individual Oleh
Ust. Hartanto



Pembelajaran Qiraati Jilid 4 dan Jilid 5 Secara Individual Oleh Ust. Ahmad Subhan



Pembelajaran Qiraati Jilid 6 Klasikal Individual Oleh Ust. Abdul Mashir



Pembelajaran Qiraati Jilid 6 Secara Individual Oleh
Ust. Abdul Mashir



Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Baca Simak Oleh
Ust. Jama'ah Muslim



Wawancara Dengan Bu Masruroh Sebagai Bendahara dan Tata Usaha



Wawancara Dengan Ust. Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud. Kepala LPGQ KORCAM Gebog



Wawancara Dengan Ust. Ahmad Subhan Guru
Jilid 4 dan Jilid 5, Serta Pengemban Amanah
Metodologi



Wawancara Dengan Ust. Jama'ah Muslim Guru
Juz 27 dan Al-Qur'an





**LEMBAGA PENDIDIKAN GURU QIRAATI
KOORDINATOR PENDIDIKAN AL QUR'AN
METODE QIRAATI KECAMATAN GEBOG**
Alamat : JLPR Sukun Gg.III Gondosari Gebog Kudus 59354 HP. 08522558828

SURAT KETERANGAN
027/LPGQ-KEC.GEBOG/ VIII / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) Koordinator Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SYAIFUL ANAS
NIM : 111680
Perguruan Tinggi : STAIN Kudus
Jurusan/ Prodi : Turbiyah/ PAI
Alamat : Gedondong Wetan RT 3/RW 5, Gondosari, Gebog, Kudus.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus, mulai 29 juni s/d 29 Juli 2015 untuk penyusunan skripsi dengan judul: "ANALISIS PELAKSANAAN *TAHSIN* AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRAATI DI LEMBAGA PENDIDIKAN GURU QIRAATI (LPGQ) KOORDINATOR KECAMATAN GEBOG KABUPATEN KUDUS", guna memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan menjadikan maklum adanya.



Kudus, 8 Agustus 2015
Kepala LPGQ KORCAM Gebog

Yusuf Mubajir Ilallah, S.Ud.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
Pusat Penjaminan Mutu (P2M)

Jalan Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Kudus 59322, Telepon (0291) 432677, 438818
Faksimile (0291) 438818, 441613, Email : stain.kudus@yahoo.com, kudus.stain@gmail.com
Website : www.stainkudus.ac.id

SURAT KETERANGAN MATRIKULASI

Sti.11/B-VLi/PP.00.9/5725/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Penjaminan Mutu (P2M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus menerangkan, bahwa:

Nama : Syaiful Anas
NIM : 111680
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar mahasiswa STAIN Kudus dan telah mengikuti Pendidikan Matrikulasi pada Tahun Akademik 2012.

Demikian surat keterangan dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 18 Juni 2014
Kepala P2M,

DR. Ma'mun Mu'min, M.Ag. M.Si.M.Hum
NIP: 196805251998031001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بقدس
وحدة تنفيذ التقنية للمركز اللغة

شارع جرجي عبدلرجاه من اب 15، هاتف 4322677-4322678، فاكس 441613-441614، قس 093222

شهادة

رقم : 2011 / 46 / Stt.11/B-V,ii/PP.00.9

تشهد مركز اللغة بالجامعة الإسلامية الحكومية بقدس بأن

الإسم : Syaiful Anas

رقم الطالب/ة : 111680

قد شارك /ت في التدريب اللغة العربية التي عقدت في العام

الدراسي 2011/2012 بتقدير جيد

قدس 24 Desember 2011

باسم رئيس الجامعة

رئيسة مركز اللغة

سنتي طفلة الماجستير

رقم الموظفة : 1999.032001.1974.0820



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES KUDUS
TECHNICAL IMPLEMENTER UNIT OF LANGUAGE CENTER
Conge Ngembalejo Street PD. BOX. 51 Phone : (0291) 432677 Fax. 44'513 Kudus 59322
email : ucinsa@stainkudus.ac.id

CERTIFICATE

Number : Stl.11/B-VI.ii/PP.009/ 23 / 2012

The undersigned, the chairperson of STAIN Kudus Language Center,
declares that

NAME : Syaifal Anas

STUDENT NUMBER : 111680

has earnestly participated in the English Practicum in the academic
year 2011/2012 organized by STAIN Kudus Language Center
for pre-Intermediate Level with the predicate

Good

Kudus, June 26th 2012

pp. Head

Chairperson of STAIN Kudus Language Center



Siti Muflichah, M.Ag, M.Ed

Off.Reg. Numb. 197408201999032001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telp. (0291) 432677,436818
 Fax. 441613 Kode Pos 59322 Kudus
 Email : stain.kudus@yahoo.com; kudus.stain@gmail.com Website : www.stainkudus.ac.id

PIAGAM

Nomor: Sti.11/B.V/PP.06/267/2015

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)
 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus menerangkan
 bahwa:

Nama : Syariful Anas
 NIM : 111680
 Jurusan : S1/TARBIYAH/PAI/ELK
 Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XXXVI
 Tahun 2015
 Pada tanggal : 20 April s.d. 20 Mei 2015
 Lokasi : Kudus
 Nilai : 4.00
 Simbol : A
 Predikat : Istimewa



Kudus, 05 Juni 2015

a.n. Ketua
 Kepala P3M

Ekawati Rahayu Ningsih, SH.,MM
 NIP.197401092005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
 UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Cendek Ngembalrejo Korak Pes 51 Telp. (0291) 438010, 432377 ext. 111 Fax. 441613 Kudus 50322

SERTIFIKAT

Nomor : SH.11/B-VI.III/PP.00.9/021/2011

Kepala Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus menerangkan bahwa,

Nama : Syairul Anas
 NIM : 111680
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam / ELK
 Tahun Akademik : 2011 / 2012

Telah berperan aktif sebagai : **Peserta**

USER EDUCATION

Demikian sertifikat ini untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menjadi anggota Perpustakaan STAIN Kudus.

Kudus, 15 September 2011



Drs. H. Masdi, M.Ag
 NIP. 19560703 198703 1 001

WORKSHOP PENDIDIKAN

Sertifikat

Diberikan kepada

SYAIFUL ANAS

Peserta

Atas partisipasinya dalam pelaksanaan Workshop Pendidikan dengan tema

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

Minggu, 31 Juli 2011

Di Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yambu'ul Qur'an
Menawan, Gebog, Kudus

Pemateri

Drs. H. DIDIK HARTOKO, M.M.

(Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kudus)

Hj. SITI ZUMAROH, M.Pd.

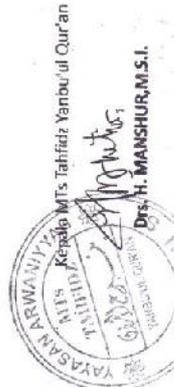
(Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama Kabupaten Kudus)

Mengetahui

Drs. H. DIDIK HARTOKO, M.M.

Kepala Dinas
Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Kudus
Kepala Bidang Pendidikan Dasar

Drs. H. DIDIK HARTOKO, M.M.
NIP. 19600410198603





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH
 Jalan Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telepon (0291) 432677, 438818 Faksimile 441613
 Kode Pos 59322 Kudus
 Email : stain.kudus@yahoo.com; stainkudus@mail.com; kudus.stain@gmail.com
 Website : www.stainkudus.ac.id

JURNAL KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SYAIFUL ANAS NIM : 111680
 DOSEN PEMBIMBING : AHMAD FALAH, M.Ag ASS. PEMBIMBING :
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PELAKSANAAN TAHFIM AL-QUR'AN DENGAN
 METODE QIPAAFI DI LEMBAGA PENDIDIKAN GURU QIPAAFI
 (LPG) KOORDINATOR KECAMATAN GEBOG KABUPATEN
 KUDUS
 WAKTU PEMBUATAN : 31 Maret 2015 s.d. 28 Agustus 2015

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN	
		DOSEN	ASISTEN
21/4-2015	Proposal Skripsi Bab 1 s.d. III. Pendahuluan & tinjauan mengenai teori & konsep teori		
21/5-2015	Bab 1 s.d. III. Teori & Ciri-ciri & Rumpun		
22/6-2015	Bab 1 s.d. III. Teori & Ciri-ciri bab III. (pendahuluan) serta isi paragraf		
10/7-2015	Bab IV dan pendahuluan + tinjauan Wawancara & Ciri-ciri bab Analisis & bab V		

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama Lengkap : SYAIFUL ANAS
Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 29 Juli 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
Alamat : Gedondong Wetan RT 3 RW 5 Gondosari Gebog Kudus
Jawa Tengah.

Jenjang Pendidikan :

1. SDN 07 Gondosari Lulus Tahun 1997.
2. SMPN 1 Gebog Lulus Tahun 2000.
3. Madrasah Aliyah Nurussalam Besito Gebog Kudus Lulus Tahun 2004.
4. Pondok Pesantren *Tahfidz* Rohmatillah Besito Gebog Kudus, Lulus Tahun 2011.
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Angkatan 2011.

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 25 Agustus 2015

Penulis

SYAIFUL ANAS
NIM: 111680